

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lamandau



Buku Profil

INVESTASI DAERAH KABUPATEN LAMANDAU 2021

Profile Book Lamandau Regency Investment 2021



OVERVIEW OF LAMANDAU REGENCY

Profile Book
**LAMANDAU REGENCY
INVESTMENT 2021**

GAMBARAN UMUM KABUPATEN LAMANDAU

FOREWORD

Praise and gratitude, we pray to God Almighty, for His blessings and grace so that the Preparation of the Investment Profile of Lamandau Regency can be completed. Data and information on the development of Lamandau Regency by providing an overview of the conditions in each District are important things to know for the community, especially investors who have invested and efforts to attract potential investors to invest in Lamandau Regency. The Lamandau Regency Government always tries to provide up-to-date information and is easily understood by the public in the form of statistical data, especially related to investment opportunities that can be developed in the Lamandau Regency.

We realize that the preparation of the Regional Investment Profile for Lamandau Regency is still imperfect, so we are very open to corrections, criticisms, and suggestions from various parties to make this book more perfect in the future and able to provide greater benefits in supporting the formulation of development policies in Lamandau Regency. We would like to thank all those who have participated in the preparation of this book.

Drs. Loderman

Head of the Investment and One-Stop Service Office of Lamandau Regency



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Penyusunan Profil Investasi Daerah Kabupaten Lamandau ini dapat diselesaikan.

Data serta informasi perkembangan Kabupaten Lamandau dengan memberikan gambaran kondisi di setiap Kecamatan merupakan hal yang penting untuk diketahui bagi masyarakat, khususnya investor yang telah menanamkan modal serta upaya menarik minat calon investor untuk berinvestasi di Kabupaten Lamandau. Pemerintah Kabupaten Lamandau berusaha selalu memberikan informasi yang terkini dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam bentuk data statistik khususnya terkait dengan peluang investasi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Lamandau.

Kami menyadari bahwa Penyusunan Profil Investasi Daerah Kabupaten Lamandau masih belum sempurna sehingga kami sangat terbuka terhadap koreksi, kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menjadikan buku ini kedepannya lebih sempurna dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar dalam mendukung perumusan kebijakan pembangunan di Kabupaten Lamandau. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini.

Drs. Loderman

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lamandau





VISION AND MISSION

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

VISION

"FAST-MOVING TO BUILD LAMANDAU REGENCY IN THE ORDER OF IMPROVING COMMUNITY WELFARE TOWARDS THE REGENCY LAMANDAU JUARA (Honest, Superior, Fair, Religious and Safe)"

MISSION

- 01 Realizing Good Governance and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN).
- 02 Improving the quality of human resource development (HR) that is intelligent, healthy, and prosperous.
- 03 Strengthening economic independence based on leading sectors and environmental sustainability.
- 04 Improving the quality of community life that is moral, religious, and safe based on local cultural values and wisdom.
- 05 Improving quality infrastructure development for equitable and sustainable development.



H. Hendra Lesmana
President Regent of Lamandau

Riko Porwanto, S.STP
Vice President Regent of Lamandau

VISI DAN MISI

VISI

"BERGERAK CEPAT MEMBANGUN KABUPATEN LAMANDAU DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENUJU KABUPATEN LAMANDAU JUARA (Jujur, Unggul, Adil, Religius dan Aman)"

MISI

- 01 Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).
- 02 Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, sehat dan sejahtera.
- 03 Memperkuat kemandirian ekonomi berbasis sektor unggulan dan kelestarian lingkungan hidup.
- 04 Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang bermoral, religius, dan aman berdasarkan nilai-nilai dan kearifan budaya lokal.
- 05 Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas untuk pemerataan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan.



H. Hendra Lesmana
Bupati Lamandau

Riko Porwanto, S.STP
Wakil Bupati Lamandau

COMMON CONDITION



Lamandau Regency is located at the equator, located at 1° 9' to 3° 36' south latitude and 110° 25' to 112° 50' east longitude. With administrative boundaries as follows:

- 01 In the north, it is bordered by West Kalimantan Province and Seruyan Regency, North Arut Regency, West Kotawaringin Regency.
- 02 In the east, it is bordered by the West Kotawaringin Regency.
- 03 In the south, it is bordered by Sukamara Regency and West Kotawaringin Regency.
- 04 In the west, it is bordered by Sukamara Regency and West Kalimantan Province.

KONDISI UMUM



Kabupaten Lamandau berada di daerah khatulistiwa terletak pada 1° 9' sampai dengan 3° 36' Lintang Selatan dan 110° 25' sampai dengan 112° 50' Bujur Timur. Dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

- 01 Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Seruyan, Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat .
- 02 Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.
- 03 Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- 04 Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sukamara dan Provinsi Kalimantan Barat.

ECONOMIC CONDITIONS

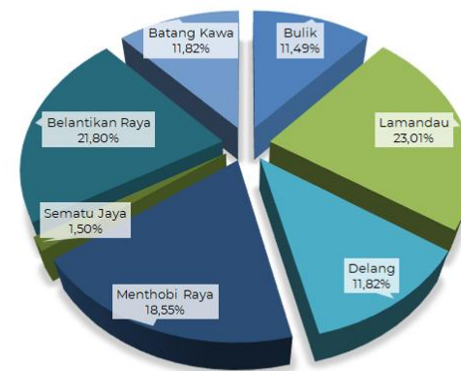
KONDISI PEREKONOMIAN

AREA OF LAMANDAU REGENCY

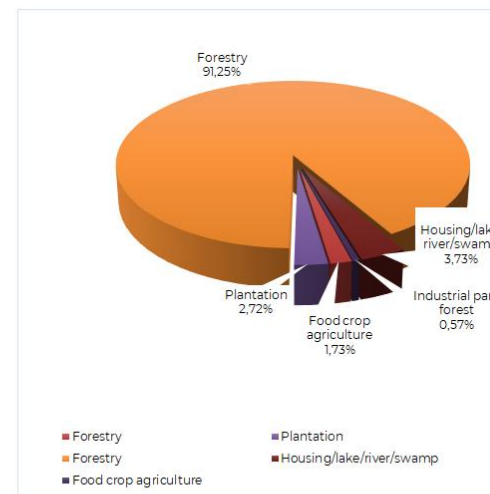
No	Districts	Area (Km ²)	District Area Percentage		Number of Villages and Wards	
			City	Village	Ward	
1	Bulik	665,5	10,38	13	1	
2	Sematu	86,8	1,35	8	-	
	Jaya					
3	Menthobi	620,8	9,68	11	-	
	Raya					
4	Bulik Timur	1075	16,76	12	-	
5	Lamandau	1333	20,78	10	1	
6	Belantikan	1263	19,69	12	-	
	Raya					
7	Delang	685	10,68	10	1	
8	Batangkawa	685	10,68	9	-	

Lamandau Regency has an area of 6,414 Km² with details as follows:

Food crop agriculture : 111100 Ha
 Plantation : 117,468 Ha
 Forestry : 585,292 Ha
 Housing/Lake/River/Swamp : 23,900 Ha
 Industrial Plantation Forest : 13,640 Ha



■ Bulik ■ Lamandau ■ Delang ■ Menthobi Raya ■ Sematu Jaya ■ Belantikan Raya ■ Batang Kawa



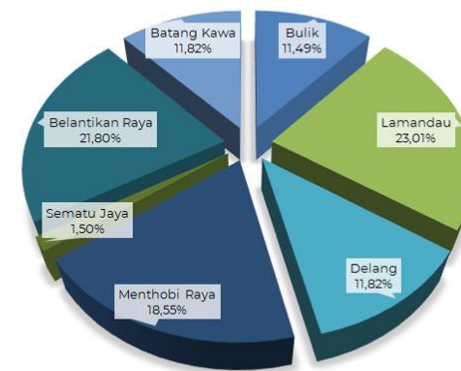
■ Forestry ■ Plantation ■ Forestry ■ Housing/lake/river/swamp ■ Food crop agriculture

LUAS WILAYAH KABUPATEN LAMANDAU

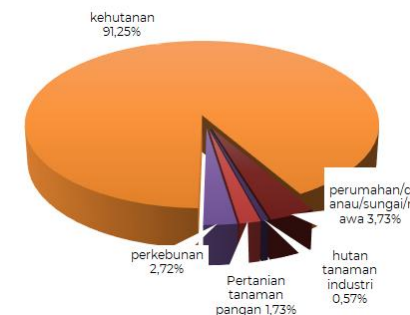
No	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Persentase Luas Kabupaten	Jumlah Desa Kelurahan	
			/Kota	Desa	Kelurahan
1	Bulik	665,5	10,38	13	1
2	Sematu Jaya	86,8	1,35	8	-
	Menthobi Raya				
3	Bulik Timur	1075	16,76	12	-
	Lamandau				
6	Belantikan Raya	1263	19,69	12	-
	Delang				
7	Batangkawa	685	10,68	9	-

Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah 6.414 Km² dengan rincian sebagai berikut:

Pertanian tanaman pangan : 11.100 Ha
 Perkebunan : 17.468 Ha
 Kehutanan : 585.292 Ha
 Perumahan/Danau/Sungai/Rawa : 23.900 Ha
 Hutan Tanaman Industri : 3.640 Ha



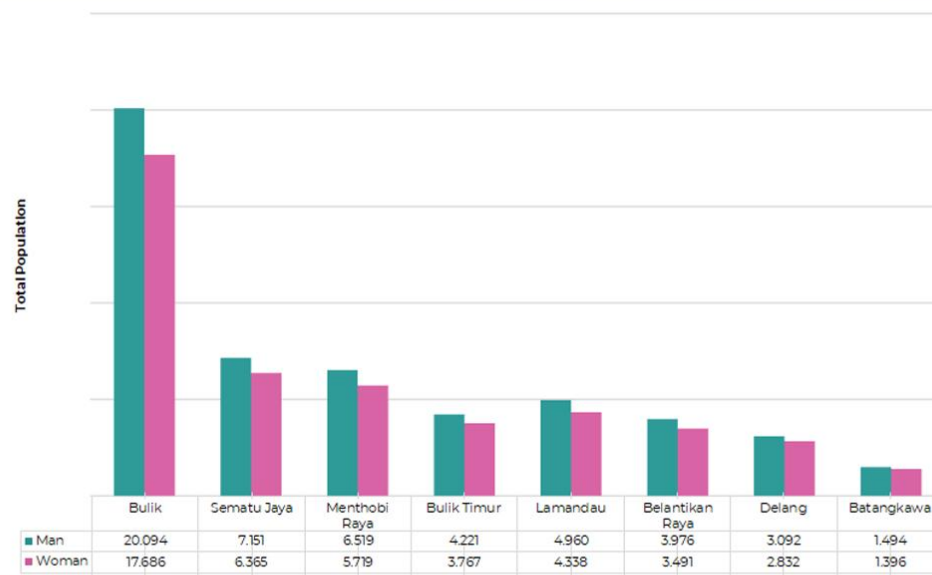
■ Bulik ■ Lamandau ■ Delang ■ Menthobi Raya ■ Sematu Jaya ■ Belantikan Raya ■ Batang Kawa



■ Pertanian tanaman pangan ■ perkebunan
 ■ kehutanan ■ perumahan/danau/sungai/rawa
 ■ hutan tanaman industri

TOTAL POPULATION

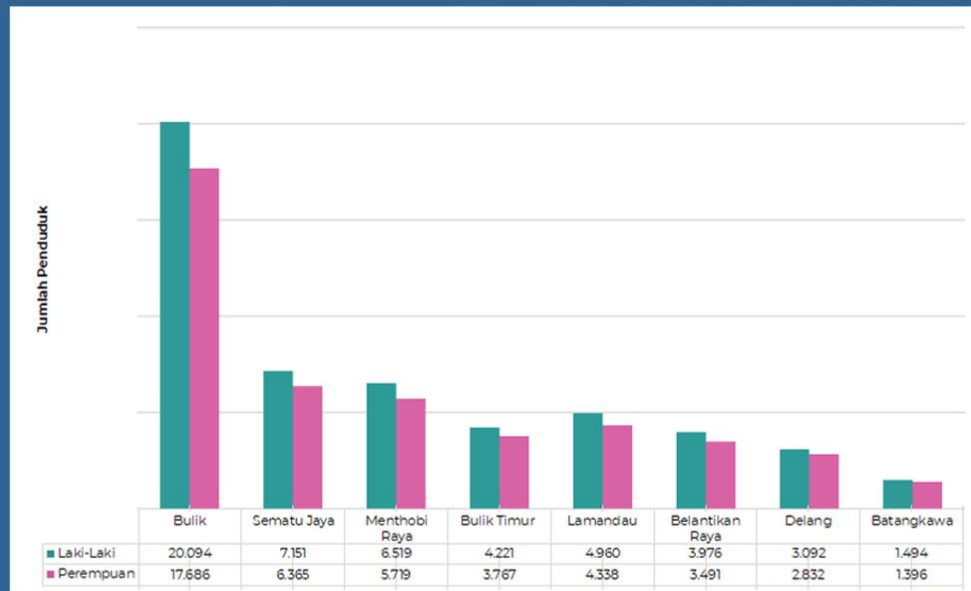
No	Districts	Heads of households	Population (life)		Total
			Man	Woman	
1	Bulik	13.430	20.094	17.686	37.780
2	Sematu Jaya	4.402	7.151	6.365	13.516
3	Menthobi Raya	4.136	6.519	5.719	12.238
4	Bulik Timur	2.688	4.221	3.767	7.988
5	Lamandau	3.344	4.960	4.338	9.298
6	Belantikan Raya	2.519	3.976	3.491	7.467
7	Delang	1.956	3.092	2.832	5.924
8	Batangkawa	932	1.494	1.396	2.890
Lamandau Regency		33.407	51.507	45.594	97.101



The total population of **Lamandau Regency** is 97,101 with **33,407** families, with the proportion of the male population being **51,507** and the female population being **45,594**. The sub-districts with the most population are Bulik District and Batang Kawa District with the least population is **2,890**.

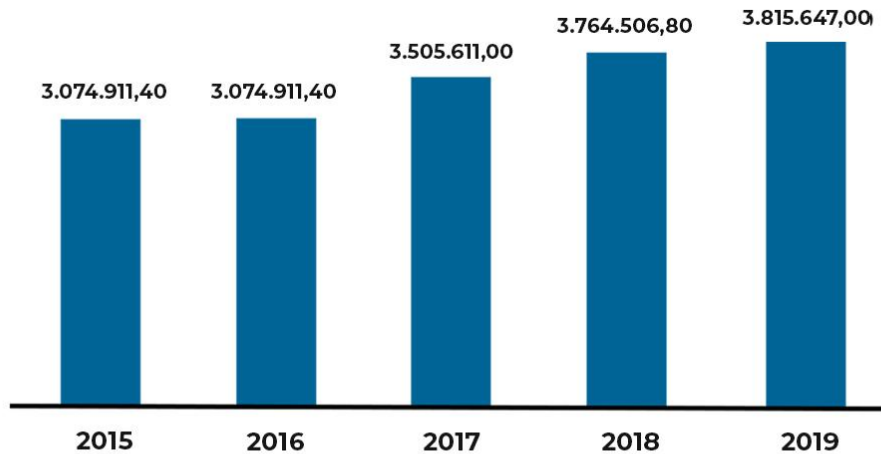
JUMLAH PENDUDUK

No	Kecamatan	KK	Penduduk (Jiwa)		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Bulik	13.430	20.094	17.686	37.780
2	Sematu Jaya	4.402	7.151	6.365	13.516
3	Menthobi Raya	4.136	6.519	5.719	12.238
4	Bulik Timur	2.688	4.221	3.767	7.988
5	Lamandau	3.344	4.960	4.338	9.298
6	Belantikan Raya	2.519	3.976	3.491	7.467
7	Delang	1.956	3.092	2.832	5.924
8	Batangkawa	932	1.494	1.396	2.890
Kabupaten Lamandau		33.407	51.507	45.594	97.101



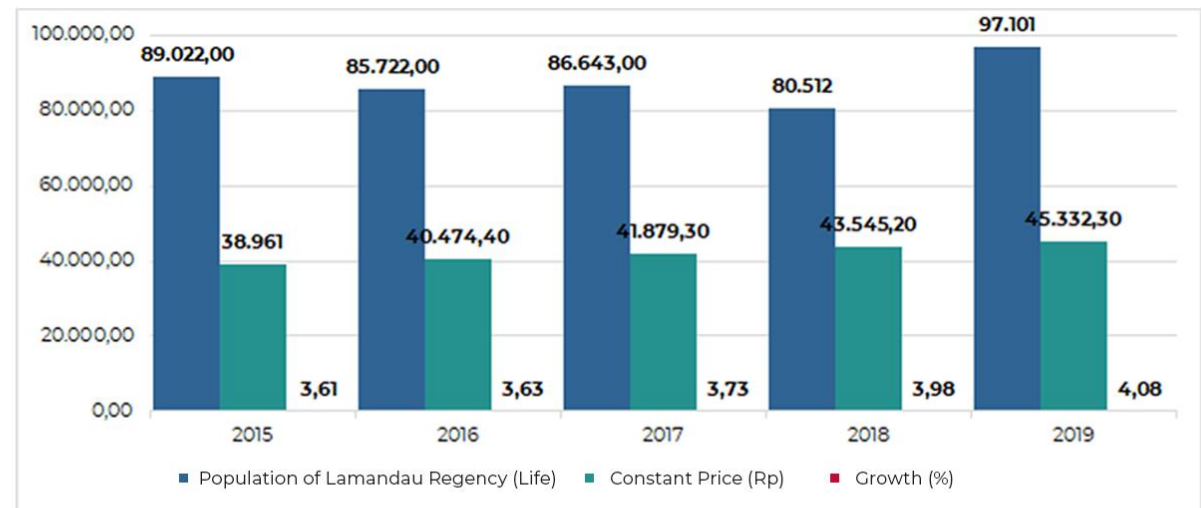
Total penduduk **Kabupaten Lamandau** adalah **97.101** dengan **33.407** KK, dengan proporsi penduduk laki-laki **51.507** dan penduduk perempuan **45.594**. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Bulik dan Kecamatan Batang Kawa dengan penduduk tersedikit adalah **2.890**.

GRDP GROWTH OF LAMANDAU REGENCY

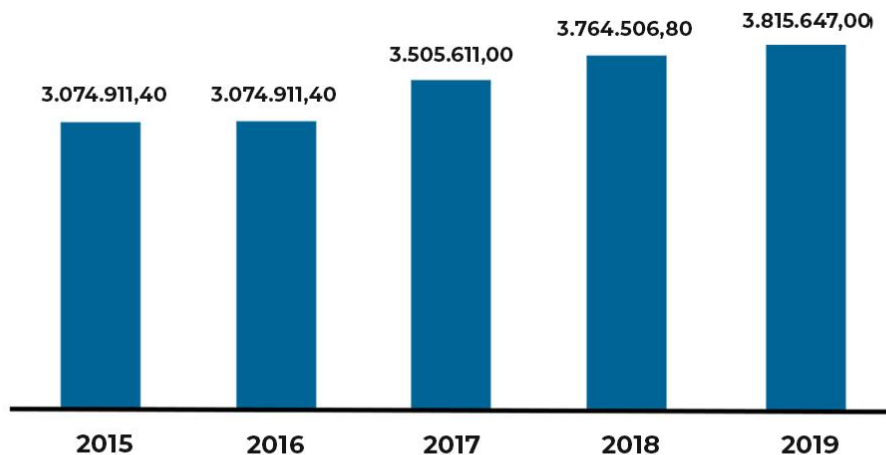


GRDP Growth of Lamandau Regency	
2016	3.074.911,40
2017	3.074.911,40
2018	3.505.611,00
2019	3.764.506,80
2020	3.815.647,00

Gross Regional Domestic Product (GRDP) Closely related to domestic products, and regional products. Domestic products are all goods and services as a result of economic activities that have been operating in the domestic area, regardless of whether the production factors consider whether the production factors originate from or are owned by residents of the area, still called the domestic product of the area concerned. The GRDP of Lamandau Regency from 2016 to 2020 has increased every year.



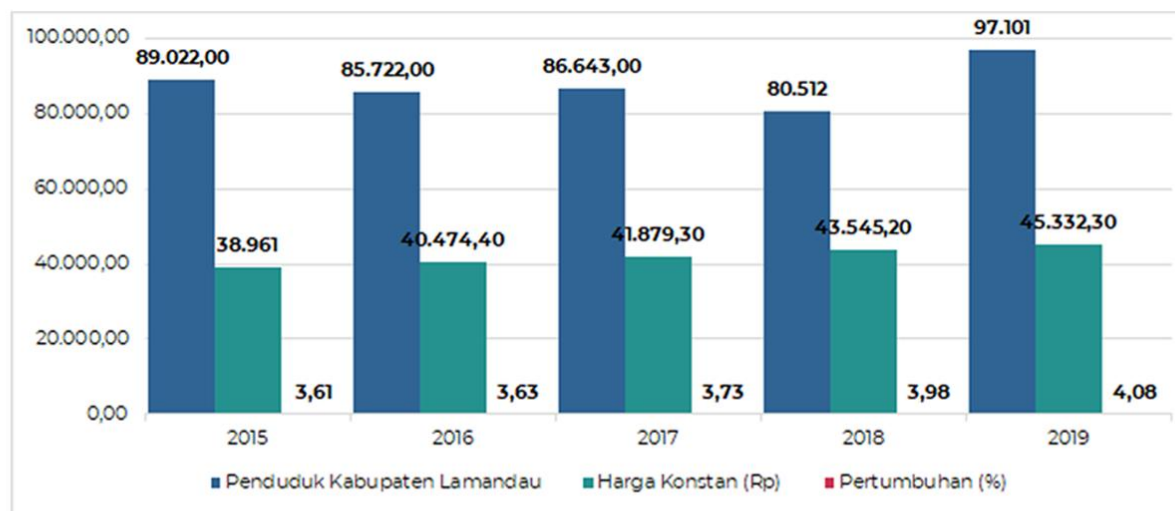
PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN LAMANDAU



Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lamandau	
2016	3.074.911,40
2017	3.074.911,40
2018	3.505.611,00
2019	3.764.506,80
2020	3.815.647,00

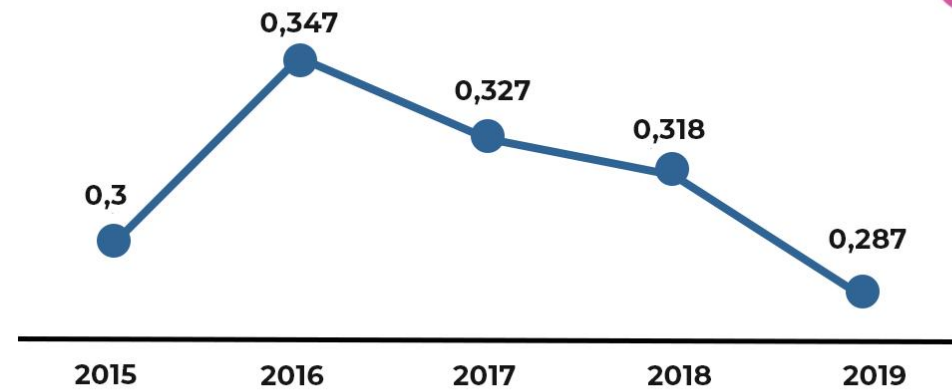
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

erat kaitannya dengan produk domestic, dan produk regional. Produk domestik merupakan seluruh barang dan jasa sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas ekonomi yang telah beroperasi di wilayah domestik, dengan tanpa mempertimbangkan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk dari daerah tersebut, tetap disebut produk domestik daerah yang bersangkutan. PDRB Kabupaten Lamandau sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya.





GINI RATIO



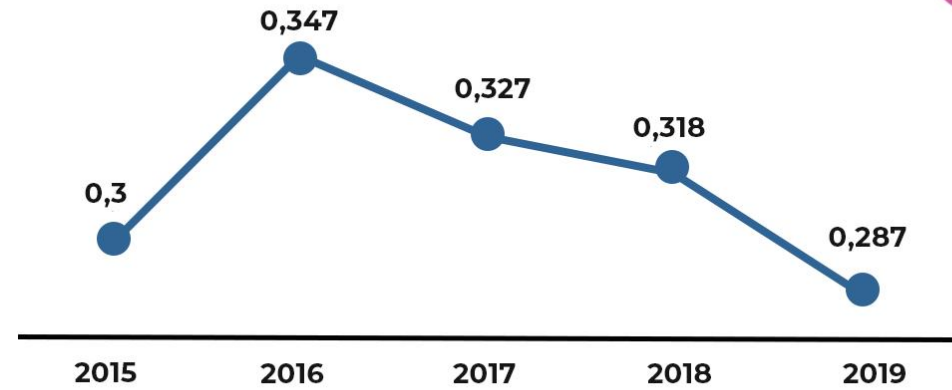
In the last five years, income inequality in Lamandau Regency has increased in 2016 to 0.35 percent.

However, in the following year, the Gini ratio continued to decline until 2019 which was 0.3 percent. Where this shows that income distribution in Lamandau Regency is getting better.





GINI RATIO



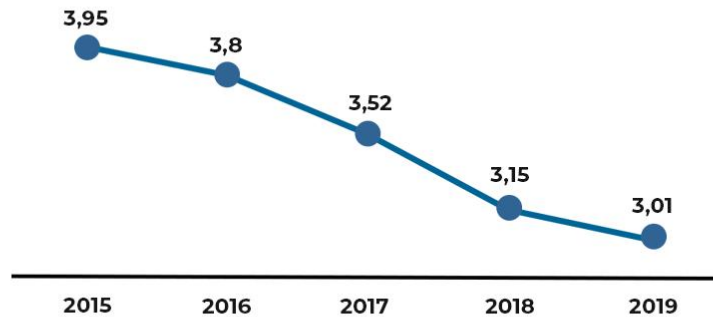
Dalam lima tahun terakhir ketimpangan pendapatan di Kabupaten Lamandau mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 0,35 persen.

Namun pada tahun selanjutnya terus mengalami penurunan rasio gini sampai tahun 2019 yaitu menjadi 0,3 persen. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pemerataan pendapatan di Kabupaten Lamandau menjadi lebih baik.



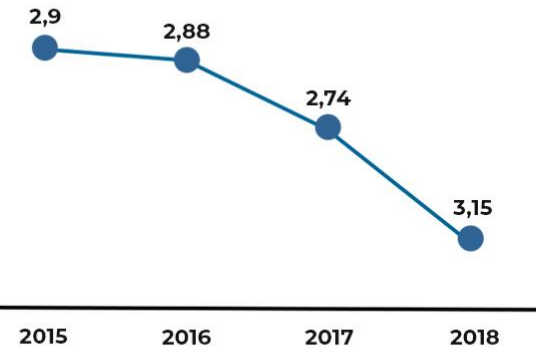
POVERTY CONDITIONS

POVERTY LINE



The poverty rate of Lamandau Regency for the last 5 years has continued to decrease. Where in 2019 the poverty rate in Lamandau Regency was 3.01 percent.

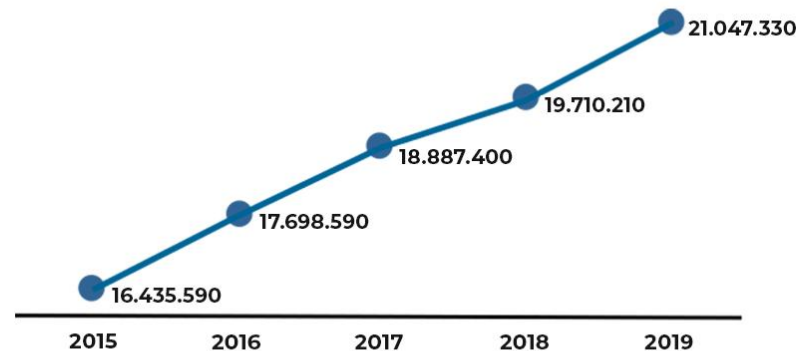
PERCENTAGE OF POOR PEOPLE



Based on these data, show that the percentage of poor people in Lamandau Regency from 2015-2019 has decreased, although not significantly. Where in 2015 it was 2.9 percent and decreased in 2018 by 2.51 percent.



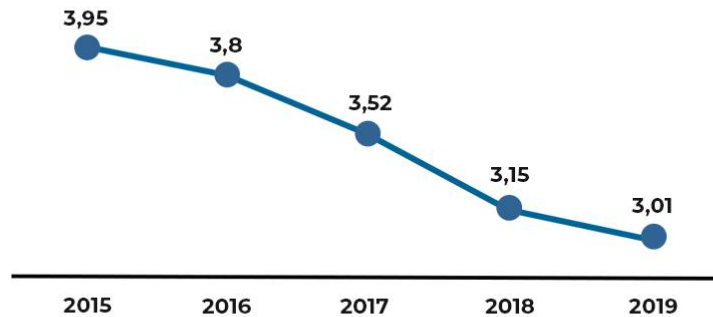
HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE PER CAPITA (RP)



In 2015, each household in Lamandau Regency spent around 16.4 million rupiah a year to meet their consumption needs. The expenditure increased to 17.7 million rupiah (2016): 18.9 million rupiah (2017): 19.7 million rupiah (2018), and 21.0 million rupiah (2019).

KONDISI KEMISKINAN

GARIS KEMISKINAN



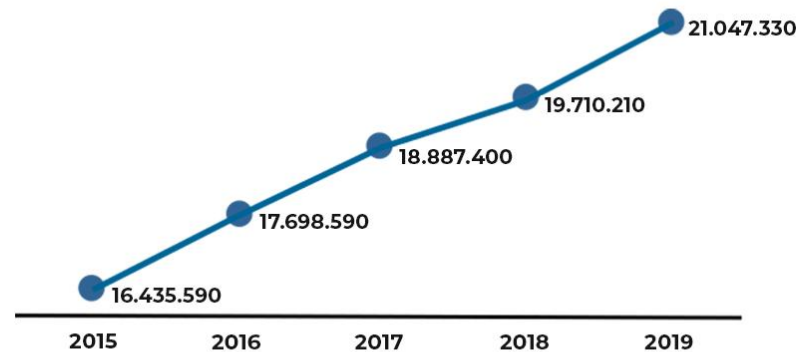
Tingkat kemiskinan Kabupaten Lamandau selama 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Kabupaten Lamandau sebesar 3,01 persen.

PRESENTASE PENDUDUK MISKIN



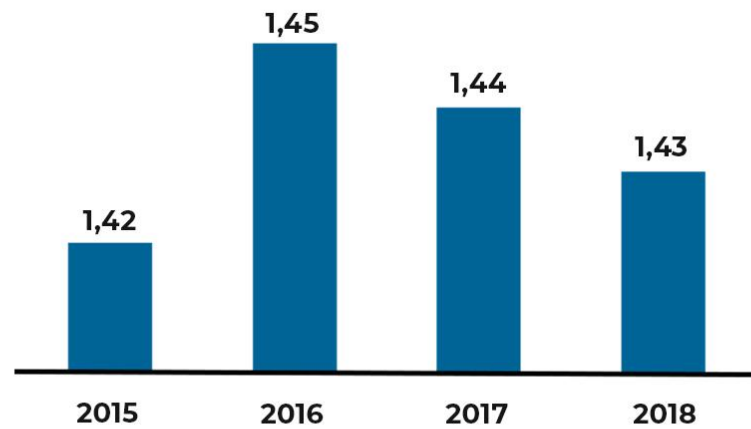
Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Lamandau dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan meskipun belum signifikan. Dimana pada tahun 2015 berada pada angka 2,9 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan angka 2,51 persen.

PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PER KAPITA (RP)

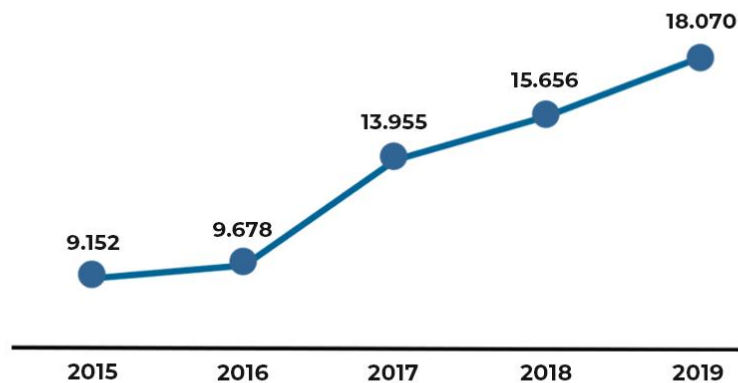


Pada tahun 2015, setiap rumah tangga di Kabupaten Lamandau menghabiskan dana sekitar 16,4 juta rupiah setahun untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pengeluaran tersebut meningkat menjadi 17,7 juta rupiah (2016); 18,9 juta rupiah (2017); 19,7 juta rupiah (2018); dan 21,0 juta rupiah (2019).

LIVEABLE HOME RATIO



The liveable home ratio in Lamandau Regency is experiencing dynamic development. In 2015 it has a ratio of 1:1,42. then increased in 2016 to 1: 1,45. 2 years after that, there was a decrease which in the end in 2018 livable houses in Lamandau Regency had a ratio of 1: 1,43



NUMBER OF SCHOOLS IN EACH DISTRICT

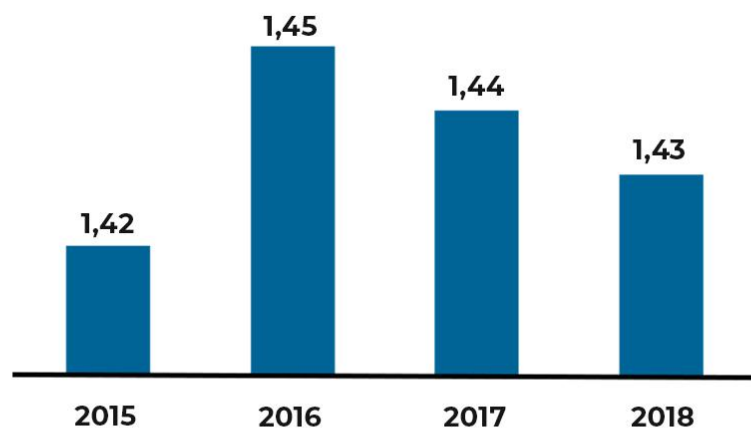


Based on the districts in figures in Lamandau Regency 2020, the total number of schools both SD/MI to Universities is 181.

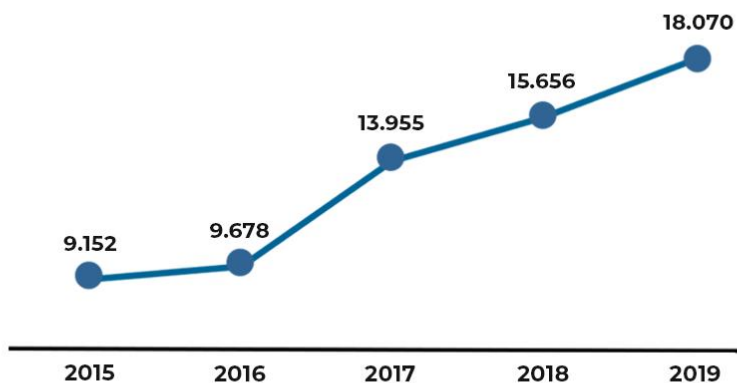
The highest number is in Bulik District and the lowest number is 184170 in Batangkawa and Sematu Jaya Districts

NUMBER OF ELECTRICITY CUSTOMERS IN LAMANDAU REGENCY 2015-2020

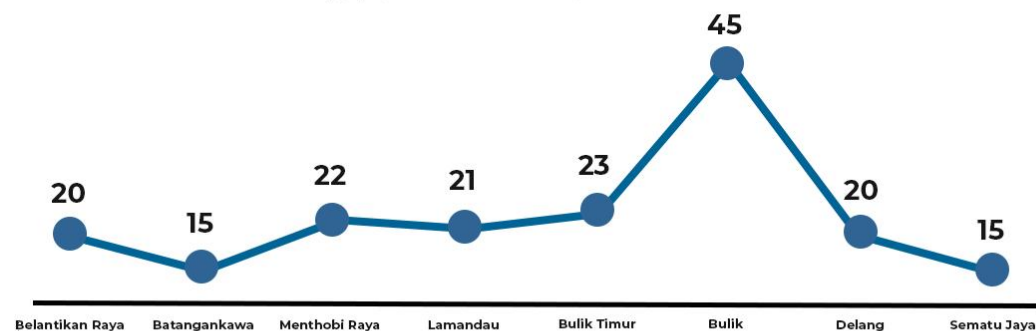
RASIO RUMAH LAYAK HUNI



Rasio rumah layak huni di Kabupaten Lamandau mengalami perkembangan yang dinamis. Pada tahun 2015 memiliki perbandingan 1 : 1,42. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 1 : 1,45. 2 tahun setelahnya mengalami penurunan yang pada akhirnya di tahun 2018 rumah layak huni di Kabupaten Lamandau memiliki perbandingan 1 : 1,43.



JUMLAH SEKOLAH DI SETIAP KECAMATAN



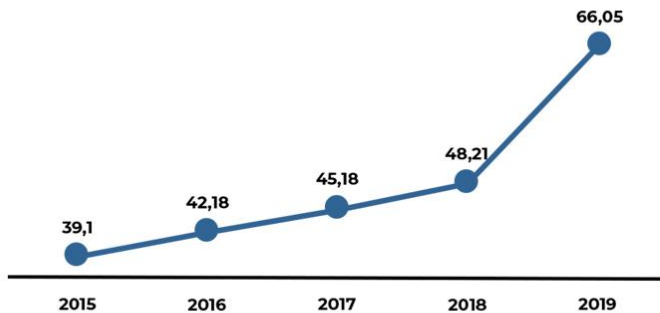
Berdasarkan Kecamatan dalam angka di Kabupaten Lamandau 2020 jumlah total sekolah baik SD/MI sampai Perguruan Tinggi berjumlah 181.

Jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Bulik dan jumlah terendah terdapat di Kecamatan Batangkawa dan Sematu Jaya.

JUMLAH PELANGGAN LISTRIK PLN DI KABUPATEN LAMANDAU 2015– 2020

INVESTMENT SUPPORT

PERCENTAGE OF SANITATION HOUSEHOLDS



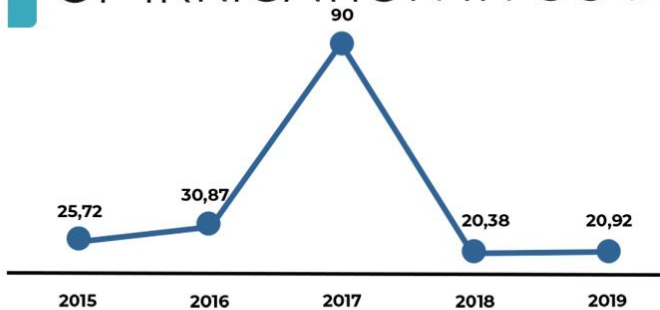
The percentage of households that have access to proper sanitation services is the ratio of the number of households that have access to proper sanitation services to the number of households, expressed in percentages (%).

The percentage of sanitary households in Lamandau Regency since 2015 has increased significantly so that in 2019. It is proven that in 2015 it was still 39.1% and in 2019 it was 66.05%. This shows good progress.

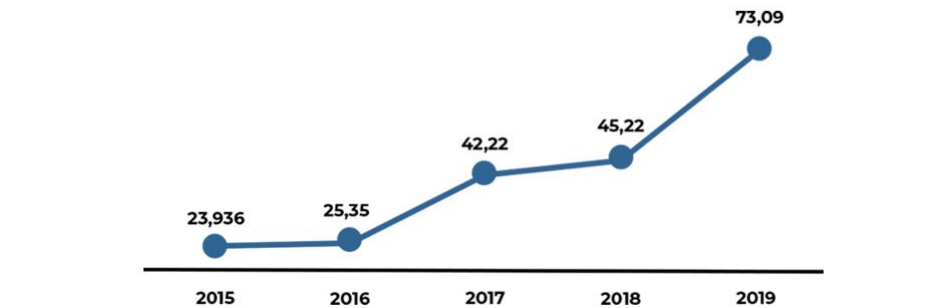


PERCENTAGE OF POPULATION ACCESS TO DRINK

PERCENTAGE OF IRRIGATION IN GOOD CONDITION



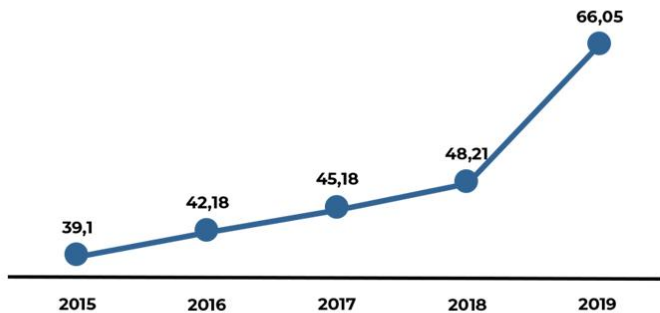
Irrigation in good condition in Lamandau Regency until 2019 reached 20.92. Irrigation in good condition can provide benefits to supply the needs to ensure the availability of water in the dry season. Lower the temperature, soil, reduce soil damage.



The percentage of the population with access to drinking water until 2019 has reached 73.09, which has increased since 2015.

DAYA DUKUNG INVESTASI

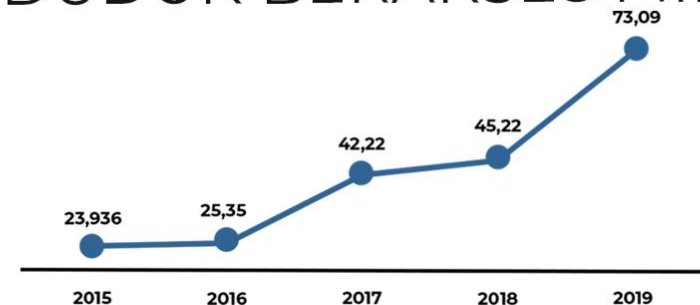
PERSENTASE RUMAH TANGGA BERSANITASI



Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak terhadap jumlah rumah tangga, dinyatakan dalam persen (%). Persentase rumah tangga bersanitasi Kabupaten Lamandau semenjak tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2019. Terbukti pada tahun 2015 masih 39,1% dan tahun 2019 menjadi 66,05%. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik.

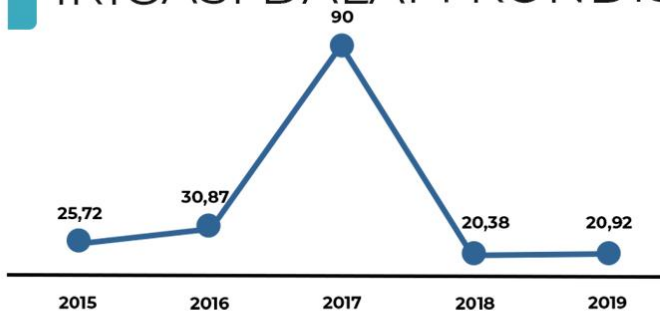


PERSENTASE PENDUDUK BERAKSES MINUM



Persentase penduduk berakses air minum hingga tahun 2019 sudah mencapai 73,09 yang sudah mengalami peningkatan sejak tahun 2015.

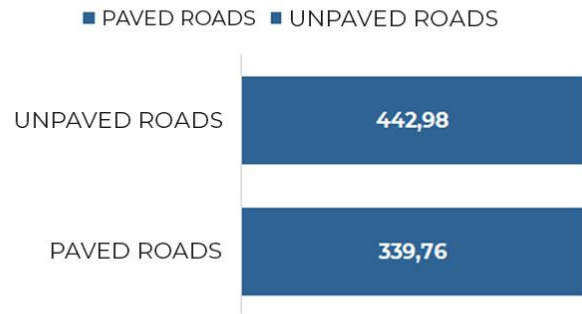
PERSENTASE IRIGASI DALAM KONDISI BAIK



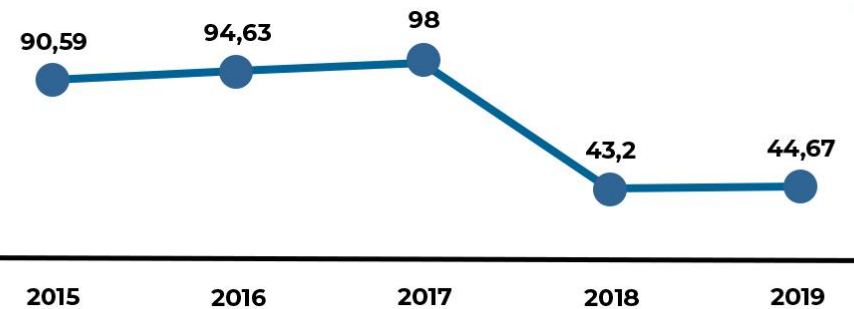
Irigasi dalam kondisi baik Kabupaten Lamandau hingga tahun 2019 mencapai 20,92. irigasi dalam kondisi baik ini mampu memberi manfaat untuk memasok kebutuhan menjamin ketersediaan air di musim kemarau, menurunkan suhu tanah, mengurangi kerusakan tanah.

LONGLINE GRAPH OF LAMANDAU DISTRICT ROAD

ROADS BY TYPE OF ROAD SURFACE IN LAMANDAU REGENCY



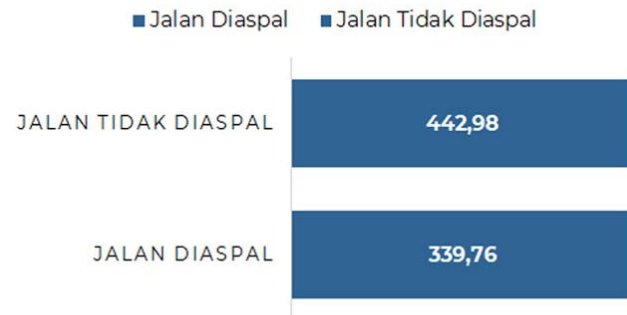
LONG ROAD IN GOOD CONDITION



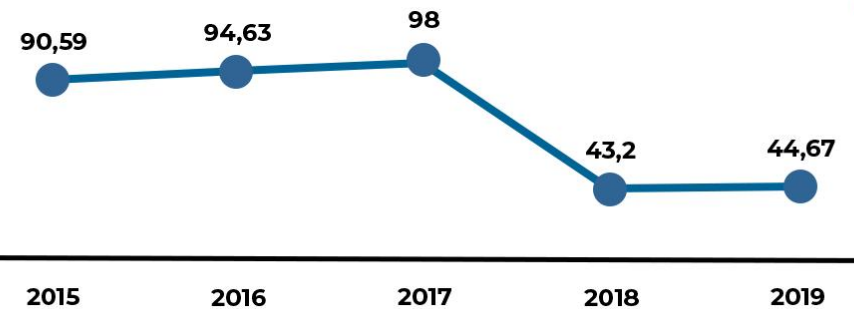
The percentage of road lengths in good condition in Lamandau Regency increased in the first three years, namely in 2015 which amounted to 90.59 percent, then by 94.63 percent for 2016 and increased again to 98 percent in 2017.

GRAFIK LINE PANJANG JALAN KABUPATEN LAMANDAU

JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN LAMANDAU



PANJANG JALAN DALAM KONDISI BAIK



Persentase Panjang jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Lamandau mengalami peningkatan di tiga tahun pertama yaitu tahun 2015 yang sebesar 90,59 persen kemudian sebesar 94,63 persen untuk tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi sebesar 98 persen di tahun 2017.

LOCATION QUOTIENT (LQ)



Location Quotient (LQ) is the method used to determine the magnitude of the role of the regional sector/industry to the magnitude of the role of the sector/industry nationally/regionally. Leading sector means a business sector that will not run out if exploited by the government. The LQ technique is used as a first step to understanding the sector of activity that triggers economic growth.

Location Quotient (LO) analysis is a method of comparison regarding the magnitude of the role of the regional sector/industry to the magnitude of the role of the sector/industry nationally (Tarigan, 2005).

LQ>1 : is a basic sector, able to meet the needs in the region as well as outside the region (exports) and has the potential to be developed.

LQ<1 : is a non-basic sector, it needs imports to meet regional needs.

LQ=1 : a sector that is only sufficient to meet the needs of the region.



LOCATION QUOTIENT (LQ)

Location Quotient (LQ) metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya peranan sektor/industry daerah terhadap besarnya peranan sektor/industry tersebut secara nasional/regional. Sektor unggulan berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah. Teknik LQ digunakan sebagai Langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi.

Analisis Location Quotient (LQ) adalah metode perbandingan mengenai besarnya peranan sektor/industry daerah terhadap besarnya peranan sektor/industry tersebut secara nasional (Tarigan, 2005).

LQ>1 : merupakan sektor basis, mampu memenuhi kebutuhan di daerah dan juga luar daerah (ekspor) dan sangat potensial untuk dikembangkan.

LQ<1 : merupakan sektor non basis, perlu impor untuk mencukupi kebutuhan daerah.

LQ=1 : sektor yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja.



LOCATION QUOTIENT (LQ) CALCULATION RESULTS

Category	Description	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Average	Description
A	Agriculture, Forestry and Fisheries	1,4300952	1,47114816	1,4747495	1,4112509	1,356024	1,3758096	1,41984621	Basis
	1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	1,5395886	1,56718019	1,5461203	1,4668907	1,4052984	1,4525297	1,49626798	Basis
	a. Crops	1,1955651	1,34462439	1,2509214	1,2587899	1,236661	0,9995033	1,2143442	Basis
	b. Horticultural Plants	0,8843114	0,95509981	0,8008012	0,7732428	0,6903182	0,7852469	0,81483672	Nonbasis
	c. Plantation	1,6134107	1,61385697	1,6035698	1,5042955	1,4414113	1,521948	1,5497487	Basis
	d. Farm	1,8247098	1,86905147	1,8277175	1,7666022	1,6789098	1,6761408	1,77385527	Basis
	e. Agricultural and Hunting Services	0,8807088	0,90274908	0,8961759	0,8593737	0,8408086	0,8510295	0,87180759	Nonbasis
	2 Forestry and Logging	1,6130492	1,80087592	2,281925	2,4037502	2,4581145	1,882732	2,0734078	Basis
	3 Fishery	0,3631044	0,39182193	0,366134	0,3775692	0,3678845	0,3747594	0,37354556	Nonbasis
B	Mining and excavation	0,9743069	0,86775833	0,8448365	0,9227368	0,9478171	0,9246279	0,91368059	Nonbasis
	1 Oil, Gas and Geothermal Mining	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	2 Coal and Lignite Mining	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	3 Metal Ore Mining	5,0220976	4,46031508	4,2256447	4,2601073	4,5443386	4,0211336	4,42227281	Basis
	4 Mining and Other Quarry	1,5223101	1,57054116	1,5337076	1,5104368	1,533403	1,4555549	1,52099225	Basis

Source: Research Result, 2021

HASIL PERHITUNGAN LOCATION QUOTIENT (LQ)

Kategori	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA RATA	KETERANGAN
-1	-2								
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,4300952	1,47114816	1,4747495	1,4112509	1,356024	1,3758096	1,419846206	Basis
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,5395886	1,56718019	1,5461203	1,4668907	1,4052984	1,4525297	1,496267981	Basis
	a. Tanaman Pangan	1,1955651	1,34462439	1,2509214	1,2587899	1,236661	0,9995033	1,214344201	Basis
	b. Tanaman Hortikultura	0,8843114	0,95509981	0,8008012	0,7732428	0,6903182	0,7852469	0,814836722	Nonbasis
	c. Perkebunan	1,6134107	1,61385697	1,6035698	1,5042955	1,4414113	1,521948	1,549748695	Basis
	d. Peternakan	1,8247098	1,86905147	1,8277175	1,7666022	1,6789098	1,6761408	1,773855269	Basis
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,8807088	0,90274908	0,8961759	0,8593737	0,8408086	0,8510295	0,871807592	Nonbasis
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,6130492	1,80087592	2,281925	2,4037502	2,4581145	1,882732	2,073407796	Basis
	3 Perikanan	0,3631044	0,39182193	0,366134	0,3775692	0,3678845	0,3747594	0,373545561	Nonbasis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,9743069	0,86775833	0,8448365	0,9227368	0,9478171	0,9246279	0,913680593	Nonbasis
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	3 Pertambangan Bijih Logam	5,0220976	4,46031508	4,2256447	4,2601073	4,5443386	4,0211336	4,422272806	Basis
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1,5223101	1,57054116	1,5337076	1,5104368	1,533403	1,4555549	1,520992254	Basis

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

LOCATION QUOTIENT (LQ) CALCULATION RESULTS

Category	Description	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Average	Description
C	Processing industry	0,8208996	0,84950527	0,8849587	0,8529075	0,8323145	0,8646726	0,85087636	Nonbasis
1	Coal Industry and Oil and Gas Refinery	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Food and Beverage Industry	0,8977107	0,92933267	0,9646978	0,9226305	0,8935463	0,936072	0,92399834	Nonbasis
3	Tobacco Processing	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Textile and Apparel Industry	0,2694394	0,26399875	0,2529994	0,269262	0,2725197	0,3080369	0,27270936	Nonbasis
5	Leather, Leather Goods and Footwear Industry	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Manufacture of wood, articles of wood and cork and woven goods of bamboo, rattan and the like	0,6967031	0,72255194	0,7246568	0,7583055	0,8079746	0,6932053	0,73389956	Nonbasis
7	Paper and Paper Goods Industry, Printing and Recording Media Reproduction	0,1022334	0,09868532	0,103259	0,0995861	0,0992777	0,1017411	0,1007971	Nonbasis
8	Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry	0,0266926	0,02603832	0,025887	0,0244593	0,0252123	0,0243678	0,0254429	Nonbasis
9	Rubber Industry, Rubber Goods and Plastic	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
10	Non-Metal Mineral Industry	1,2457626	1,22804534	1,2275638	1,2445455	1,3239273	1,371106	1,27349175	Basis
11	Base Metal Industry	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Metal, Computer, Electronic, Optical and Electrical Equipment Industry	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
13	YTDL Machinery and Equipment Industry	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
14	Transport Equipment Industry	0,0174092	0,01821037	0,0179705	0,0181714	0,018632	0,0198515	0,01837418	Nonbasis
15	Furniture Industry	2,2922816	2,52701771	2,5301077	2,565004	2,5858089	2,6331086	2,52222142	Basis
16	Other processing industries, repair and installation of machinery and equipment	0,168392	0,17853591	0,167615	0,1626319	0,1601242	0,1762034	0,16891706	Nonbasis

Source: Research Result, 2021

HASIL PERHITUNGAN LOCATION QUOTIENT (LQ)

Kategori	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA	KETERANGAN
C	Industri Pengolahan	0,8208996	0,84950527	0,8849587	0,8529075	0,8323145	0,8646726	0,850876356	NONBASIS
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Industri Makanan dan Minuman	0,8977107	0,92933267	0,9646978	0,9226305	0,8935463	0,936072	0,923998335	NONBASIS
3	Pengolahan Tembakau	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,2694394	0,26399875	0,2529994	0,269262	0,2725197	0,3080369	0,272709361	NONBASIS
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,6967031	0,72255194	0,7246568	0,7583055	0,8079746	0,6932053	0,733899556	NONBASIS
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,1022334	0,09868532	0,103259	0,0995861	0,0992777	0,1017411	0,100797102	NONBASIS
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,0266926	0,02603832	0,025887	0,0244593	0,0252123	0,0243678	0,025442899	NONBASIS
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0	0	0	0	0	0	0	NONBASIS
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1,2457626	1,22804534	1,2275638	1,2445455	1,3239273	1,371106	1,273491748	BASIS
11	Industri Logam Dasar	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0	0	0	0	0	0	0	NONBASIS
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	0	0	0	0	0	0	NONBASIS
14	Industri Alat Angkutan	0,0174092	0,01821037	0,0179705	0,0181714	0,018632	0,0198515	0,018374179	NONBASIS
15	Industri Furnitur	2,2922816	2,52701771	2,5301077	2,565004	2,5858089	2,6331086	2,522221421	BASIS
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,168392	0,17853591	0,167615	0,1626319	0,1601242	0,1762034	0,168917056	NONBASIS

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

LOCATION QUOTIENT (LQ) CALCULATION RESULTS

Category	Description	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Average	Description
D	Electricity and Gas Supply	0,184615	0,18541006	0,2051709	0,2148636	0,2197484	0,202277	0,20201416	Nonbasis
	1 Electricity	0,1675125	0,16901239	0,1896891	0,1998821	0,2055192	0,1892134	0,18680479	Nonbasis
	2 Gas Procurement and Ice Production	0,6117304	0,61177465	0,6090368	0,6229683	0,6196397	0,6463907	0,62025676	Nonbasis
E	Water Supply, Waste Treatment, Waste and Recycling	0,3299637	0,34627997	0,3628438	0,3576583	0,3662961	0,3649981	0,35467332	Nonbasis
F	Construction	1,3679077	1,39700148	1,4475504	1,483899	1,4751957	1,4329597	1,43408565	Basis
G	Wholesale and Retail Trade: Car and Motorcycle Repair	0,7406417	0,7563708	0,7479404	0,7521532	0,7866962	0,8212824	0,76751412	Nonbasis
	1 Car, Motorcycle and Repair Trade	0,4467602	0,45945383	0,4694082	0,4848396	0,5131061	0,5892594	0,49380455	Nonbasis
	2 Wholesale and Retail Trade, Not Cars and Motorcycles	0,7530696	0,76875937	0,759231	0,762459	0,797023	0,8290866	0,77827143	Nonbasis
H	Transportation and Warehousing	0,4206134	0,40723587	0,4051267	0,4192366	0,4324806	0,4523813	0,42284574	Nonbasis
	1 Rail transport	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2 Land transport	0,6834575	0,67338304	0,6631218	0,6688406	0,6915365	0,7069771	0,68121943	Nonbasis
	3 Sea transport	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	4 River Lake and Crossing transport	0,5895623	0,55301358	0,5355807	0,5482993	0,5646753	0,5723054	0,56057278	Nonbasis
	5 Air transport	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	6 Warehousing and Support Services for Transport, Post and Couriers	0,3342042	0,33604026	0,395762	0,3928685	0,3987711	0,4417934	0,38323991	Nonbasis

Source: Research Result, 2021

HASIL PERHITUNGAN LOCATION QUOTIENT (LQ)

Kategori	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Keterangan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,184615	0,18541006	0,2051709	0,2148636	0,2197484	0,202277	0,202014163	Nonbasis
	1 Ketenagalistrikan	0,1675125	0,16901239	0,1896891	0,1998821	0,2055192	0,1892134	0,186804786	Nonbasis
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,6117304	0,61177465	0,6090368	0,6229683	0,6196397	0,6463907	0,620256759	Nonbasis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3299637	0,34627997	0,3628438	0,3576583	0,3662961	0,3649981	0,354673318	Nonbasis
F	Konstruksi	1,3679077	1,39700148	1,4475504	1,483899	1,4751957	1,4329597	1,434085653	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,7406417	0,7563708	0,7479404	0,7521532	0,7866962	0,8212824	0,767514123	Nonbasis
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0,4467602	0,45945383	0,4694082	0,4848396	0,5131061	0,5892594	0,493804551	Nonbasis
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	0,7530696	0,76875937	0,759231	0,762459	0,797023	0,8290866	0,77827143	Nonbasis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,4206134	0,40723587	0,4051267	0,4192366	0,4324806	0,4523813	0,422845738	Nonbasis
	1 Angkutan Rel	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	2 Angkutan Darat	0,6834575	0,67338304	0,6631218	0,6688406	0,6915365	0,7069771	0,681219428	Nonbasis
	3 Angkutan Laut	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,5895623	0,55301358	0,5355807	0,5482993	0,5646753	0,5723054	0,560572777	Nonbasis
	5 Angkutan Udara	0	0	0	0	0	0	0	Nonbasis
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,3342042	0,33604026	0,395762	0,3928685	0,3987711	0,4417934	0,383239905	Nonbasis

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

LOCATION QUOTIENT (LQ) CALCULATION RESULTS

Kategori	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Keterangan
I	Provision of Accommodation and Beverages	0,4644359	0,45191295	0,4527609	0,4468721	0,4563973	0,4267049	0,44984735	Nonbasis
	1 Provision of Accommodation	0,1178394	0,12041659	0,1128292	0,111363	0,1124333	0,1314027	0,11771402	Nonbasis
	2 Food and Beverage Provision	0,5202816	0,50458799	0,5056108	0,4984232	0,5112026	0,4614752	0,50026356	Nonbasis
J	Information and Communication	0,9847941	0,99566837	0,9931918	0,9718665	0,9910528	0,9478528	0,98073773	Nonbasis
K	Financial Services and Insurance	0,3950743	0,37892607	0,3636593	0,363388	0,3564191	0,3371428	0,36576828	Nonbasis
	1 Financial Intermediary Services	0,5030296	0,48254385	0,4598237	0,4597353	0,4507242	0,4137436	0,46160003	Nonbasis
	2 Insurance and Pension Fund	0,374454	0,35578606	0,3426885	0,3348995	0,3325842	0,3158425	0,34270912	Nonbasis
	3 Other Financial Services	0,0886736	0,08629681	0,085304	0,0897883	0,0890221	0,0910762	0,08836017	Nonbasis
	4 Financial Support Services	0,0637269	0,0626566	0,0621101	0,0606989	0,061099	0,0575092	0,06130011	Nonbasis
L	Real Estate	0,5712267	0,57096331	0,5731867	0,5809768	0,6090585	0,6067101	0,58535368	Nonbasis
M,N	Company Services	1,4534537	1,50862801	1,5613047	1,567999	1,6159346	1,7888246	1,58269076	Basis
O	Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	0,908165	0,9218755	0,9311588	0,9420543	0,9582684	0,9249587	0,93108011	Nonbasis
P	Education Services	1,3166403	1,38260303	1,3348714	1,3677718	1,4348266	1,3993479	1,37267683	Basis
Q	Health Services and Social Activities	1,1553652	1,20657766	1,2306278	1,2449857	1,3082512	1,2731565	1,23649402	Basis
R,S,T,U	Other services	0,6444678	0,65201633	0,6608456	0,6546621	0,665868	0,7333251	0,66853082	Nonbasis

Source: Research Result, 2021

HASIL PERHITUNGAN LOCATION QUOTIENT (LQ)

Kategori	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Keterangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4644359	0,45191295	0,4527609	0,4468721	0,4563973	0,4267049	0,44984735	Nonbasis
	1 Penyediaan Akomodasi	0,1178394	0,12041659	0,1128292	0,111363	0,1124333	0,1314027	0,11771402	Nonbasis
	2 Penyediaan Makan Minum	0,5202816	0,50458799	0,5056108	0,4984232	0,5112026	0,4614752	0,50026356	Nonbasis
J	Informasi dan Komunikasi	0,9847941	0,99566837	0,9931918	0,9718665	0,9910528	0,9478528	0,98073773	Nonbasis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3950743	0,37892607	0,3636593	0,363388	0,3564191	0,3371428	0,36576828	Nonbasis
	1 Jasa Perantara Keuangan	0,5030296	0,48254385	0,4598237	0,4597353	0,4507242	0,4137436	0,46160003	Nonbasis
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,374454	0,35578606	0,3426885	0,3348995	0,3325842	0,3158425	0,34270912	Nonbasis
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0,0886736	0,08629681	0,085304	0,0897883	0,0890221	0,0910762	0,08836017	Nonbasis
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0,0637269	0,0626566	0,0621101	0,0606989	0,061099	0,0575092	0,06130011	Nonbasis
L	Real Estate	0,5712267	0,57096331	0,5731867	0,5809768	0,6090585	0,6067101	0,58535368	Nonbasis
M,N	Jasa Perusahaan	1,4534537	1,50862801	1,5613047	1,567999	1,6159346	1,7888246	1,58269076	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,908165	0,9218755	0,9311588	0,9420543	0,9582684	0,9249587	0,93108011	Nonbasis
P	Jasa Pendidikan	1,3166403	1,38260303	1,3348714	1,3677718	1,4348266	1,3993479	1,37267683	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1553652	1,20657766	1,2306278	1,2449857	1,3082512	1,2731565	1,23649402	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,6444678	0,65201633	0,6608456	0,6546621	0,665868	0,7333251	0,66853082	Nonbasis
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1	1	1	1	1	1	1	Basis

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

INTERPRETATION OF LQ RESULTS

The following is an interpretation of the LQ results that have been obtained:

A. Agriculture, Forestry, and Fisheries

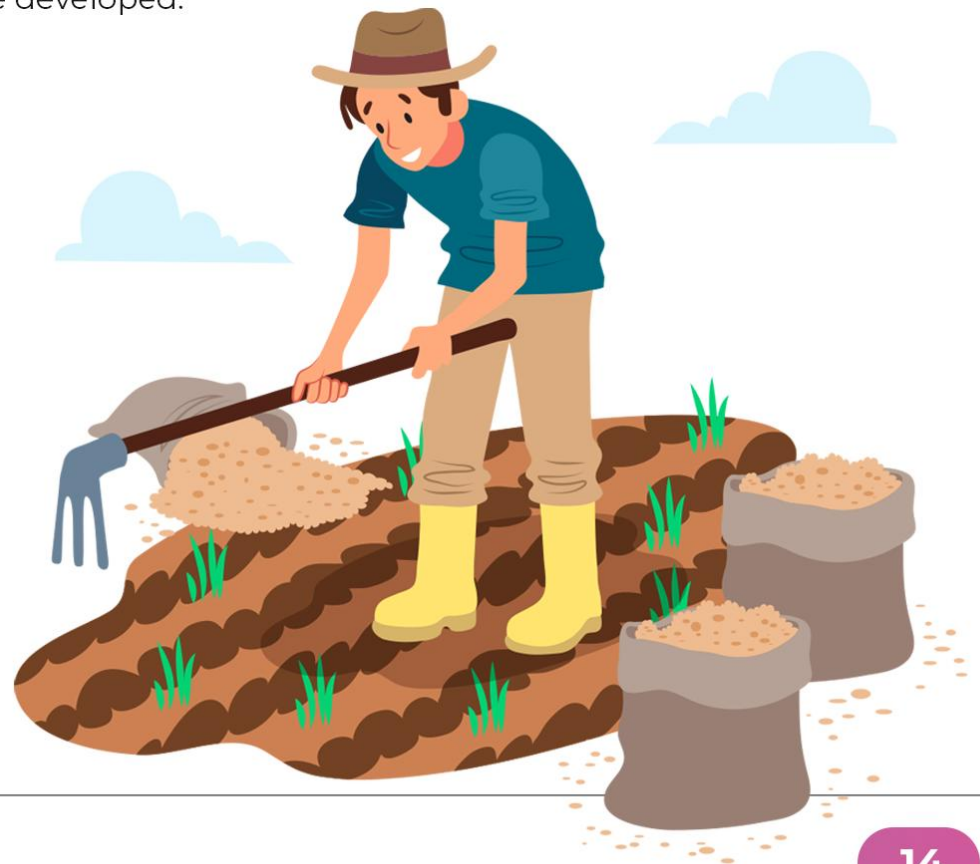
The average LQ for the agriculture, forestry, and fishery sectors in 2015-2020 is 1.41, which means that the agriculture, forestry, and fishery sectors are the **basic sectors**. This sector can meet regional needs and make it possible to export their products to other regions. So, it has the potential to be developed.

B. Mining and Quarry

The average LQ for the mining and quarrying sector in 2015-2020 is 0.91 which means that the mining and quarrying sector is a **non-basic sector**. So, it can be said that this sector has not been able to meet the needs of the region itself.

C. Processing Industry

The average LQ for the manufacturing industry sector in 2015-2020 is 0.85, which means that the manufacturing sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region itself, so it still needs to import from other regions.



INTERPRETASI HASIL LQ

Berikut merupakan interpretasi dari hasil LQ yang telah diperoleh:

A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

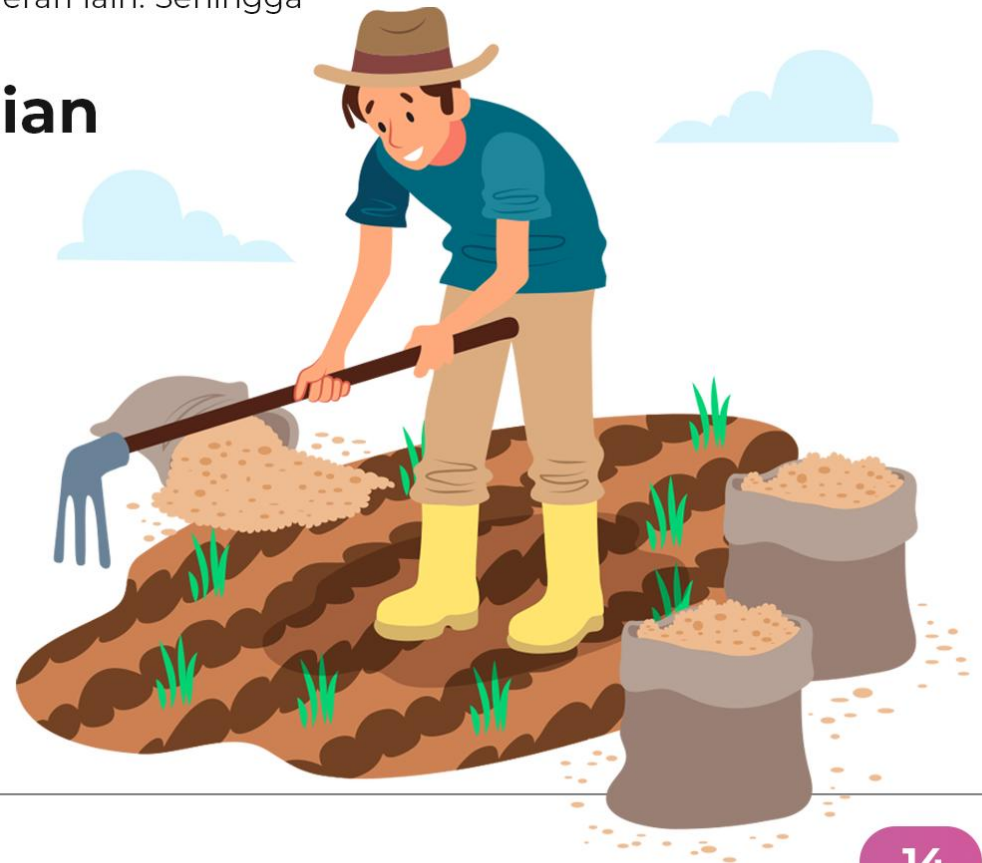
Rata-rata LQ sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2015-2020 adalah 1,41 yang berarti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis. Sektor ini dapat mencukupi kebutuhan daerah dan memungkinkan untuk mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Sehingga potensial untuk dikembangkan.

B. Pertambangan dan Penggalian

Rata-rata LQ sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2015-2020 menjadi 0,91 yang berarti sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

C. Industri Pengolahan

Rata-rata LQ sector industri pengolahan 2015-2020 adalah 0,85 yang berarti sektor industri pengolahan merupakan sektor non basis. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri sehingga masih perlu mengimpor dari daerah lain.



INTERPRETATION OF LQ RESULTS

E. Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling

The average LQ of the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling 2015-2020 sector is 0.35, which means that the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region itself so it still needs to bring in from other regions.

F. Construction

The average LQ of the construction sector for 2015-2020 is 1.43, which means that the construction sector is the **basic sector**. This sector can meet the needs of the region or a surplus and it is possible to expand its production to other regions. This sector has the potential to be developed.



G. Wholesale & Retail Trade, Car & Motorcycle Repair

The average LQ of wholesale & retail trade, car & motorcycle repair 2015-2020 became 0.76, which means that the wholesale & retail trade, car & motorcycle repair sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region itself so it still needs to bring in from other regions.

H. Transportation and Warehousing

The average LQ of the transportation and warehousing sector for 2015-2020 is 0.42, which means that the transportation and warehousing sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region on its own.

INTERPRETASI HASIL LQ

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Rata-rata LQ sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2015-2020 menjadi 0,35 yang berarti sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan **sektor non basis**. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri sehingga masih perlu mendatangkan dari daerah lain.

F. Konstruksi

Rata-rata LQ sector konstruksi 2015-2020 menjadi 1,43 yang berarti sector konstruksi merupakan **sektor basis**. Sektor ini dapat mencukupi kebutuhan daerah atau surplus dan memungkinkan untuk diekspansi hasil produksinya ke daerah lain. Sektor ini potensial untuk dikembangkan.



G. Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor

Rata-rata LQ sector perdagangan besar & eceran; reparasi mobil & sepeda motor 2015-2020 menjadi 0,76 yang berarti sector perdagangan besar & eceran; reparasi mobil & sepeda motor merupakan **sektor non basis**. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri sehingga masih perlu mendatangkan dari daerah lain.

H. Transportasi dan Pergudangan

Rata-rata LQ sector transportasi dan pergudangan 2015-2020 menjadi 0,42 yang berarti sector transportasi dan pergudangan merupakan **sektor non basis**. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

INTERPRETATION OF LQ RESULTS



I. Provision of Accommodation and Food and Drink

The average LQ for the provision of accommodation and food and drink for 2015-2020 is 0.44, which means that the sector for providing accommodation and food and drink is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region on its own.



J. Information and Communication

The average LQ of the information and communication sector for 2015-2020 is 0.98, which means that the information and communication sector is a **non-basic sector**. This sector can meet the needs of the region. This sector has the potential to be developed.

K. Financial Services and Insurance

The average LO for the financial and insurance services sector from 2015 to 2020 is 0.36, which means that the accommodation and food and drink provision sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region on its own.



L. Real Estate

The average LO for the real estate sector for 2015-2020 is 0.58, which means that the real estate sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region on its own.

INTERPRETASI HASIL LQ



I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Rata-rata LQ sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 2015-2020 menjadi 0,44 yang berarti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan **sektor non basis**. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.



J. Informasi dan Komunikasi

Rata-rata LQ sektor informasi dan komunikasi 2015-2020 menjadi 0,98 yang berarti sektor informasi dan komunikasi merupakan **sektor non basis**. Sektor ini dapat mencukupi kebutuhan daerah. Sektor ini potensial untuk dikembangkan.

K. Jasa Keuangan dan Asuransi

Rata-rata LQ sektor jasa keuangan dan asuransi 2015-2020 menjadi 0,36 yang berarti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan **sektor non basis**. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.



L. Real Estate

Ratarata LQ sektor real estate 2015-2020 menjadi 0,58 yang berarti sektor real estate merupakan **sektor non basis**. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

INTERPRETATION OF LQ RESULTS



M,N. Company Services

The LQ in the corporate service sector increased from 2015 to 2020. The average LO for the corporate service sector from 2014 to 2018 was 1.58, which means that the corporate service sector is the **basic sector**. This sector can meet the needs of the region itself. This sector has the potential to be developed.

O. Administration

The average LQ of the government administration, defense and compulsory social security sector for 2015-2020 is 0.87, which means that the government administration, defense and mandatory social security sector is a **non-basic sector**. This sector has not been able to meet the needs of the region on its own.

P. Education Services

The average LO for the education services sector in 2015-2020 is 1.37, which means that the corporate services sector is the **basic sector**. This sector can meet the needs of the region itself. This sector has the potential to be developed.



Q. Health Services and Social Activities

The average LO for the health services and social activities sector for 2015-2020 is 1.23, which means that the health services and social activities sector is the **base sector**. This sector can meet the needs of the region itself. This sector has the potential to be developed.

R,S,T,U. Other Services

The average LO for other service sectors from 2015 to 2020 is 0.66, which means that other service sectors are non-basic sectors. This sector has not been able to meet the needs of the region on its own.



INTERPRETASI HASIL LQ



M,N. Jasa Perusahaan

LQ pada sektor jasa perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Rata-rata LQ sektor jasa perusahaan 2014-2018 menjadi 1,58 yang berarti sektor jasa perusahaan merupakan sektor basis. Sektor ini dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri. Sektor ini potensial untuk dikembangkan.

O. Administrasi

Rata-rata LQ sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 2015- 2020 menjadi 0,87 yang berarti sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor non basis. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

P. Jasa Pendidikan

Rata-rata LQ sektor jasa pendidikan 2015-2020 menjadi 1,37 yang berarti sektor jasa perusahaan merupakan sektor basis. Sektor ini dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri. Sektor ini potensial untuk dikembangkan.



Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Rata-rata LQ sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2015-2020 menjadi 1,23 yang berarti sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis. Sektor ini dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri. Sektor ini potensial untuk dikembangkan.

R,S,T,U. Jasa Lainnya

Rata-rata LQ sektor jasa lainnya 2015-2020 menjadi 0,66 yang berarti sektor jasa lainnya merupakan sektor non basis. Sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.



Shift Share



Shift share analysis is one of the quantitative techniques commonly used to analyze changes in the regional economic structure relative to the economic structure of a higher administrative area as a comparison or reference. Lamandau Regency is an area that wants to know the shift and Central Kalimantan Province as a comparison, which has a higher economic structure in its administrative area.



In shift-share analysis, there are three main components, namely:

- Regional Growth (Regional Share).
- Proportional Shift (Proportionality Shift).
- Regional Share Growth (Differential Shift).



Shift Share

“

Analisis shift share adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembandingan atau referensi. Kabupaten Lamandau merupakan daerah yang ingin diketahui pergeserannya dan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pembandingan yang lebih tinggi struktur ekonomi wilayah administratifnya.

”

Analisis shift share, terdapat tiga komponen utama, yaitu :

- Pertumbuhan Regional (Regional Share).
- Pertumbuhan Proporsional (Proportionality Shift).
- Pertumbuhan Pangsa Wilayah (Differential Shift).



SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Economic Growth (EG)	Net Shift (NS)	PB/100	KPP Description	KPPW Description
	Agriculture, Forestry, and Fisheries	287519,8335	-13654,41488	4446808,167	4720673,585	4433153,752	44331,5375	Low	High
1	Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	258379,7348	75705,20066	3446690,918	3780775,853	3522396,118	35223,9612	Fast	High
	a. Crops	22957,21126	-24975,33529	82010,73614	79992,61212	57035,40085	570,354009	Low	High
	b. Horticultural Plants	4754,077622	-6106,402677	50057,06257	48704,73751	43950,65989	439,506599	Low	High
	c. Plantation	203060,3324	146331,2593	2710779,059	3060170,65	2857110,318	28571,1032	Fast	High
	f. Farm	23764,26271	854,7656902	215364,4907	239983,5191	216219,2564	2162,19256	Fast	High
	g. Agricultural and Hunting Services	3843,850776	3325,944631	110027,4611	117197,2565	113353,4057	1133,53406	Fast	High
2	Forestry and Logging	22036,19723	-48405,39312	399968,8059	373599,61	351563,4128	3515,63413	Low	High
3	Fishery	7103,901489	-5531,562611	551270,8287	552843,1676	545739,2661	5457,39266	Low	High

HASIL PERHITUNGAN **SHIFT SHARE**

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Pergeseran bersih (PB)	PB/100	Desk. KPP	Desk. KPPW
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	287519,8335	-13654,41488	4446808,167	4720673,585	4433153,752	44331,5375	Lambat	Tinggi
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	258379,7348	75705,20066	3446690,918	3780775,853	3522396,118	35223,9612	Cepat	Tinggi
	a. Tanaman Pangan	22957,21126	-24975,33529	82010,73614	79992,61212	57035,40085	570,354009	Lambat	Tinggi
	b. Tanaman Hortikultura	4754,077622	-6106,402677	50057,06257	48704,73751	43950,65989	439,506599	Lambat	Tinggi
	c. Perkebunan	203060,3324	146331,2593	2710779,059	3060170,65	2857110,318	28571,1032	Cepat	Tinggi
	f. Peternakan	23764,26271	854,7656902	215364,4907	239983,5191	216219,2564	2162,19256	Cepat	Tinggi
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	3843,850776	3325,944631	110027,4611	117197,2565	113353,4057	1133,53406	Cepat	Tinggi
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	22036,19723	-48405,39312	399968,8059	373599,61	351563,4128	3515,63413	Lambat	Tinggi
3	Perikanan	7103,901489	-5531,562611	551270,8287	552843,1676	545739,2661	5457,39266	Lambat	Tinggi

SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Economic Growth (EG)	Net Shift (NS)	PB/100	KPP Description	KPPW Description
Processing industry		116053,1746	19699,55183	4969927,175	5105679,901	4989626,727	49896,2673	Fast	High
1	Coal Industry and Oil and Gas Refinery	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Food and Beverage Industry	103180,4258	57934,77281	4044424,878	4205540,076	4102359,65	41023,5965	Fast	High
3	Tobacco Processing	0	0	0	0	0	0	-	-
4	Textile and Apparel Industry	34,71024068	-34,39365413	5221,398271	5221,714858	5187,004617	51,8700462	Low	High
5	Leather, Leather Goods, and Footwear Industry	0	0	0	0	0	0	-	-
6	Wood Industry, Wood Products and Cork and Woven Items from Bamboo, Rattan, and so forth	4855,584947	-6444,769331	144953,6795	143364,4951	138508,9102	1385,0891	Low	High
7	Paper and Paper Goods Industry, Printing and Recording Media Reproduction	62,71719791	-21,13047776	15625,53948	15667,1262	15604,409	156,04409	Low	High
8	Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry	217,6791709	70,11376991	133566,1261	133853,919	133636,2398	1336,3624	Fast	High
9	Rubber Industry, Rubber and Plastic Goods	0	0	0	0	0	0	-	-
10	Non-Metal Mineral Industry	1537,464442	-2472,561294	37701,2775	36766,18065	35228,7162	352,287162	Low	High
11	Base Metal Industry	0	0	0	0	0	0	-	-
12	Metal Goods Industry, Computers, Electronics, Optical, and Electrical Equipment	0	0	0	0	0	0	-	-
13	YTDL Equipment and Machinery Industry	0	0	0	0	0	0	-	-
14	Transport Equipment Industry	14,72302407	-21,62922695	30797,82217	30790,91596	30776,19294	307,761929	Low	High
15	Furniture Industry	6107,170928	-11929,65893	85127,49122	79305,00322	73197,83229	731,978323	Low	High
16	Other Processing Industries, Services Repair and Installation of Machinery and Equipment	42,69886118	-39,92474394	7375,774066	7378,548184	7335,849322	73,3584932	Low	High

HASIL PERHITUNGAN **SHIFT SHARE**

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Pergeseran bersih (PB)	PB/100	Desk. KPP	Desk. KPPW
Industri Pengolahan		116053,1746	19699,55183	4969927,175	5105679,901	4989626,727	49896,2673	Cepat	Tinggi
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	103180,4258	57934,77281	4044424,878	4205540,076	4102359,65	41023,5965	Cepat	Tinggi
3	Pengolahan Tembakau	0	0	0	0	0	0	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	34,71024068	-34,39365413	5221,398271	5221,714858	5187,004617	51,8700462	Lambat	Tinggi
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0	0	0	0	0	0	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	4855,584947	-6444,769331	144953,6795	143364,4951	138508,9102	1385,0891	Lambat	Tinggi
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	62,71719791	-21,13047776	15625,53948	15667,1262	15604,409	156,04409	Lambat	Tinggi
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	217,6791709	70,11376991	133566,1261	133853,919	133636,2398	1336,3624	Cepat	Tinggi
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0	0	0	0	0	0	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1537,464442	-2472,561294	37701,2775	36766,18065	35228,7162	352,287162	Lambat	Tinggi
11	Industri Logam Dasar	0	0	0	0	0	0	-	-
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0	0	0	0	0	0	-	-
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDI	0	0	0	0	0	0	-	-
14	Industri Alat Angkutan	14,72302407	-21,62922695	30797,82217	30790,91596	30776,19294	307,761929	Lambat	Tinggi
15	Industri Furnitur	6107,170928	-11929,65893	85127,49122	79305,00322	73197,83229	731,978323	Lambat	Tinggi
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	42,69886118	-39,92474394	7375,774066	7378,548184	7335,849322	73,3584932	Lambat	Tinggi

SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Economic Growth (EG)	Net Shift (NS)	PB/100	KPP Description	KPPW Description
Information and Communication		10899,12413	12069,57385	279342,1146	302310,8126	291411,6885	2914,11689	Fast	High
Financial Services and Insurance		11621,11883	9247,28975	252368,3917	273236,8003	261615,6814	2616,15681	Fast	High
1	Financial Intermediary Services	8069,589644	10579,88716	68186,78313	86836,25993	78766,67028	787,666703	Fast	High
2	Insurance and Pension Fund	3101,561435	931,4757608	55513,52515	59546,56235	56445,00091	564,450009	Fast	High
3	Other Financial Services	446,4068986	17,16531462	156562,7663	157026,3385	156579,9316	1565,79932	Fast	High
4	Financial Support Services	3,560855745	-1,802401775	736,3619616	738,1204155	734,5595598	7,3455956	Low	High
Real Estate		10600,58378	-133,8479264	660191,2708	670658,0067	660057,4229	6600,57423	Low	High
Company Services		497,5840968	-481,7544234	17636,1696	17651,99928	17154,41518	171,544152	Low	High
Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security		51749,91182	37260,61552	1840611,505	1929622,033	1877872,121	18778,7212	Fast	High
Education Services		53404,6504	31353,60742	1545475,559	1630233,817	1576829,166	15768,2917	Fast	High
Health Services and Social Activities		18578,99019	19664,50601	731718,0371	769961,5333	751382,5431	7513,82543	Fast	High
Other Services		5756,330366	-2914,014387	383748,9564	386591,2724	380834,942	3808,34942	Low	High

HASIL PERHITUNGAN **SHIFT SHARE**

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Pergeseran bersih (PB)	PB/100	Desk. KPP	Desk. KPPW
Informasi dan Komunikasi		10899,12413	12069,57385	279342,1146	302310,8126	291411,6885	2914,11689	Cepat	Tinggi
Jasa Keuangan dan Asuransi		11621,11883	9247,28975	252368,3917	273236,8003	261615,6814	2616,15681	Cepat	Tinggi
1	Jasa Perantara Keuangan	8069,589644	10579,88716	68186,78313	86836,25993	78766,67028	787,666703	Cepat	Tinggi
2	Asuransi dan Dana Pensiun	3101,561435	931,4757608	55513,52515	59546,56235	56445,00091	564,450009	Cepat	Tinggi
3	Jasa Keuangan Lainnya	446,4068986	17,16531462	156562,7663	157026,3385	156579,9316	1565,79932	Cepat	Tinggi
4	Jasa Penunjang Keuangan	3,560855745	-1,802401775	736,3619616	738,1204155	734,5595598	7,3455956	Lambat	Tinggi
Real Estate		10600,58378	-133,8479264	660191,2708	670658,0067	660057,4229	6600,57423	Lambat	Tinggi
Jasa Perusahaan		497,5840968	-481,7544234	17636,1696	17651,99928	17154,41518	171,544152	Lambat	Tinggi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		51749,91182	37260,61552	1840611,505	1929622,033	1877872,121	18778,7212	Cepat	Tinggi
Jasa Pendidikan		53404,6504	31353,60742	1545475,559	1630233,817	1576829,166	15768,2917	Cepat	Tinggi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		18578,99019	19664,50601	731718,0371	769961,5333	751382,5431	7513,82543	Cepat	Tinggi
Jasa lainnya		5756,330366	-2914,014387	383748,9564	386591,2724	380834,942	3808,34942	Lambat	Tinggi

SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Economic Growth (EG)	Net Shift (NS)	PB/100	KPP Description	KPPW Description
Mining and excavation		145540,3225	-106293,6167	2723849,081	2763095,787	2617555,464	26175,5546	Low	High
1	Oil Gas and Geothermal Mining	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Coal and Lignite Mining	0	0	0	0	0	0	-	-
3	Metal Ore Mining	134208,2302	38955,58091	19669,13974	192832,9509	58624,72066	586,247207	Fast	High
4	Mining and Other Quarry	11332,0923	-2634,667973	154681,2263	163378,6506	152046,5583	1520,46558	Low	High
Processing industry		116053,1746	19699,55183	4969927,175	5105679,901	4989626,727	49896,2673	Fast	High
1	Coal Industry and Oil and Gas Refinery	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Food and Beverage Industry	103180,4258	57934,77281	4044424,878	4205540,076	4102359,65	41023,5965	Fast	High
3	Tobacco Processing	0	0	0	0	0	0	-	-
4	Textile and Apparel Industry	34,71024068	-34,39365413	5221,398271	5221,714858	5187,004617	51,8700462	Low	High
5	Leather, Leather Goods, and Footwear Industry	0	0	0	0	0	0	-	-
6	Wood Industry, Wood Products and Cork and Woven Items from Bamboo, Rattan, and so forth	4855,584947	-6444,769331	144953,6795	143364,4951	138508,9102	1385,0891	Low	High
7	Paper and Paper Goods Industry, Printing and Recording Media Reproduction	62,71719791	-21,13047776	15625,53948	15667,1262	15604,409	156,04409	Low	High
8	Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry	217,6791709	70,11376991	133566,1261	133853,919	133636,2398	1336,3624	Fast	High
9	Rubber Industry, Rubber and Plastic Goods	0	0	0	0	0	0	-	-
10	Non-Metal Mineral Industry	1537,464442	-2472,561294	37701,2775	36766,18065	35228,7162	352,287162	Low	High
11	Base Metal Industry	0	0	0	0	0	0	-	-
12	Metal Goods Industry, Computers, Electronics, Optical, and Electrical Equipment	0	0	0	0	0	0	-	-
13	YTDL Equipment and Machinery Industry	0	0	0	0	0	0	-	-
14	Transport Equipment Industry	14,72302407	-21,62922695	30797,82217	30790,91596	30776,19294	307,761929	Low	High
15	Furniture Industry	6107,170928	-11929,65893	85127,49122	79305,00322	73197,83229	731,978323	Low	High
16	Other Processing Industries, Services Repair and Installation of Machinery and Equipment	42,69886118	-39,92474394	7375,774066	7378,548184	7335,849322	73,3584932	Low	High

HASIL PERHITUNGAN SHIFT SHARE

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Pergeseran Bersih (PB)	Pb/100	Desk. Kpp	Desk. Kppw
Pertambangan Dan Penggalian		145540,3225	-106293,6167	2723849,081	2763095,787	2617555,464	26175,5546	Lambat	Tinggi
1	Pertambangan Minyak, Gas Dan Panas Bumi	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Pertambangan Batubara Dan	0	0	0	0	0	0	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	134208,2302	38955,58091	19669,13974	192832,9509	58624,72066	586,247207	Cepat	Tinggi
4	Pertambangan Dan Penggalian	11332,0923	-2634,667973	154681,2263	163378,6506	152046,5583	1520,46558	Lambat	Tinggi
Industri Pengolahan		116053,1746	19699,55183	4969927,175	5105679,901	4989626,727	49896,2673	Cepat	Tinggi
1	Industri Batubara Dan	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Industri Makanan Dan Minuman	103180,4258	57934,77281	4044424,878	4205540,076	4102359,65	41023,5965	Cepat	Tinggi
3	Pengolahan Tembakau	0	0	0	0	0	0	-	-
4	Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi	34,71024068	-34,39365413	5221,398271	5221,714858	5187,004617	51,8700462	Lambat	Tinggi
5	Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	0	0	0	0	0	0	-	-
6	Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya	4855,584947	-6444,769331	144953,6795	143364,4951	138508,9102	1385,0891	Lambat	Tinggi
7	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas, Percetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	62,71719791	-21,13047776	15625,53948	15667,1262	15604,409	156,04409	Lambat	Tinggi
8	Industri Kimia, Farmasi Dan Obat Tradisional	217,6791709	70,11376991	133566,1261	133853,919	133636,2398	1336,3624	Cepat	Tinggi
9	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	0	0	0	0	0	0	-	-
10	Industri Barang Galian Bukan Logam Dan Batu Bara	1537,464442	-2472,561294	37701,2775	36766,18065	35228,7162	352,287162	Lambat	Tinggi
11	Industri Logam Dasar	0	0	0	0	0	0	-	-
12	Industri Barang Dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik Dan Peralatan Listrik	0	0	0	0	0	0	-	-
13	Industri Mesin Dan Perlengkapan	0	0	0	0	0	0	-	-
14	Industri Alat Angkutan	14,72302407	-21,62922695	30797,82217	30790,91596	30776,19294	307,761929	Lambat	Tinggi
15	Industri Furnitur	6107,170928	-11929,65893	85127,49122	79305,00322	73197,83229	731,978323	Lambat	Tinggi
16	Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	42,69886118	-39,92474394	7375,774066	7378,548184	7335,849322	73,3584932	Lambat	Tinggi

SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Economic Growth (EG)	Net Shift (NS)	PB/100	KPP Description	KPPW Description
Electricity and Gas Supply		134,9484244	486,3847438	38713,79978	39335,13295	39200,18452	392,001845	Fast	High
1	Electricity	117,7327168	460,7800737	41850,97186	42429,48465	42311,75193	423,117519	Fast	High
2	Gas Procurement and Ice Production	17,21570759	-2,781092498	962,4922673	976,9268824	959,7111748	9,59711175	Low	High
Water Supply, Waste Treatment, Waste and Recycling		255,5083324	47,50259659	32828,18648	33131,19741	32875,68908	328,756891	Fast	High
Construction		111714,2747	-99149,66015	2408665,176	2421229,79	2309515,515	23095,1552	Low	High
Wholesale and Retail Trade: Car and Motorcycle Repair		76171,50793	58161,73083	4659322,898	4793656,137	4717484,629	47174,8463	Fast	High
1	Car, Motorcycle and Repair Trade	1864,212766	-2195,585451	253231,0568	252899,6841	251035,4714	2510,35471	Low	High
2	Wholesale and Retail Trade, Not Cars and Motorcycles	74307,29516	63089,9021	4393573,913	4530971,111	4456663,815	44566,6382	Fast	High
Transportation and Warehousing		23510,19519	12942,82078	2221295,478	2257748,494	2234238,298	22342,383	Fast	High
1	Rail transport	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Land transport	14547,20057	21300,04209	786473,4665	822320,7092	807773,5086	8077,73509	Fast	High
3	Sea transport	0	0	0	0	0	0	-	-
4	River Lake and Crossing transport	7631,429031	1811,083083	312414,0893	321856,6015	314225,1724	3142,25172	Fast	High
5	Air transport	0	0	0	0	0	0	-	-
6	Warehousing and Support Services for Transport, Post and	1331,565591	352,9684448	287297,5513	288982,0854	287650,5198	2876,5052	Fast	High

HASIL PERHITUNGAN **SHIFT SHARE**

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Pergeseran bersih (PB)	PB/100	Desk. KPP	Desk. KPPW
Pengadaan Listrik dan Gas		134,9484244	486,3847438	38713,79978	39335,13295	39200,18452	392,001845	Cepat	Tinggi
1	Ketenagalistrikan	117,7327168	460,7800737	41850,97186	42429,48465	42311,75193	423,117519	Cepat	Tinggi
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	17,21570759	-2,781092498	962,4922673	976,9268824	959,7111748	9,59711175	Lambat	Tinggi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		255,5083324	47,50259659	32828,18648	33131,19741	32875,68908	328,756891	Cepat	Tinggi
Konstruksi		111714,2747	-99149,66015	2408665,176	2421229,79	2309515,515	23095,1552	Lambat	Tinggi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		76171,50793	58161,73083	4659322,898	4793656,137	4717484,629	47174,8463	Cepat	Tinggi
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1864,212766	-2195,585451	253231,0568	252899,6841	251035,4714	2510,35471	Lambat	Tinggi
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	74307,29516	63089,9021	4393573,913	4530971,111	4456663,815	44566,6382	Cepat	Tinggi
Transportasi dan Pergudangan		23510,19519	12942,82078	2221295,478	2257748,494	2234238,298	22342,383	Cepat	Tinggi
1	Angkutan Rel	0	0	0	0	0	0	-	-
2	Angkutan Darat	14547,20057	21300,04209	786473,4665	822320,7092	807773,5086	8077,73509	Cepat	Tinggi
3	Angkutan Laut	0	0	0	0	0	0	-	-
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	7631,429031	1811,083083	312414,0893	321856,6015	314225,1724	3142,25172	Cepat	Tinggi
5	Angkutan Udara	0	0	0	0	0	0	-	-
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan	1331,565591	352,9684448	287297,5513	288982,0854	287650,5198	2876,5052	Cepat	Tinggi

SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Economic Growth (EG)	Net Shift (NS)	PB/100	KPP Description	KPPW Description
Provision of Accommodation and Beverages		7244,83533	-686,6220477	253590,0476	260148,2608	252903,4255	2529,03426	Low	High
1	Provision of Accommodation	255,0816681	-415,9664323	69235,80202	69074,91726	68819,83559	688,198356	Low	High
2	Food and Beverage Provision	6989,753662	1227,66801	168407,9378	176625,3594	169635,6058	1696,35606	Fast	High
Information and Communication		10899,12413	12069,57385	279342,1146	302310,8126	291411,6885	2914,11689	Fast	High
Financial Services and Insurance		11621,11883	9247,28975	252368,3917	273236,8003	261615,6814	2616,15681	Fast	High
1	Financial Intermediary Services	8069,589644	10579,88716	68186,78313	86836,25993	78766,67028	787,666703	Fast	High
2	Insurance and Pension Fund	3101,561435	931,4757608	55513,52515	59546,56235	56445,00091	564,450009	Fast	High
3	Other Financial Services	446,4068986	17,16531462	156562,7663	157026,3385	156579,9316	1565,79932	Fast	High
4	Financial Support Services	3,560855745	-1,802401775	736,3619616	738,1204155	734,5595598	7,3455956	Low	High
Real Estate		10600,58378	-133,8479264	660191,2708	670658,0067	660057,4229	6600,57423	Low	High
Company Services		497,5840968	-481,7544234	17636,1696	17651,99928	17154,41518	171,544152	Low	High
Government Administration, Defense and Mandatory Social Security		51749,91182	37260,61552	1840611,505	1929622,033	1877872,121	18778,7212	Fast	High
Education Services		53404,6504	31353,60742	1545475,559	1630233,817	1576829,166	15768,2917	Fast	High
Health Services and Social Activities		18578,99019	19664,50601	731718,0371	769961,5333	751382,5431	7513,82543	Fast	High
Other services		5756,330366	-2914,014387	383748,9564	386591,2724	380834,942	3808,34942	Low	High

HASIL PERHITUNGAN **SHIFT SHARE**

No	Sector	Regional Share/ KPR	Proportionality Shift/KPP	Differential Shift/KPPW	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Pergeseran Bersih (PB)	Pb/100	Desk. Kpp	Desk. Kppw
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum		7244,83533	-686,6220477	253590,0476	260148,2608	252903,4255	2529,03426	Lambat	Tinggi
1	Penyediaan Akomodasi	255,0816681	-415,9664323	69235,80202	69074,91726	68819,83559	688,198356	Lambat	Tinggi
2	Penyediaan Makan Minum	6989,753662	1227,66801	168407,9378	176625,3594	169635,6058	1696,35606	Cepat	Tinggi
Informasi Dan Komunikasi		10899,12413	12069,57385	279342,1146	302310,8126	291411,6885	2914,11689	Cepat	Tinggi
Jasa Keuangan Dan Asuransi		11621,11883	9247,28975	252368,3917	273236,8003	261615,6814	2616,15681	Cepat	Tinggi
1	Jasa Perantara Keuangan	8069,589644	10579,88716	68186,78313	86836,25993	78766,67028	787,666703	Cepat	Tinggi
2	Asuransi Dan Dana Pensiun	3101,561435	931,4757608	55513,52515	59546,56235	56445,00091	564,450009	Cepat	Tinggi
3	Jasa Keuangan Lainnya	446,4068986	17,16531462	156562,7663	157026,3385	156579,9316	1565,79932	Cepat	Tinggi
4	Jasa Penunjang Keuangan	3,560855745	-1,802401775	736,3619616	738,1204155	734,5595598	7,3455956	Lambat	Tinggi
Real Estate		10600,58378	-133,8479264	660191,2708	670658,0067	660057,4229	6600,57423	Lambat	Tinggi
Jasa Perusahaan		497,5840968	-481,7544234	17636,1696	17651,99928	17154,41518	171,544152	Lambat	Tinggi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib		51749,91182	37260,61552	1840611,505	1929622,033	1877872,121	18778,7212	Cepat	Tinggi
Jasa Pendidikan		53404,6504	31353,60742	1545475,559	1630233,817	1576829,166	15768,2917	Cepat	Tinggi
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial		18578,99019	19664,50601	731718,0371	769961,5333	751382,5431	7513,82543	Cepat	Tinggi
Jasa Lainnya		5756,330366	-2914,014387	383748,9564	386591,2724	380834,942	3808,34942	Lambat	Tinggi

QUADRANT OF SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

Backward but competitive (KPPW(+)) and KPP(-))+B5:B26
Agriculture, Forestry and Fisheries
Crops
Horticultural Plants
Forestry and Logging
Fishery
Mining and excavation
Mining and Other Quarry
Textile and Apparel Industry
Wood Industry, Wood Products and Cork and Woven Items from Bamboo, Rattan, and so forth
Paper and Paper Goods Industry, Printing and Recording Media Reproduction
Non-Metal Mineral Industry
Transport Equipment Industry
Furniture Industry
Other processing industries, services repair and installation of machinery and equipment
Gas Procurement and Ice Production
Construction
Car, Motorcycle and Repair Trade
Provision of Accommodation and Beverages
Provision of Accommodation
Financial Support Services
Real Estate
Company Services
Other services

KUADRAN HASIL PENGHITUNGAN SHIFT SHARE

Mundur tapi berdaya saing (KPPW (+) dan KPP (-))
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Tanaman Pangan
Tanaman Hortikultura
Kehutanan dan Penebangan Kayu
Perikanan
Pertambangan dan Penggalian
Pertambangan dan Penggalian Lainnya
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
Industri Barang Galian bukan Logam
Industri Alat Angkutan
Industri Furnitur
Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan
Pengadaan Gas dan Produksi Es
Konstruksi
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
Penyediaan Akomodasi
Jasa Penunjang Keuangan
Real Estate
Jasa Perusahaan
Jasa lainnya

QUADRANT OF SHIFT SHARE CALCULATION RESULTS

Progressif (KPPW (+) dan KPP(+))
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services
Plantation
Farm
Agricultural and Hunting Services
Metal Ore Mining
Processing industry
Food and Beverage Industry
Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry
Electricity and Gas Supply
Electricity
Water Supply, Trash, and Waste Management, and Recycling Management
Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair
Wholesale and Retail Trade; Not Cars and Motorcycles
Transportation and Warehousing
Land transport
River Lake and Crossing transport
Warehousing and Support Services for Transport, Post and Couriers
Food and Beverage Provision
Information and Communication
Financial Services and Insurance
Financial Intermediary Services
Insurance and Pension Fund
Other Financial Services
Government Administration, Defense and Mandatory Social Security
Education Services
Health Services and Social Activities

KUADRAN HASIL PENGHITUNGAN SHIFT SHARE

Progressif (KPPW (+) dan KPP (+))
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian
Perkebunan
Peternakan
Jasa Pertanian dan Perburuan
Pertambangan Bijih Logam
Industri Pengolahan
Industri Makanan dan Minuman
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
Pengadaan Listrik dan Gas
Ketenagalistrikan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor
Transportasi dan Pergudangan
Angkutan Darat
Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan
Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir
Penyediaan Makan Minum
Informasi dan Komunikasi
Jasa Keuangan dan Asuransi
Jasa Perantara Keuangan
Asuransi dan Dana Pensiun
Jasa Keuangan Lainnya
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
Jasa Pendidikan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

IN GENERAL, THE MEANING OF THE VALUE IN THE SHIFT SHARE TABLE IS:

No	Calculation	Value	
		Positive (+)	Negative (-)
1	Regional Share/ KPR	There is an effect of changes in production and provincial policies on the sector.	There is no effect of changes in production and provincial policies on the sector.
2	Proportionality Shift/KPP	Have fast growth.	Have slow growth.
3	Differential Shift/KPPW	Have a high contribution.	Have a low contribution.
4	Economic Growth (EG)	Sum of $KPN+KPP+KPPW$	
5	Net Shift (NS)	Sum of $KPP+KPPW$	

SECARA UMUM PEMAKNAAN NILAI PADA TABEL SHIFT SHARE ADALAH:

No	Perhitungan	Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Regional Share/ KPR	Ada pengaruh perubahan produksi dan kebijakan provinsi terhadap sektor tersebut.	Tidak ada pengaruh perubahan produksi dan kebijakan provinsi terhadap sektor tersebut.
2	Proportionality Shift/KPP	Memiliki pertumbuhan yang cepat.	Memiliki pertumbuhan yang lambat.
3	Differential Shift/KPPW	Memiliki kontribusi yang tinggi.	Memiliki kontribusi yang rendah.
4	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Penjumlahan $KPN+KPP+KPPW$	
5	Pergeseran bersih (PB)	Penjumlahan dari $KPP+KPPW$	

KLASSEN'S TYPOLOGY



Klassen Typology Analysis is used to see how much a certain sector contributes to the total contribution of existing sectors and also to find out how far the average growth rate of that sector is. Net Shift (NS) which is an added value from KPP and KPPW and Location Quotient (LQ).



Klassen's Typological Analysis resulted in four sector classifications with different characteristics as follows:

- 1** Leading Sector ($PB > 0$ and $LQ > 1$) is a sector that has the basic sector criteria with fast growth.
- 2** Potential Sector ($PB > 0$ and $LQ < 1$) is a sector that has the criteria of a non-base sector with fast growth.
- 3** Developing Sector ($PB < 0$ and $LQ > 1$) is a sector that has the criteria for a base sector with slow growth.
- 4** Underdeveloped Sector ($PB < 0$ and $LQ < 1$) is a sector that has the criteria of a non-base sector with slow growth.

TIPOLOGI KLASSEN



Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat seberapa besar sektor tertentu memberikan kontribusi terhadap total kontribusi sektor- sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut. Pergesaran Bersih (PB) yang merupakan nilai tambah dari KPP dan KPPW dan Location Quotient (LQ) digunakan sebagai indikator analisis.



Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- 1** Sektor Unggulan ($PB > 0$ dan $LQ > 1$) merupakan sektor yang memiliki kriteria sektor basis dengan pertumbuhan yang cepat.
- 2** Sektor Potensial ($PB > 0$ dan $LQ < 1$) merupakan sektor yang memiliki kriteria sektor non basis dengan pertumbuhan yang cepat.
- 3** Sektor Berkembang ($PB < 0$ dan $LQ > 1$) merupakan sektor yang memiliki kriteria sektor basis dengan pertumbuhan yang lambat.
- 4** Sektor Terbelakang ($PB < 0$ dan $LQ < 1$) merupakan sektor yang memiliki kriteria sektor non basis dengan pertumbuhan yang lambat.

KLASSEN'S TYPOLOGICAL CALCULATIONS

Growth/ Contribution	LQ > 1	LQ < 1
PB > 0	Leading Sector	Mainstay Sector
	Sub sector	Sub sector
	Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Horticultural Plants
	Crops	Agricultural and Hunting Services
	Plantation	Fishery
	Farm	Mining and excavation
	Forestry and Logging	Food and Beverage Provision
	Metal Ore Mining	Textile and Apparel Industry
	Mining and Other Quarry	Wood Industry, Wood Products and Cork and Woven Items from Bamboo, Rattan, and so forth
	Non-Metal Mineral Industry	Paper and Paper Goods Industry, Printing and Recording Media Reproduction
	Furniture Industry	Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry
	Construction	Transport Equipment Industry
	Land transport	Other management industry, repair and installation of machinery and equipment
	Company Services	Electrical
	Education Services	Gas Procurement and Ice Production
	Health Services and Social Activities	Car, Motorcycle and Repair Trade
		Wholesale and Retail Trade, Not Cars and Motorcycles
		Land transport
		River Lake and Crossing transport
		Warehousing and Support Services for Transport, Post and Couriers
		Provision of Accommodation
		Food and Beverage Provision
		Information and Communication
	Financial Intermediary Services	
	Insurance and Pension Fund	
	Other Financial Services	
	Financial Support Services	
	Real Estate	
	Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	
	Other services	
PB < 0	Potential Sector	Backward Sector

PERHITUNGAN TIPOLOGI KLASSEN

Pertumbuhan/ Kontribusi	LQ > 1	LQ < 1
PB > 0	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
	sub sektor	sub sektor
	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Tanaman Hortikultura
	Tanaman Pangan	Jasa Pertanian dan Perburuan
	Perkebunan	Perikanan
	Peternakan	Pertambangan dan Penggalian
	Kehutanan dan Penebangan Kayu	Industri Makanan dan Minuman
	Pertambangan Bijih Logam	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
	Industri Barang Galian bukan Logam	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
	Industri Furnitur	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
	Konstruksi	Industri Alat Angkutan
	Angkutan Darat	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan
	Jasa Perusahaan	Ketenagalistrikan
	Jasa Pendidikan	Pengadaan Gas dan Produksi Es
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya
		Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor
		Angkutan Darat
		Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan
		Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir
	Penyediaan Akomodasi	
	Penyediaan Makan Minum	
	Informasi dan Komunikasi	
	Jasa Perantara Keuangan	
	Asuransi dan Dana Pensiun	
	Jasa Keuangan Lainnya	
	Jasa Penunjang Keuangan	
	Real Estate	
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
	Jasa lainnya	
PB < 0	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang



DISTRICT LEADING COMMODITIES

Profile Book
**LAMANDAU REGENCY
INVESTMENT 2021**



KOMODITAS UNGGULAN KECAMATAN

Buku Profil
INVESTASI DAERAH
KABUPATEN LAMANDAU 2021

BULIK DISTRICT

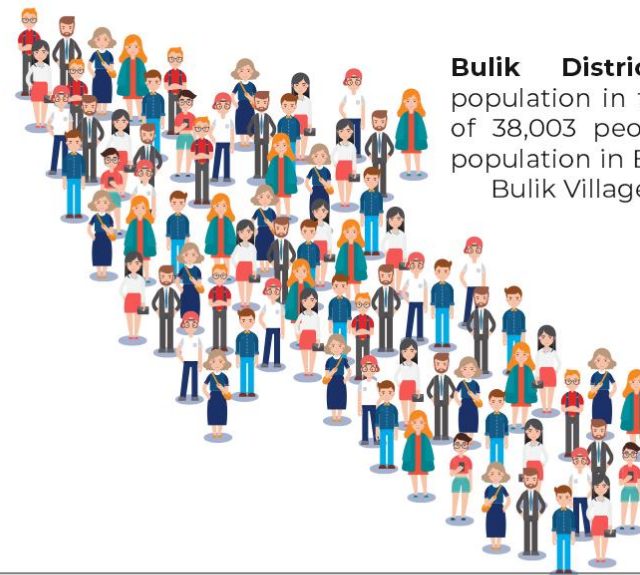


Photo: Personal Documentation

Bulik District has an area of 655.55 km² consisting of 13 (thirteen) villages and 1 (one) ward. The Nanga Bulik village in Bulik District is the capital of Lamandau Regency and also the capital of Bulik District. The villages in Bulik District have the status of 4 developed villages, 5 developing villages, 4 underdeveloped villages.

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by the Districts of Sematu Jaya and Mentohi Raya.
- In the west, it is bordered by Sukamara and Lamandau Regencies.
- In the north, it is bordered by Bulik Timur District and Lamandau District.
- In the south, it is bordered by Sematu Jaya District, Sukamara Regency, and West Kotawaringi.



Bulik District has the largest population in the Lamandau Regency of 38,003 people (2020). The largest population in Bulik District is in Nanga Bulik Village, which is 15,308 people.

KECAMATAN BULIK



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Bulik memiliki luas wilayah 655,55 km² yang terdiri dari 13 (tiga belas) desa dan 1 (satu) kelurahan. Kelurahan Nanga Bulik di kecamatan Bulik ini, merupakan ibukota dari kabupaten Lamandau dan juga ibukota kecamatan Bulik. Desa yang ada di Kecamatan Bulik memiliki status 4 desa maju, 5 desa berkembang, 4 desa tertinggal.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Bulik berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sematu Jaya dan Mentohi Raya.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara dan Kotawaringin Barat.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bulik Timur dan Lamandau.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Sukamara dan Kotawaringin Barat.



Kecamatan Bulik memiliki jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Lamandau sebesar 38.003 jiwa (2020). Penduduk terbanyak di Kecamatan Bulik terdapat di Kelurahan Nanga Bulik yaitu sebesar 15.308 jiwa.

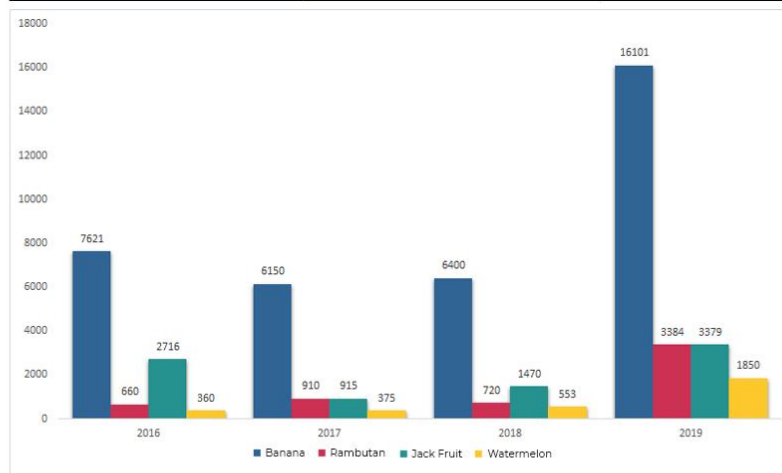
BULIK DISTRICT

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

1. Horticultural Crops

a. Horticulture (Fruits)

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Horticulture	Banana
		Rambutan
		Jackfruit
		Watermelon
		Cucumber
		Eggplant
		Tomato
Livestock	Cow	
	Chicken	
Other services	Tourism	Mentawa River Falls
		Sematu Lake Tour



The production of bananas, Rambutan, Jackfruit, and Watermelon plants in 2016-2019 is quite large but still tends to fluctuate.

1) Inbound Logistics

The production of fruit trees is supported by the existence of adequate land in the Bulik District.

2) Marketing and Sales

The production of Banana, Rambutan, Jackfruit, and Watermelon plants has been marketed outside the East Bulik District.

3) Human Resource Management

The farmers already have adequate knowledge and skills in the cultivation of salak and watermelon plants so that the yields are competitive.



Photo: Personal Documentation

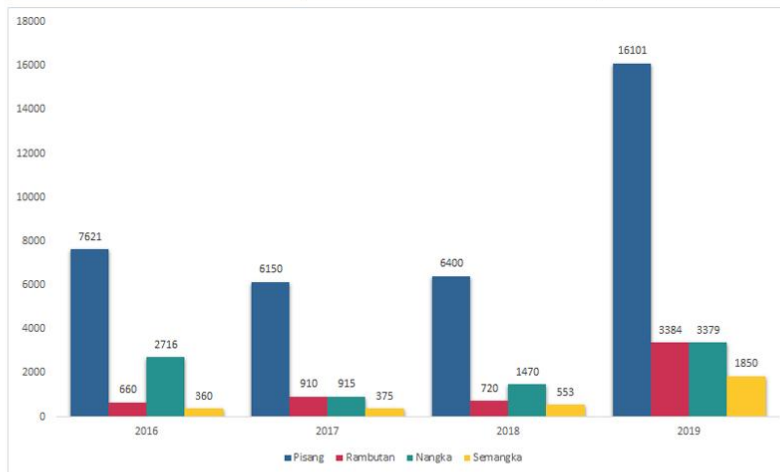
KECAMATAN BULIK

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

1. Tanaman Hortikultura

a. Hortikultura (Buah-buahan)

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Hortikultura	Pisang
		Rambutan
		Nangka
		Semangka
		Ketimun
		Terung
		Tomat
Peternakan	Sapi	
	Ayam	
Jasa Lainnya	Pariwisata	Air Terjun Sungai Mentawa
		Wisata Danau Sematu



Hasil produksi tanaman Pisang, Rambutan Nangka dan Semangka pada tahun 2016-2019 tergolong cukup besar namun masih cenderung fluktuatif.

1) *Inbound Logistics*

Produksi pada tanaman buah-buahan didukung dengan adanya lahan yang memadai di Kecamatan Bulik.

2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi tanaman Pisang, Rambutan, Nangka dan Semangka sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Bulik Timur.

3) *Human Resource Management*

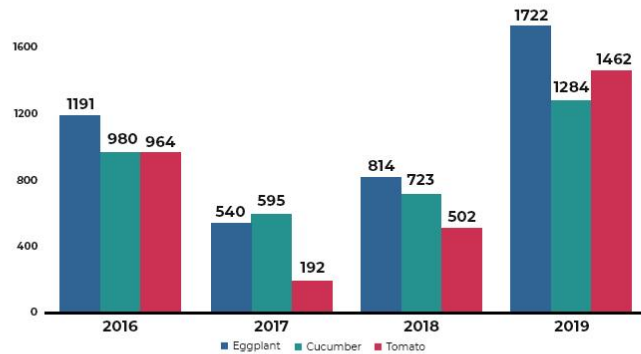
Para petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman salak dan semangka sehingga hasil panen yang berdaya saing.



Foto: Dokumentasi Pribadi

BULIK DISTRICT

b. Horticulture (Vegetables)



1) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs for vegetable crops is supported by the existence of a large enough agricultural land in the Bulik District. The characteristics of the land and the favorable climate make vegetable crops grow well.

2) Marketing and Sales

Vegetables have a fairly high demand from consumers, especially in the Bulik District. Farmers market their harvests to various locations, ranging from local markets to markets outside Bulik District so that harvest days can be immediately distributed to final consumers.

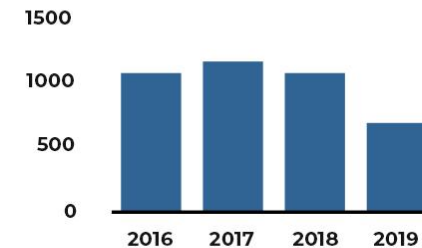
3) Human Resource Management

The farmers already have adequate knowledge and skills in cultivating cucumber and string beans to produce competitive harvests.

2. Livestock

a. Cow

Cattle Population



1) Inbound Logistics

The condition of natural resources in Bulik Subdistrict which is abundant in palm oil is another advantage of investing in beef cattle cultivation. Cattle-palm integration can reduce the cost component of cattle feed so that the variable cost component can be reduced when investors implement beef cattle cultivation, both full-calf-palm, and semi-cow-palm.

2) Marketing and Sales

The results of beef cattle production have been marketed outside the Bulik District area. Beef products have a fairly large demand from consumers because consumption of livestock products tends to increase.

3) Human Resource Management

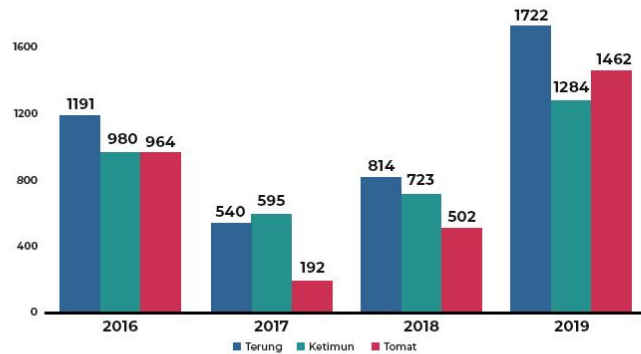
The cattle breeders already have adequate knowledge and skills in cattle cultivation to produce quality and competitive beef cattle production.



Photo: Personal Documentation

KECAMATAN BULIK

b. Hortikultura (Sayuran)



1) *Inbound Logistics*

Penyediaan Input Produksi pada tanaman sayuran didukung dengan adanya lahan pertanian yang cukup luas di Kecamatan Bulik. Karakteristik lahan dan iklim yang mendukung membuat tanaman sayuran tumbuh dengan baik.

2) *Marketing and Sales*

Tanaman Sayuran memiliki permintaan yang cukup tinggi dari konsumen khususnya di wilayah Kecamatan Bulik. Para Petani memasarkan hasil panen ke berbagai lokasi, mulai dari pasar lokal, hingga pasar luar Kecamatan Bulik sehingga hasil panen bisa segera didistribusikan ke konsumen akhir.

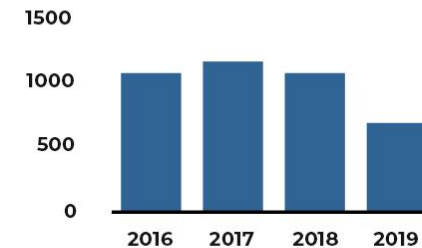
3) *Human Resource Management*

Para petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman Ketimun dan Kacang Panjang sehingga menghasilkan panen yang berdaya saing.

2. Peternakan

a. Sapi

Populasi Ternak Sapi



1) *Inbound Logistics*

Kondisi sumber daya alam di Kecamatan Bulik yang berlimpah sawit menjadi keuntungan lain dari investasi pada budidaya sapi potong ini. Integrasi Sapi - Sawit dapat menekan komponen biaya pakan ternak sapi sehingga komponen biaya variabel dapat ditekan ketika investor menerapkan budidaya sapi potong, baik full Sapi - Sawit, maupun semi Sapi - Sawit.

2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi sapi potong sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Bulik. Hasil Daging Sapi memiliki permintaan yang cukup besar dari konsumen karena konsumsi produk peternakan yang cenderung meningkat.

3) *Human Resource Management*

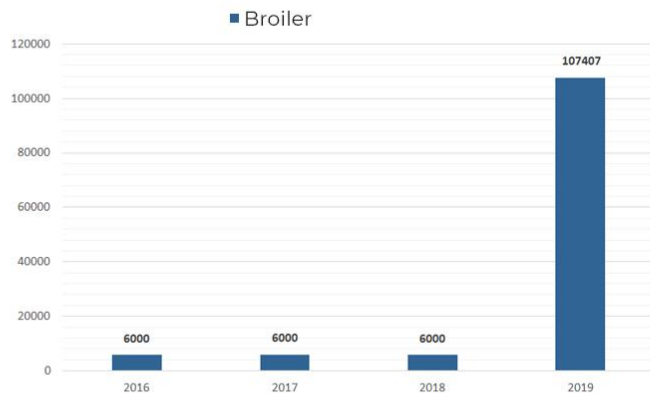
Para peternak sapi telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya sapi sehingga menghasilkan hasil produksi sapi potong yang berkualitas dan berdaya saing.



Foto: Dokumentasi Pribadi

BULIK DISTRICT

b. Broiler



1) Inbound Logistics

The condition of the area which is dominated by dry land has the potential for the development of chicken livestock.

2) Marketing and Sales

The demand for livestock products, especially meat as chicken. As a source of protein, is expected to increase in line with the increase in per capita income and population growth.

3) Human Resource Management

Chicken breeders know and adequate skills in chicken cultivation to produce competitive chicken production results.



Photo: Personal Documentation

B. Provision of Accommodation and Food and Drink

The accommodation and food and drink provision sector have a high opportunity to be developed and invested in because the Bulik district is located in the capital area of Lamandau Regency, so the provision of accommodation and food and drink is very much needed.

1. Provision of Accommodation

Bulik District as an area located in the capital of Lamandau Regency has a fairly high level of visits from people outside of Lamandau Regency. Currently, Bulik District only has 2 Hotels and 7 Hostels/Motels/Inns/Wisma.

a. Operations

There are 2 (two) inns located in Bulik District, namely Tita and Putri Tunggal Lodging. In this operational activity, strengths can be identified as a competitive advantage for Tita and Putri Tunggal, among others:

- Has a large parking area.
- Has several types of rooms that have AC facilities.

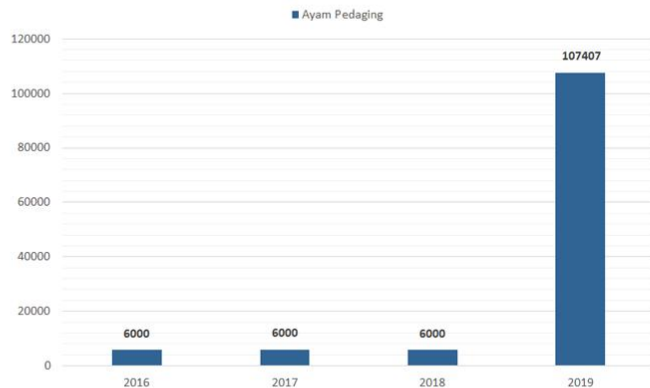
b. Marketing and Sales

Related to marketing and sales activities of Tita and Putri Tunggal Inns to increase sales, because usually, guests prefer to book rooms from travel agencies.

- Memiliki pangsa pasar yang kuat dalam pemerintahan dan kelompok/ group.
- Bekerja sama dengan biro perjalanan sehingga dapat membantu Penginapan Tita dan Putri Tunggal untuk meningkatkan penjualan, karena biasanya para tamu lebih memilih untuk memesan kamar dari biro perjalanan.

KECAMATAN BULIK

b. Ayam Pedaging



1) Inbound Logistics

Kondisi wilayah yang didominasi oleh lahan kering sangat berpotensi untuk pengembangan ternak ayam.

2) Marketing and Sales

Permintaan akan produk ternak khususnya daging sebagai ayam sebagai sumber protein, diperkirakan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan per kapita dan pertumbuhan jumlah penduduk.

3) Human Resource Management

Para peternak ayam telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya ayam sehingga menghasilkan hasil produksi ayam yang berdaya saing.



Foto: Dokumentasi Pribadi

B. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berpeluang tinggi untuk dikembangkan dan diinvestasikan karena Kecamatan Bulik berada di wilayah Ibukota Kabupaten Lamandau, sehingga penyediaan akomodasi dan makan minum sangat dibutuhkan.

1. Penyediaan Akomodasi

Kecamatan Bulik sebagai wilayah yang berada di Ibukota Kabupaten Lamandau memiliki tingkat kunjungan dari masyarakat luar Kabupaten Lamandau yang cukup tinggi. Saat ini Kecamatan Bulik hanya memiliki 2 Hotel dan 7 Hostel/Motel/Losmen/Wisma.

a. Operations

Terdapat 2 (dua) penginapan yang terdapat di Kecamatan Bulik yaitu Penginapan Tita dan Putri Tunggal. Di dalam kegiatan operasional ini dapat diidentifikasi kekuatan-kekuatan sebagai keunggulan bersaing bagi Penginapan Tita dan Putri Tunggal antara lain :

- Memiliki area parkir yang luas.
- Memiliki beberapa tipe kamar yang memiliki fasilitas AC, twinbed dan doublebed, kamar mandi dalam dan TV.

b. Marketing and Sales

Berkaitan dengan aktivitas pemasaran dan penjualan Penginapan Tita dan Putri Tunggal memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- Memiliki pangsa pasar yang kuat dalam pemerintahan dan kelompok/ group.
- Bekerja sama dengan biro perjalanan sehingga dapat membantu Penginapan Tita dan Putri Tunggal untuk meningkatkan penjualan, karena biasanya para tamu lebih memilih untuk memesan kamar dari biro perjalanan.

BULIK DISTRICT

- Still has potential for physical development buildings and other facilities to develop its business.
- Tita and Putri Tunggal Lodging is located near Shopping Centers and offices.

2. Food and Drink Provision

The Food and Drink Provider Sector has very fast growth and has a very high contribution. In 2019 there are only 129 restaurants/restaurants with 3 large restaurants.

a. Logistik Inbond

It is very easy for entrepreneurs who provide food and drink in Bulik District to get food and drink raw materials that will be used.

b. Marketing and Sales

The sellers carry out marketing through the installation of banners in every place of their business, besides that, they have also carried out promotions through various social media so that the resulting food and beverage products can be known by the wider community.

C. Other Services

Bulik district has several natural tourism objects that deserve to be developed and invested, including:

1. Mentawa River Waterfall



Tourists who visit this tourist attraction are still dominated by locals but have the opportunity to attract tourists from abroad if promotions continue.

Photo: Personal Documentation

2. Sematu Lake Tour



The tourist destination of Lake Sematu is located in Batu Kotam Village, Bulik District, Lamandau Regency. Lake Sematu has the attraction of natural beauty and various species of freshwater fish.

Photo: Personal Documentation

a. Marketing and Sales

Marketing of tourist destinations in Bulik District has been carried out through several marketing promotions. Apart from word of mouth, several social media marketing promotions have also been carried out.

b. Human Resource Management

There is a tourism awareness group (Pokdarwis) which is one component in the community that has an important role and contribution in the development of tourism in the area, especially in Bulik District.

KECAMATAN BULIK

- Masih memiliki potensi untuk pengembangan fisik gedung dan fasilitas lain dalam rangka mengembangkan bisnisnya.
- Penginapan Tita dan Putri Tunggal terletak di dekat pusat perbelanjaan dan perkantoran.

2. Penyediaan Makan Minum

Sektor Penyediaan Makan Minum mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat dan mempunyai kontribusi yang sangat tinggi. Pada Tahun 2019 hanya terdapat 129 Rumah Makan/Restoran dengan 3 rumah makan besar.

a. Logistik Inbond

Para pengusaha penyediaan makan minum di Kecamatan Bulik sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku makanan dan minuman yang akan digunakan.

b. Marketing and Sales

Para penjual melakukan pemasaran melalui pemasangan banner di setiap tempat usahanya, selain itu mereka juga telah melakukan promosi melalui berbagai sosial media sehingga produk makanan minuman yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

C. Jasa Lainnya

Kecamatan Bulik memiliki beberapa obyek wisata alam yang layak untuk dikembangkan dan diinvestasikan antara lain:

1. Air Terjun Sungai Mentawa



Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini masih didominasi oleh wisatawan lokal, namun berpeluang untuk menarik wisatawan dari luar negeri jika promosi terus dilakukan.

Foto: Dokumentasi Pribadi

2. Wisata Danau Sematu



Destinasi wisata Danau Sematu terletak di Desa Batu Kotam, Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Danau Sematu memiliki daya tarik keindahan alam dan berbagai spesies ikan tawar.

Foto: Dokumentasi Pribadi

a. Marketing and Sales

Pemasaran destinasi wisata di Kecamatan Bulik telah dilakukan melalui beberapa promosi pemasaran. Selain dari mulut ke mulut, promosi pemasaran juga telah dilakukan beberapa sosial media.

b. Human Resource Management

Terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya khususnya di Kecamatan Bulik.

LAMANDAU DISTRICT



Photo: Personal Documentation

Lamandau District is one of 8 districts in the Lamandau Regency which consists of 10 villages and 1 ward. The villages are Cuhai, Kawa, Panopa, Suja, Sekoban, Bakonsu, Tapin Bini, Karang Tabu, Tuat, and Samujaya villages. Lamandau District is directly adjacent to several surrounding districts.

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by the Districts of Sematu Jaya and Lamandau
- In the west, it is bordered by Sukamara and West Kotawaringin Regencies.
- In the north, it is bordered by Batang Kawa District and Belantikan Raya
- In the south, it is bordered by Sematu Jaya District, Sukamara Regency, and West Kotawaringin.

The distance from Lamandau district to the capital of Lamandau district, Nanga Bulik district, is 120 km. All areas in Lamandau District are in the mainland area and not on the slopes/peaks and in the valleys. Almost all villages have a village hall except Sekoban Village and Tapin Bini Village. The Village Building Index (IDM) is a composite index formed from the Social Resilience Index, the Economic Resilience Index, and the Village Ecological Resilience Index which aims to determine the status of village progress and independence and provide basic data and information for village development. The IDM in Lamandau District is almost the same in the range of 0.50 to 0.60 which means that almost all villages have almost the same index as mentioned above.



KECAMATAN LAMANDAU



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Lamandau merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamandau yang terdiri dari 10 Desa dan 1 kelurahan. Desa tersebut adalah Desa Cuhai, Kawa, Panopa, Suja, Sekoban, Bakonsu, Tapin Bini, Karang Taba, Sungai Tuat, dan Samujaya. Kecamatan Lamandau berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan disekitarnya.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Lamandau berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Belantikan Raya.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Kawa dan Belantikan Raya.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulik dan Kabupaten Sukamara.

Jarak tempuh Kecamatan Lamandau menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 120 Km. Seluruh wilayah di kecamatan lamandau berada di wilayah dataran dan bukan berada di lereng/puncak serta di lembah. Hampir semua desa memiliki balaidesa kecuali Desa Tapin Bini dan hampi semua memiliki kantor desa kecuali Desa Sekoban dan Desa Tapin Bini. Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan indeks komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa yang bertujuan untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa serta menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan desa. IDM di Kecamatan Lamandau hampir sama di angka kisaran 0,50 hingga 0,60 yang berarti hampir seluruh desa memiliki indeks yang telah disebutkan diatas hampir sama.



LAMANDAU DISTRICT

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Agriculture	Paddy
	Fruit Horticulture	Banana Fruit
	Vegetable Horticulture	Cucumber
Other services	Tourism	Bolau Hill



A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

1. Agriculture

a. Primary Activities

1) Outbound Logistics

The area is about 150 hectares of land that can be planted and used as rice fields. The location which is relatively not too far from the center of government makes results.

2) Inbond Logistik

The harvested rice crops from Lamandau District are distributed to direct buyers and some provide stock to owners of Kelontong Shops/Warungs in the Lamandau District area. The raw materials for the planting process are seeds that taken from the agricultural service which is not far from Lamandau District

3) Marketing and Sales

Efforts are being made to market the harvested rice commodity in Lamandau District by participating in exhibitions conducted by the relevant agencies. The uniqueness obtained from this rice is that it has a fragrant aroma that makes its own difference that arises from rice production in Lamandau District.



Photo: Personal Documentation

KECAMATAN LAMANDAU

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Pertanian	Padi
	Hortikultura Buah	Buah Pisang
	Hortikultura Sayur	Ketimun
Jasa Lainnya	Pariwisata	Bukit Bolau



A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

1. Pertanian

a. Primary Activities

1) Outbound Logistics

Luas wilayah sekitar 150 Ha terdapat lahan yang mampu ditanami dan difungsikan sebagai persawahan. Lokasi yang relatif tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan, membuat hasil panen dari lahan dapat langsung didistribusikan ke pasar atau ke konsumen.

2) Inbond Logistik

Hasil panen pertanian padi dari Kecamatan Lamandau didistribusikan ke pembeli langsung dan ada pula yang memberikan stok ke pemilik Toko/Warung Kelontong di wilayah Kecamatan Lamandau. Bahan baku / mentah untuk proses penanaman yaitu bibit diambil dari dinas pertanian yang ada tidak jauh dari Kecamatan Lamandau.

3) Marketing and Sales

Upaya yang dilakukan untuk memasarkan hasil panen komoditas padi di Kecamatan Lamandau adalah dengan cara mengikutsertakan ke pameran-pameran yang dilakukan dinas terkait. Keunikan yang didapat dari padi ini yaitu beraroma wangi membuat perbedaan tersendiri yang timbul dari produksi padi di Kecamatan Lamandau.



Foto: Dokumentasi Pribadi

LAMANDAU DISTRICT

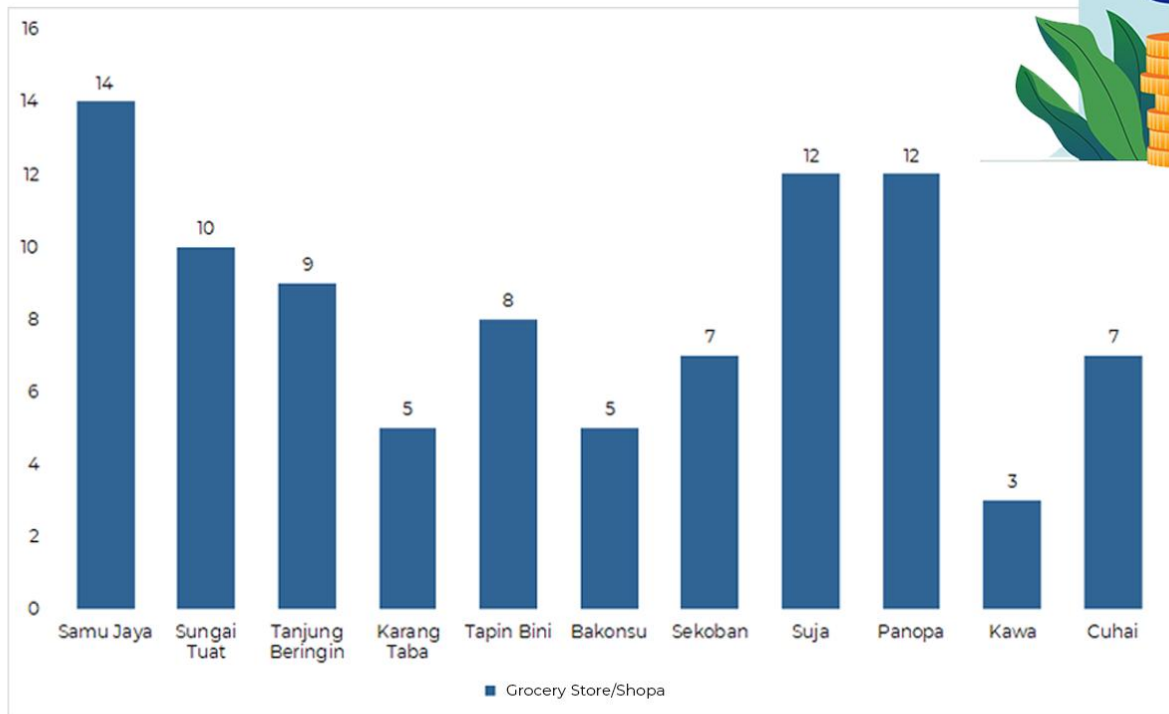
b. Secondary Activities

1) Marketing and Sales

The existing paddy fields have been marketed in sealed and branded packaging and already have P-IRT.

2) Human Resource Management

The Agricultural Center is also trying to develop the potential of the land which is still wide in Lamandanau District. Assistance to farmers has also been carried out.



KECAMATAN LAMANDAU

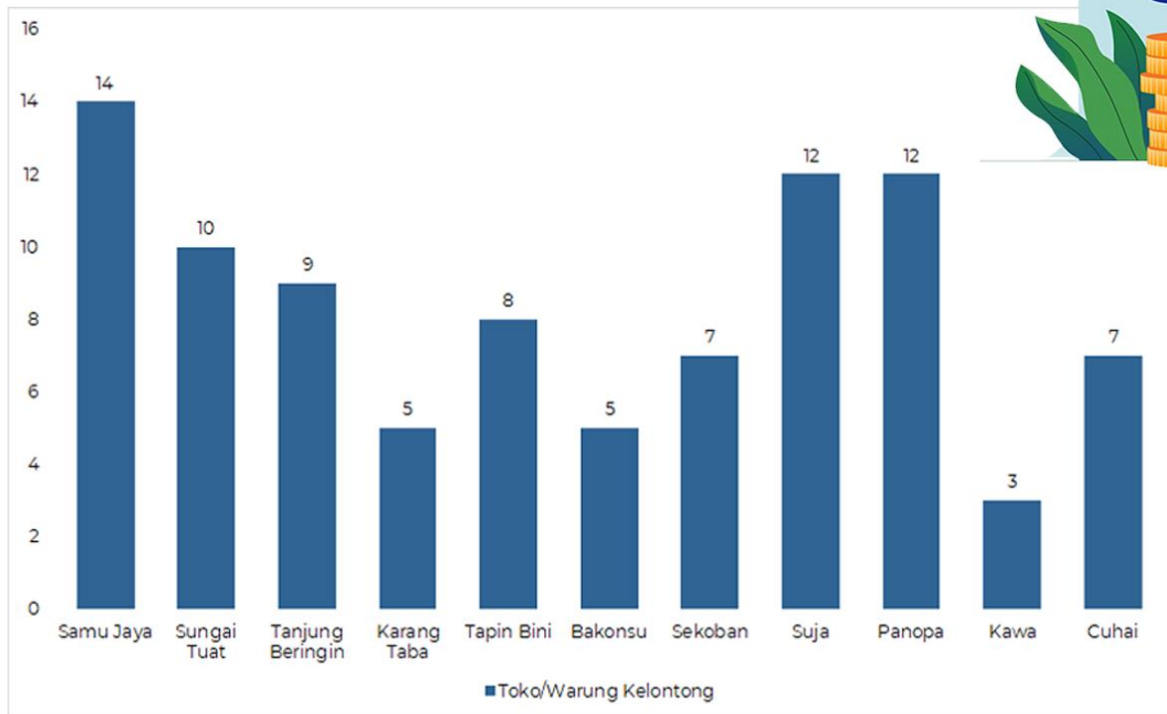
b. Secondary Activities

1) Marketing and Sales

Hasil panen padi yang ada telah dipasarkan dengan kemasan yang bersegel dan bermerek serta telah memiliki P-IRT.

2) Human Resource Management

Balai Pertanian juga turut berupaya untuk mengembangkan potensi lahan yang masih luas di Kecamatan Lamandau. Pendampingan kepada petani juga sudah dilakukan.



LAMANDAU DISTRICT

B. Horticultural Plants

Soil that is still fertile makes for abundant production. This horticultural crop sector is a potential investment opportunity that can be done.

1. Horticultural Plants (Fruits)

a. Primary Activities

1) Outbound Logistics

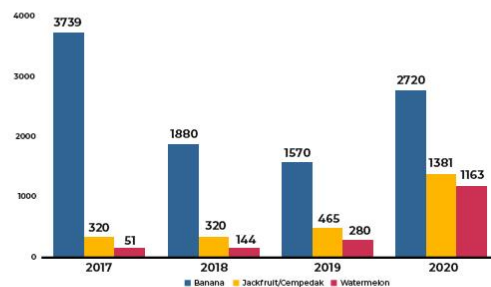
Bananas produced from the horticultural sub-sector in Lamandau District are usually distributed thinly to markets in Lamandau District and several other districts such as Bulik and Mentobi Raya. The condition of the road used as the distribution infrastructure can be passed by the transportation of the residents' banana harvest.

2) Operations

The production of bananas in Lamandau District already has regular buyers. The current condition is that farmers have collaborated with several existing palm oil companies as well as stalls in several markets in Lamandau District.

3) Marketing and Sales

Marketing and sales have been going well without the need for remarketing costs. The production of these fruits is well known in all villages in Lamandau District.



b. Secondary Activities

1) Human Resource Management

Bananas produced from the horticultural sub-sector in Lamandau District are usually directly distributed to markets in Lamandau District and several other districts such as Bulik and Mentobi Raya. The condition of the road that is used as a distribution infrastructure can be traversed by the transportation of the residents' banana harvest.

2. Horticulture (Vegetables)

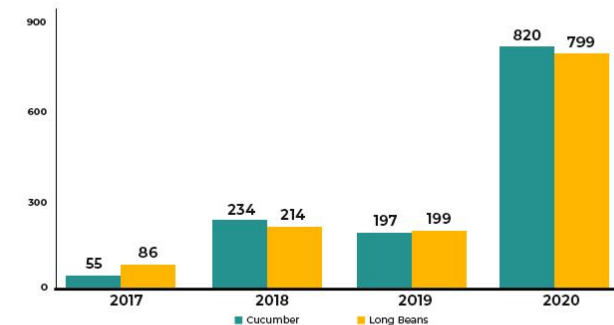
a. Primary Activities

1) Outbound Logistics

The production of vegetable horticultural crops, especially cucumbers and long beans in Lamandau District in 2017-2020 experienced growth. The yields of horticultural crops in the Lamandau District are usually directly distributed to markets in Lamandau District.

2) Marketing and Sales

The need for a lot of vegetables will be fulfilled by farmers in Lamandau District. The selling price also follows the prices in several markets around Lamandau District.



KECAMATAN LAMANDAU

A. Tanaman Hortikultura

Tanah yang masih subur membuat hasil produksi yang melimpah pada sub sektor tanaman hortikultura ini menjadi potensi peluang investasi yang dapat dilakukan.

1. Tanaman Hortikultura (Buah-Buahan)

a. Primary Activities

1) Outbound Logistics

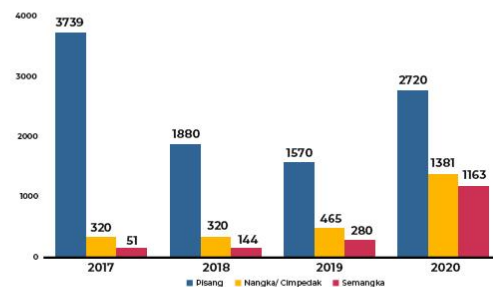
Buah pisang yang dihasilkan dari sub sektor tanaman hortikultura di Kecamatan Lamandau biasanya langsung didistribusikan ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Lamandau serta beberapa kecamatan lain seperti Bulik dan Mentobi Raya. Kondisi jalan yang digunakan sebagai prasarana distribusi dapat dilalui oleh angkutan hasil panen pisang warga.

2) Operations

Hasil produksi buah pisang yang ada di Kecamatan Lamandau sudah memiliki pembeli tetap. Kondisi saat ini petani sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan sawit yang ada serta kios-kios di beberapa pasar yang ada di Kecamatan Lamandau.

3) Marketing and Sales

Pemasaran dan penjualan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik tanpa memerlukan biaya pemasaran kembali. Produksi buah-buahan ini sudah terkenal di seluruh desa yang ada di Kecamatan Lamandau.



b. Secondary Activities

1) Human Resource Management

Buah pisang yang dihasilkan dari sub sektor tanaman hortikultura di Kecamatan Lamandau biasanya langsung didistribusikan ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Lamandau serta beberapa kecamatan lain seperti Bulik dan Mentobi Raya.

Kondisi jalan yang digunakan sebagai prasarana distribusi dapat dilalui oleh angkutan hasil panen pisang warga.

2. Hortikultura (Sayuran)

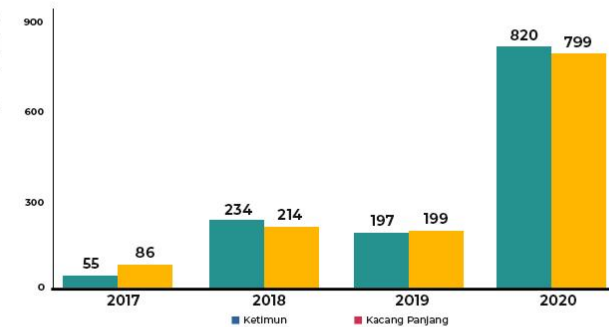
a. Primary Activities

1) Outbound Logistics

Produksi tanaman hortikultura sayuran terutama Ketimun dan Kacang Panjang di Kecamatan Lamandau pada tahun 2017-2020 mengalami pertumbuhan. Hasil panen tanaman hortikultura di Kecamatan Lamandau ini biasanya langsung didistribusikan ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Lamandau.

2) Marketing and Sales

Kebutuhan akan sayuran yang banyak akan dapat terpenuhi oleh petani yang ada di Kecamatan Lamandau. Harga jualnya juga mengikuti harga yang ada di beberapa pasar disekitar Kecamatan Lamandau.



LAMANDAU DISTRICT

C. Other services

The sector that contributes the most and contributes to this sector is tourism. Lamandau District has the potential of natural resources that can be used as a means of entertainment for the community to be able to bring in tourists and increase local revenue. Customs and culture that are still thick make cultural tourism also able to become a tourist attraction for Lamandau District.

1. Bolau Hill, Lamandau District



Photo: Personal Documentation

a) Marketing and Sales

This beauty was able to captivate the hearts of local tourists and tourists from abroad before the Covid-19 pandemic. Local tourists still visit this tourist location, it can be seen through social media Instagram, and Facebook Bolau Hill.

b) Operations

One of the services provided by the community to make this tourist attraction more known to the outside world is to become a tour guide.

KECAMATAN LAMANDAU

C. Jasa Lainnya

Sektor yang paling banyak menyumbang dan berkontribusi di sektor ini adalah pariwisata. Kecamatan Lamandau memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana hiburan untuk warga masyarakat sehingga mampu mendatangkan wisatawan dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Adat dan kebudayaan yang masih kental membuat wisata budaya juga mampu menjadi daya tarik wisata untuk Kecamatan Lamandau.

1. Bukit Bolau, Kecamatan Lamandau



Foto: Dokumentasi Pribadi

a) *Marketing and Sales*

Keindahan ini mampu memikat hati wisatawan lokal dan turis dari mancanegara sebelum pandemi covid-19. Wisatawan lokal tetap berkunjung pada lokasi wisata ini, dapat dilihat melalui sosial media instagram dan facebook Bukit Bolau.

b) *Operations*

Pelayanan yang dilakukan masyarakat untuk membuat objek wisata ini semakin dikenal oleh dunia luar adalah salah satunya menjadi tour guide.

DELANG DISTRICT



Photo: Personal Documentation

Delang District has an area of 592 km² consisting of 10 (ten) villages and 1 (one) ward. The capital city of Delang District is located in Kudangan Village. Meanwhile, the largest village area in Delang District is Sepoyu Village of 111 km² and Penyombaan Village of 90 km² with a percentage of 15.40 percent each.

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by Belantikan Raya District.
- In the west, it is bordered by West Kalimantan Province
- In the north, it is bordered by West Kalimantan Province
- In the south, it is bordered by Lamandau District and Sukamara District.

The distance from Delang District to the capital of Lamandau Regency, namely Nanga Bulik District, is 121 km and can be reached by land.



The total population in Delang District is 5,939 people with the largest population in Kudangan Village, which is about 1,301 people. In general, residents in the Delang district work in the agricultural sector.

KECAMATAN DELANG



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Delang memiliki luas wilayah 592 km² yang terdiri dari 10 (sepuluh) Desa dan 1 (satu) kelurahan. Ibukota Kecamatan Delang terletak pada Kelurahan Kudangan. Sementara itu, luasan desa terbesar di Kecamatan Delang terdapat pada Desa Sepoyu sebesar 111 km² dan Desa Penyombaan sebesar 90 km² dengan persentase masing-masing 15,40 persen.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Delang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Kawa.
- Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.
- Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

Jarak tempuh Kecamatan Delang menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 121 Km dan dapat ditempuh melalui jalur darat.

Jumlah penduduk yang terdapat pada Kecamatan Delang yaitu sebesar 5.939 jiwa dengan penduduk terbesar ada di Kelurahan Kudangan yakni sekitar 1.301 jiwa. Secara umum, penduduk di Kecamatan Delang bekerja di sektor pertanian.



DELANG DISTRICT

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Horticulture	Durian
		Jengkol
	Biopharmaceutical	Ginger
Other services	Tourism	Lubang Kilat Hill
		Silikan 33
		Silikan Muhur
		Silikan Tambai
		Educational Nature Tourism

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

1. Food Crops

Some of the leading commodities in the food crop sub-sector are Red Rice, Black Rice, and Roni Rice (Aromatic).

a) Inbound Logistics

extensive agricultural land in the District of Delang. Characteristics of the land that support make rice plants grow well.

b) Operations

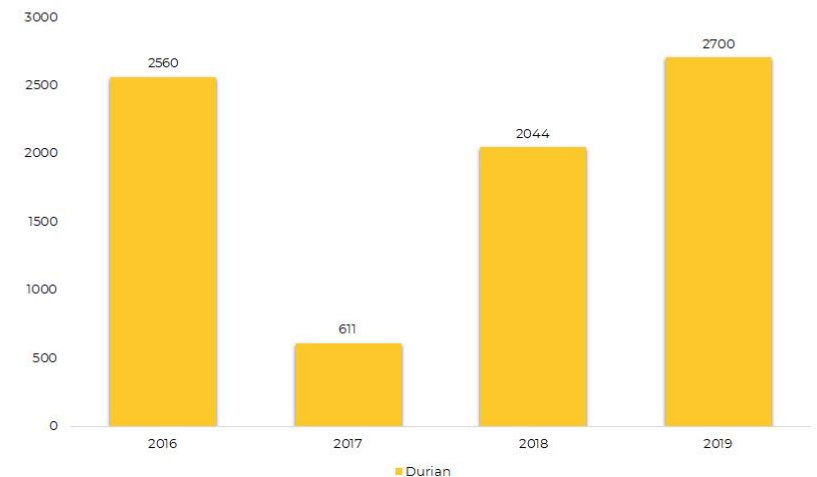
The products of Red Rice, Black Rice, and Roni Rice (Aromatic) already have regular customers in Delang District. The high demand for Red Rice, Black Rice, and Roni Rice make it easier for farmers to market their crops.

c) Human Resource Management

Farmers already have adequate knowledge and skills in rice cultivation so that the yields produced are more optimal.

2. Horticulture

a) Horticulture (Fruits)



1) Inbound Logistics

Availability of rice land in Delang District. The characteristics of the land and the favorable climate make durian plants grow well.

2) Marketing and Sales

The results of the Durian plant production have been marketed outside the Delang District area.

3) Human Resource Management

Durian production is supported by human resources who work in this horticultural sector.

KECAMATAN DELANG

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Hortikultura	Durian Jengkol
	Biofarmaka	Jahe
		Bukit Lubang Kilat
Jasa Lainnya	Pariwisata	Silikan 33
		Silikan Muhur
		Silikan Tambai
		Wisata Alam Edukasi dan

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

1. Tanaman Pangan

Beberapa komoditas unggulan yang pada sub sektor tanaman pangan yaitu Padi Merah, Padi Hitam dan Padi Roni (Aromatic).

a) *Inbound Logistics*

lahan pertanian yang cukup luas di Kecamatan Delang. Karakteristik lahan yang mendukung membuat tanaman padi tumbuh dengan baik.

b) *Operations*

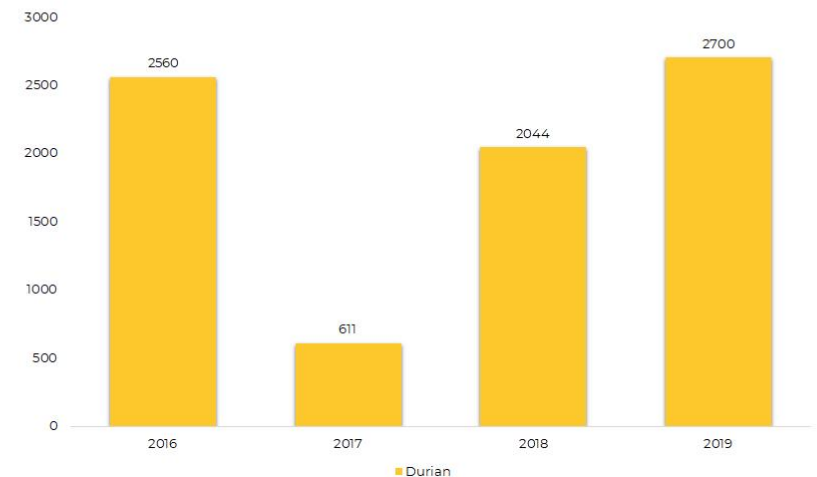
Hasil produksi Padi Merah, Padi Hitam dan Padi Roni (Aromatic) telah memiliki konsumen tetap di Kecamatan Delang. Permintaan yang tinggi terhadap Padi Merah, Padi Hitam dan Padi Roni memudahkan para petani dalam memasarkan hasil panennya.

c) *Human Resource Management*

Para petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman padi sehingga hasil panen yang dihasilkan lebih optimal.

2. Hortikultura

a) Hortikultura (Buah-Buahan)



1) *Inbound Logistics*

Ketersediaan lahan yang memadai di Kecamatan Delang. Karakteristik lahan dan iklim yang mendukung membuat tanaman Durian tumbuh dengan baik.

2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi tanaman Durian sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Delang.

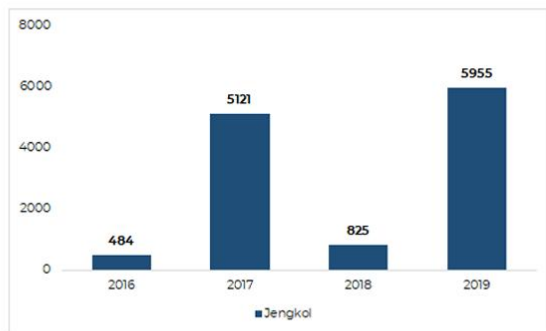
3) *Human Resource Management*

Produksi tanaman Durian didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor tanaman hortikultura ini.

DELANG DISTRICT

b) Horticulture (Vegetables)

Jengkol is a vegetable horticultural crop that has the most production



1) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs for Jengkol plants is supported by the existence of adequate agricultural land in the Delang District. The characteristics of the land and the favorable climate make the Jengkol plant grow well.

2) Marketing and Sales

The results of the production of the Jengkol plant have been marketed outside the Delang District area. Jengkol plants have the potential to be invested because they are fast to harvest and have a stable price.

3) Human Resource Management

Jengkol production is supported by human resources who work in this horticultural sector.

c) Biopharmaceutical Plants

Medicinal plants or known as biopharmaceuticals are types of plants that have functions and are efficacious as drugs and are used for healing or preventing various diseases.

1) Inbound Logistics

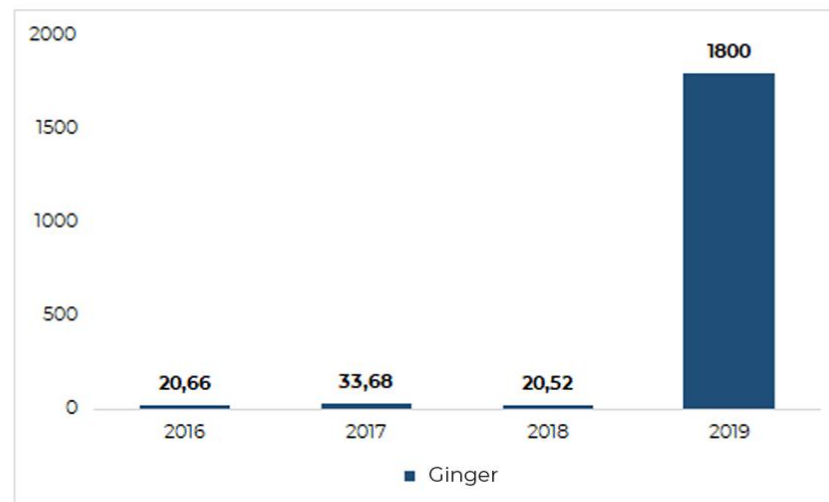
Provision of Ginger Production Inputs is supported by the existence of adequate agricultural land in Delang Regency. The characteristics of the soil and the favorable climate make Ginger plants grow well.

2) Marketing and Sales

Ginger plants have been used by the community into processed products so that they have higher sales.

3) Human Resource Management

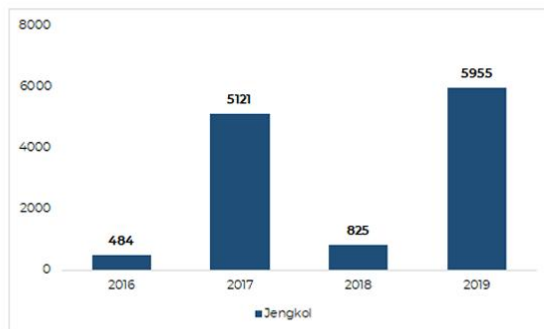
Ginger production is supported by human resources who work in this horticultural sector.



KECAMATAN DELANG

b) Hortikultura (Sayuran)

Tanaman Jengkol merupakan tanaman hortikultura sayuran yang memiliki produksi paling banyak.



1) *Inbound Logistics*

Penyediaan Input Produksi pada tanaman Jengkol didukung dengan adanya lahan pertanian yang memadai di Kecamatan Delang. Karakteristik lahan dan iklim yang mendukung membuat tanaman Jengkol tumbuh dengan baik.

2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi tanaman Jengkol sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Delang. Tanaman Jengkol berpotensi untuk diinvestasikan karena cepat untuk dipanen dan memiliki harga yang stabil.

3) *Human Resource Management*

Produksi tanaman Jengkol didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor tanaman hortikultura ini.

c) Tanaman Biofarmaka

Tanaman obat atau dikenal dengan nama biofarmaka adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit.

1) *Inbound Logistics*

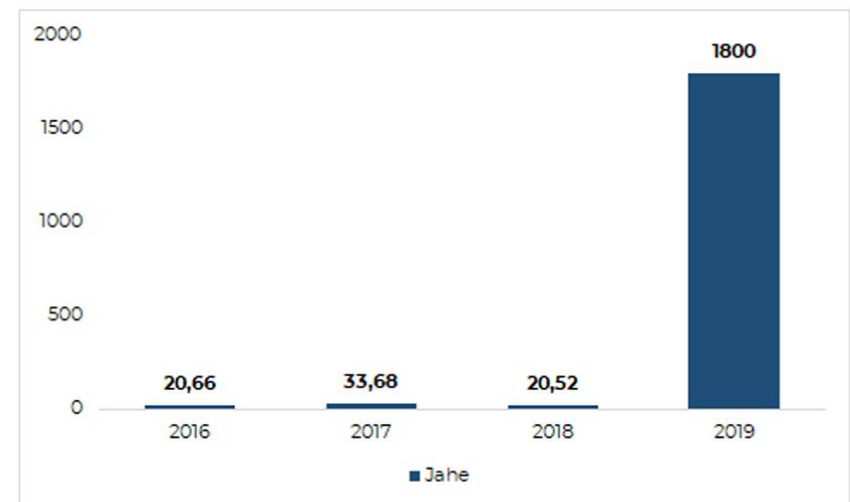
Penyediaan Input Produksi pada tanaman Jahe didukung dengan adanya lahan pertanian yang memadai di Kecamatan Delang. Karakteristik lahan dan iklim yang mendukung membuat tanaman Jahe tumbuh dengan baik.

2) *Marketing and Sales*

Tanaman Jahe telah dimanfaatkan masyarakat menjadi produk olahan sehingga memiliki jual lebih tinggi.

3) *Human Resource Management*

Produksi tanaman Jahe didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor tanaman hortikultura ini.



DELANG DISTRICT

B. Other Services

Delang District has natural resources and is still thick with traditional and cultural traditions so that it is designated as a natural tourism destination and cultural tourism by the Lamandau Regency Government according to the Lamandau Regent Decree Number 188.45/153/III/HUK/2015 concerning the determination of Delang District as a cultural tourism destination. and nature tourism.

Tourist destinations in Delang District include:

1. Lubang Kilat Hill



Photo: Personal Documentation

that covers the entire Riam Tinggi Village while in the afternoon we can watch the beauty of the sunset.

Lubang Kilat Hill is a new tourist attraction located in Riam Tinggi Village, Delang District, Lamandau Regency. This beauty can attract tourists to come and capture the moment. Lubang Kilat Hill has been supported with Instagramable photo spots. In the morning we can see the fog

2. Silikan 33

Silikan 33 is a tourist attraction located in Penyombaan Village, Delang District, Central Lamandau Regency. This waterfall is unique because there is not only one waterfall but 33 tiered waterfalls. Access to the village of Pengyombaan is paved.



Photo: Personal Documentation

3. Silikan Tambai



Photo: Personal Documentation

panorama of a waterfall that is so beautiful. Especially during holidays, Silikan Tambai tourism is often visited by foreign tourists and local tourists.

Silikan Tambai is one of the tourist attractions in Penyombaan Village, Delang District. Silikan Tambai is one of the tourist attractions (DTW) with the main object being a waterfall. The location of Silikan Tambai is still very beautiful and equipped with shady trees. Silikan Tambai pampers tourists with the

4. Sillikan Muhur

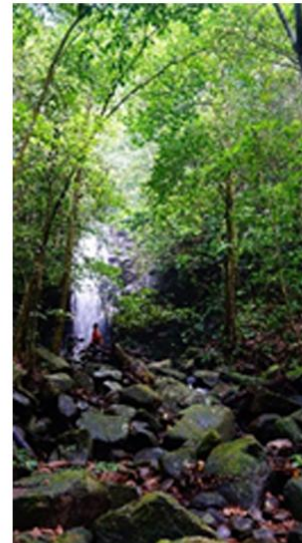


Photo: Personal Documentation

Silikan Muhur is in the village of Hulu Jobjabo which is located on the border of West Kalimantan and Central Kalimantan. This tourist attraction is a waterfall with a height of approximately 15 meters which is in the middle of the forest. This tour through the forest must be done using a tour guide rock as a road guide who can also provide information about what is in the forest which is the source of livelihood for the surrounding community.

KECAMATAN DELANG

B. Jasa Lainnya

Kecamatan Delang memiliki potensi sumber daya alam dan masih kental dengan tradisi adat dan budaya sehingga ditetapkan sebagai tujuan wisata alam dan wisata budaya oleh Pemerintah Kabupaten Lamandau sesuai pada Keputusan Bupati Lamandau Nomor 188.45/153/III/HUK/2015 tentang penetapan Kecamatan Delang sebagai tujuan wisata budaya dan wisata alam.

Destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Delang antara lain:

1. Bukit Lubang Kilat



Foto: Dokumentasi Pribadi

Bukit Lubang Kilat adalah wisata baru yang terletak di Desa Riam Tinggi Kecamatan Delang, Kabupaten Lamandau. Keindahan inilah yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan mengabadikan momen. Bukit Lubang Kilat telah didukung dengan spot-spot foto yang

2. Silikan 33

Silikan 33 merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Penyombaan, Kecamatan Delang, Kabupaten Lamandau. Tengah. Air terjun ini memiliki keunikan karena tidak hanya terdapat satu air terjun tetapi 33 air terjun yang bertingkat. Akses untuk menuju Desa Penyombaan sudah beraspal.



Foto: Dokumentasi Pribadi

3. Silikan Tambai



Foto: Dokumentasi Pribadi

Silikan Tambai merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Penyombaan, Kecamatan Delang. Silikan Tambai merupakan salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) dengan objek utamanya berupa air terjun, Lokasi Silikan Tambai masih sangat asri dan dilengkapi pohon-pohon yang begitu rindang.

4. Silikan Muhur

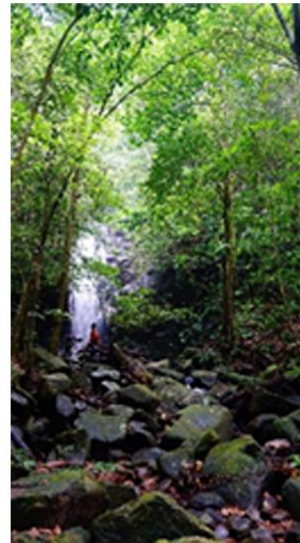


Foto: Dokumentasi Pribadi

Silikan Muhur berada di Desa Hulu Jojabo yang terletak di perbatasan Kalimantan barat dan Kalimantan tengah. Daya tarik wisata ini adalah air terjun yang ketinggiannya kurang lebih 15meter yang terletak di tengah tengah hutan. Wisata menyusuri hutan ini harus dilakukan dengan menggunakan bantuan tour guide sebagai pemandu jalan yang sekaligus dapat memberikan penjelasan informasi tentang apa yang ada di hutan yang menjadi sumber penghidupan masyarakat sekitar.

DELANG DISTRICT

5. Educational and Cultural Nature Tourism

Educational and cultural tourism in Delang district consists of Susur Desa, Weaving and Cooking Education, and the Bagondang Profession. Susur desa is one of the tours that can be found in Lopus Village and Riam Tinggi Village. Through Susur Desa, tourists get educational and cultural tours that are rarely found in other places. The essence of Susur desa is to teach tourists to live in harmony with nature because for the Dayak people, nature is the mother. Therefore, all are represented in their culture. The way they live that preserves nature is also a unique thing for tourists.



Photo: Personal Documentation

a) Marketing and Sales

Marketing of tourist destinations in Delang District has been carried out through several marketing promotions through social media.

b) Human Resource Management

There is a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) which is one component in the community that has an important role and contribution in developing tourism in the area, especially in Delang District.

KECAMATAN DELANG

5. Wisata Alam Edukasi dan Budaya

Wisata edukasi dan budaya yang ada di Kecamatan Delang terdiri dari Susur Desa, Edukasi Anyaman dan Memasak, serta Prosesi Bagondang. Susur desa merupakan salah satu wisata yang dapat ditemukan di Desa Lopus dan Desa Riam Tinggi. Melalui susur desa, wisatawan mendapat wisata edukasi dan budaya yang jarang ditemui di tempat lainnya. Esensi dari susur desa adalah mengajarkan wisatawan untuk bisa hidup harmonis dengan alam, karena bagi masyarakat suku Dayak, alam adalah ibu. Maka dari itu semua direpresentasikan di dalam budaya mereka. Cara mereka hidup yang menjaga alam juga menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi wisatawan.



Foto: Dokumentasi Pribadi

a) *Marketing and Sales*

Pemasaran destinasi wisata di Kecamatan Delang telah dilakukan melalui beberapa promosi pemasaran melalui sosial media.

b) *Human Resource Management*

Terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya khususnya di Kecamatan Delang.

EAST BULIK DISTRICT



Photo: Personal Documentation

East Bulik District has an area of 1074 km² with a population of 8553 people. East Bulik District consists of 12 villages in it, namely Bukit Jaya Village, Sukamaju Village, Nanga Palikodan Village, Sungkup Village, Nanga Koring Village, Nuangan Village, Toka Village, Sepondam Village, Pedongatan Village, Merambang Village, Batu Tunggal Village, and Nanga Kemujan Village. The villages with the largest area distribution are Merambang Village (1112 km²) and Pedongatan (108 km²).

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by Mentobi Raya District and Seruyan Regency.
- In the west, it is bordered by Belantikan Raya District.
- In the north, it is bordered by Seruyan Regency.
- In the south, it is bordered by Mentohbi Raya District.



The distance from East Bulik District to the capital of Lamandau, namely Nanga Bulik District, is 60 km by land.

KECAMATAN BULIK TIMUR



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Bulik Timur memiliki luas wilayah 1074 km² dengan jumlah penduduk sebesar 8353 jiwa. Kecamatan Bulik Timur terdiri dari 12 desa didalamnya yaitu Desa Bukit Jaya, Desa Sukamaju, Desa Nanga Palikodan, Desa Sungkup, Desa Nanga Koring, Desa Nuangan, Desa Toka, Desa Sepondam, Desa Pedongatan, Desa Merambang, Desa Batu Tunggal, dan Desa Nanga Kemujan. Desa dengan sebaran luas wilayah terbesar ada di Desa Merambang (1112 km²) dan Pedongatan (108 km²).

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Bulik Timur berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mentobi Raya dan Kabupaten Seruyan.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Belantikan Raya.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Seruyan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mentobi Raya.



Jarak tempuh Kecamatan Bulik Timur menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 60 Km dan dapat ditempuh melalui jalur darat.

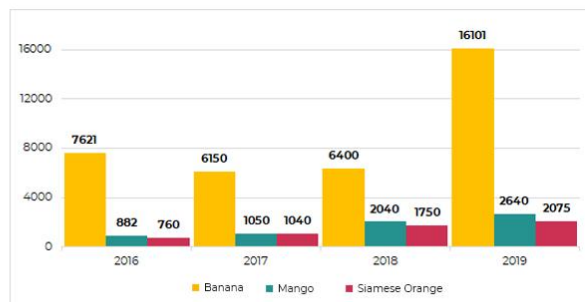
EAST BULIK DISTRICT

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Hortikultura	Banana
		Mango
		Siamese Orange
	Pternakan	Cow
		Broiler
Other services	Pariwisata	Riam Bahu Burung
		Palikodan Waterfalls

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

East Bulik District has an area that is mostly plantation area.

1. Horticultural Crops



a) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs for Fruit Crops Supported by the existence of adequate land in East Bulik.

b) Marketing and Sales

The abundant production of Bananas, Mangoes, and Siamese oranges has been marketed to various locations, ranging from local markets to markets outside the East Bulik District so that the harvest can be immediately distributed to end consumers.

c) Human Resource Management

The production of Bananas, Mangoes, and Siam Oranges is supported by human resources who work in this horticultural sector.

2. Ranch

Livestock is a potential sub-sector that deserves to be invested in East Bulik District because this sub-sector has fast growth and high contribution.

a. Cow

East Bulik District is the district that has the largest cattle population in Lamandau Regency

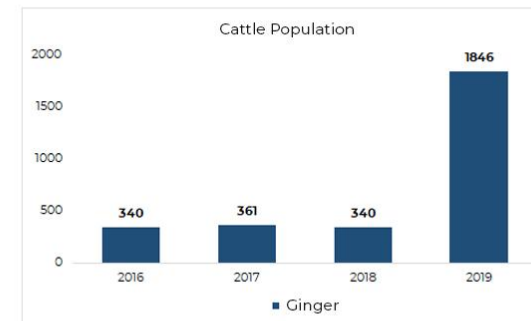


Photo: Personal Documentation

1) Inbound Logistics

The provision of production inputs in cattle farming is supported by the condition of the cattle population available in the East Bulik District. Cattle-palm integration can reduce the cost component of cattle feed so that the variable cost component can be reduced when investors implement cattle farming.

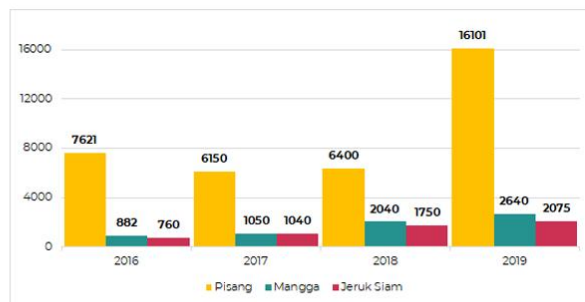
KECAMATAN BULIK TIMUR

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Hortikultura	Pisang
		Mangga
		Jeruk Siam
Jasa Lainnya	Peternakan	Sapi
		Ayam Pedaging
		Riam Bahu Burung
Jasa Lainnya	Pariwisata	Air Terjun Palikodan

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Kecamatan Bulik Timur memiliki wilayah yang sebagian besar adalah wilayah perkebunan.

1. Tanaman Hortikultura



a) Inbound Logistics

Penyediaan Input Produksi pada tanaman buah-buah didukung dengan adanya lahan yang memadai di Bulik Timur.

b) Marketing and Sales

Hasil produksi tanaman Pisang, Mangga dan Jeruk Siam yang melimpah sudah dipasarkan ke berbagai lokasi, mulai dari pasar lokal, hingga pasar luar Kecamatan Bulik Timur sehingga hasil panen bisa segera didistribusikan ke konsumen akhir.

c) Human Resource Management

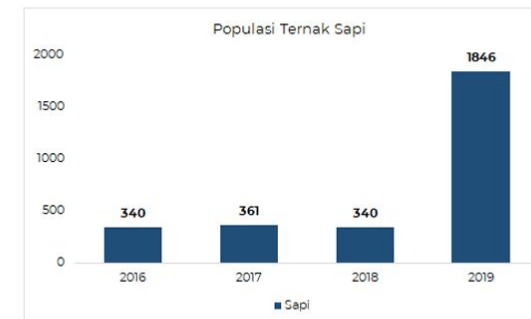
Produksi tanaman Pisang, Mangga dan Jeruk Siam didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor tanaman hortikultura ini.

2. Peternakan

Peternakan menjadi sub sektor potensial yang layak untuk diinvestasikan di Kecamatan Bulik Timur, karena sub sektor ini memiliki pertumbuhan yang cepat dan kontribusi yang tinggi.

a. Sapi

Kecamatan Bulik Timur merupakan kecamatan yang memiliki populasi Sapi terbanyak di Kabupaten Lamandau.



1) Inbound Logistics

Penyediaan Input Produksi pada peternakan sapi didukung dengan adanya kondisi populasi ternak sapi yang tersedia di Kecamatan Bulik Timur. Integrasi Sapi - Sawit dapat menekan komponen biaya pakan ternak sapi sehingga komponen biaya variabel dapat ditekan ketika investor menerapkan budidaya sapi.

EAST BULIK DISTRICT

b) Marketing and Sales

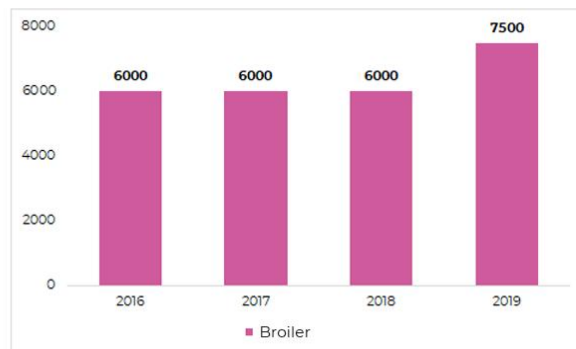
The results of beef cattle production have been marketed outside the East Bulik District. Beef products have a fairly large demand from consumers because consumption of livestock products tends to increase.

c) Human Resource Management

Beef Cattle production is supported by human resources working in this sector. The cattle breeders already have adequate knowledge and skills.

b. Broiler

The broiler is one of the leading commodities in the East Bulik District.



1) Inbound Logistics

The condition of the area which is dominated by dry land has the potential for the development of chickens

2) Marketing and Sales

The results of the production of chicken pieces have been marketed outside the East Bulik Region. The production of beef chicken has a fairly large demand from consumers because the consumption of livestock products tends to increase.

c) Human Resource Management

Chicken production is supported by human resources working in this sector.

B. Other Services

1. Bird's Shoulder Riam

Bird's Shoulder Riam is in Kemujan Village, East Bulik District. Bird's Shoulder Riam offers stunning natural beauty and has its uniqueness. This cascade area looks like a bird's shoulder when viewed from a distance or a high place.

2. Palikodan Falls

This natural panorama tourist attraction is located in Palikodan Village, East Bulik District, Lamandau Regency. This natural tourist attraction is a shallow river with clear water flowing fast so it is often used as a place to play rafting.

Based on the value chain analysis, several supporting aspects make tourist destinations in East Bulik District potential to be invested, including:

a) Marketing and Sales

Marketing of tourist destinations in Bukit Timur District has been carried out through several marketing promotions. Apart from word of mouth. Marketing has also been done through several websites.

b) Human Resource Management

There is a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) which is one component in society that has a role and contribution

KECAMATAN BULIK TIMUR

b) *Marketing and Sales*

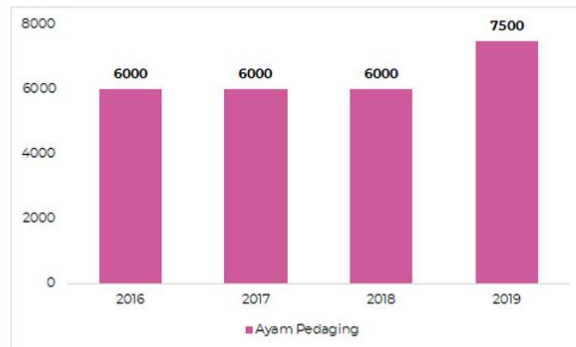
Hasil produksi sapi potong sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Bulik Timur. Hasil Daging Sapi memiliki permintaan yang cukup besar dari konsumen karena konsumsi produk peternakan yang cenderung meningkat.

c) *Human Resource Management*

Produksi Sapi Potong didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor ini. Para peternak sapi telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

b. Ayam Pedaging

Ayam Pedaging merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Bulik Timur.



1) *Inbound Logistics*

Kondisi wilayah yang didominasi oleh lahan kering sangat berpotensi untuk pengembangan ternak ayam.

2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi ayam potong sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Bulik Timur. Hasil produksi ayam potong memiliki permintaan yang cukup besar dari konsumen karena konsumsi produk peternakan yang cenderung meningkat.

c) *Human Resource Management*

Produksi Ayam didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor ini.

B. Jasa Liannya

1. Riam Bahu Burung

Riam Bahu Burung berada di Desa Kemujan, Kecamatan Bulik Timur. Riam Bahu Burung menawarkan keindahan alam yang mempesona dan memiliki keunikan tersendiri. Kawasan riam ini tampak seperti bahu burung jika dilihat dari kejauhan atau dari tempat tinggi.

2. Air Terjun Palikodan

Obyek wisata panorama alam ini, berada di Desa Palikodan, Kecamatan Bulik Timur, Kabupaten Lamandau. Obyek wisata alam ini merupakan sungai dangkal dengan air jernih yang mengalir deras sehingga sering dijadikan tempat untuk bermain arung jeram.

Berdasarkan analisis *Value Chain* terdapat beberapa aspek pendukung yang menjadikan destinasi wisata di Kecamatan Bulik Timur berpotensi untuk diinvestasikan antara lain:

a) *Marketing and Sales*

Pemasaran destinasi wisata di Kecamatan Bulik Timur telah dilakukan melalui beberapa promosi pemasaran. Selain dari mulut ke mulut, pemasaran juga telah dilakukan melalui beberapa website.

b) *Human Resource Management*

Terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya khususnya di Kecamatan Bulik Timur.

MENTHOBI RAYA DISTRICT



Photo: Personal Documentation

Mentohbi Raya District is one of the districts in Lamandau Regency, Central Kalimantan Province. Mentohbi Raya District consists of 11 villages. Based on data from the PURP office of Lamandau Regency in 2020, the area of this district reaches 960.63 km², or about 10% of the total area in Lamandau Regency.

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by Kotawaringin Barat and Seruyan Regencies.
- In the west side, it is bordered by the Districts of Bulik and East Bulik.
- In the north it is bordered by the East Bulik District.
- In the south, it is bordered by the Districts of Sematu Jaya and West Kotawaringin.

The distance from Mentohbi Raya District to the capital of Lamandau Regency, Nanga Bulik District, is 45 km and can be reached by land. Mentohbi Raya district has 11 villages with the status of 3 developed villages, 4 underdeveloped villages. Mentohbi Raya District has the third-largest population in Lamandau Regency, which is 12,257 people consisting of 5,731 women and 6,526 men.



KECAMATAN MENTHOBI RAYA



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Mentohobi Raya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Mentohobi Raya ini terdiri dari 11 desa didalamnya. Berdasarkan data Dinas PUPR Kabupaten Lamandau Tahun 2020, luas wilayah Kecamatan ini mencapai 960,63 Km² atau sekitar 10% dari luas keseluruhan di Kabupaten Lamandau.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Mentohobi Raya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat dan Seruyan.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bulik dan Bulik Timur.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bulik Timur.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sematu Jaya dan Kotawaringin Barat.

Jarak tempuh Kecamatan Mentohobi Raya menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 45 Km dan dapat ditempuh melalui jalur darat. Kecamatan Mentohobi Raya memiliki 11 desa dengan status 3 desa maju, 4 desa berkembang dan 4 desa tertinggal. Kecamatan Mentohobi Raya memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di Kabupaten Lamandau yaitu sebesar 12.257 jiwa yang terdiri dari 5.731 perempuan dan 6.526 laki-laki.



MENTHOBI RAYA DISTRICT

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Horticulture	Snakefruit
		Watermelon
		Cucumber
		Long beans
	Livestock	Cow
Chicken		
Other services	Tourism	Sendang Biru Falls
		Sendang Biru Swimming
		Kubau Lubuk Hijau Hills

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

1. Food Crops

Commodities produced from the food crop sub-sector in Mentohbi Raya District are rice plants. Apart from white rice, farmers also grow brown rice.



Photo: Personal Documentation

a) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs for rice plants includes the existence of a large enough agricultural land in Modang Mas Village, Mentohbi Raya District.

b) Marketing and Sales

The production of white rice and brown rice has permanent consumers in Mentohbi Raya District. When rice begins to produce, farmers begin to harvest rice that has met the criteria for harvesting.

c) Human Resource Management

Rice production is supported by human resources who work in the agricultural sector. The farmers already have adequate knowledge and skills in rice cultivation so that the yields produced are more optimal.

2. Horticultural Crops

a. Hortikultura (Buah-Buahan)

Production of horticultural fruit crops, especially Salak and Watermelon in Mentohbi Raya District.

1) Inbound Logistics

The characteristics of the land and the favorable climate make fruit trees grow well.

2) Marketing and Sales

The production of Salak and Watermelon has been marketed outside the Mentohbi Raya District. In addition to being sold whole, the production of these fruits is also used as processed products with a higher selling value.

KECAMATAN MENTHOBI RAYA

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Hortikultura	Salak
		Semangka
		Ketimun
		Kacang Panjang
	Peternakan	Sapi
		Ayam
Jasa Lainnya	Pariwisata	Air Terjun Sendang Biru
		Kolam Renang Sendang Biru
		Bukit Kubau Lubuk Hijau

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

1. Tanaman Pangan

Komoditi yang dihasilkan dari sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Menthobi Raya adalah tanaman Padi. Selain padi beras putih, para petani juga menanam padi beras merah.



Foto: Dokumentasi Pribadi

a) *Inbound Logistics*

Penyediaan Input Produksi pada tanaman Padi meliputi adanya lahan pertanian yang cukup luas di Desa Modang Mas, Kecamatan Menthobi Raya.

b) *Marketing and Sales*

Hasil produksi beras putih dan beras merah telah memiliki konsumen tetap di Kecamatan Menthobi Raya. Ketika padi mulai berproduksi, petani mulai memanen padi yang telah memenuhi kriteria untuk dipanen.

c) *Human Resource Management*

Produksi tanaman padi didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pertanian. Para petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman padi sehingga hasil panen yang dihasilkan lebih optimal.

2. Tanaman Hortikultura

a. Hortikultura (Buah-Buahan)

Produksi tanaman hortikultura buah-buahan terutama Salak dan Semangka di Kecamatan Menthobi Raya.

1) *Inbound Logistics*

Karakteristik lahan dan iklim yang mendukung membuat tanaman buah-buahan tumbuh dengan baik.

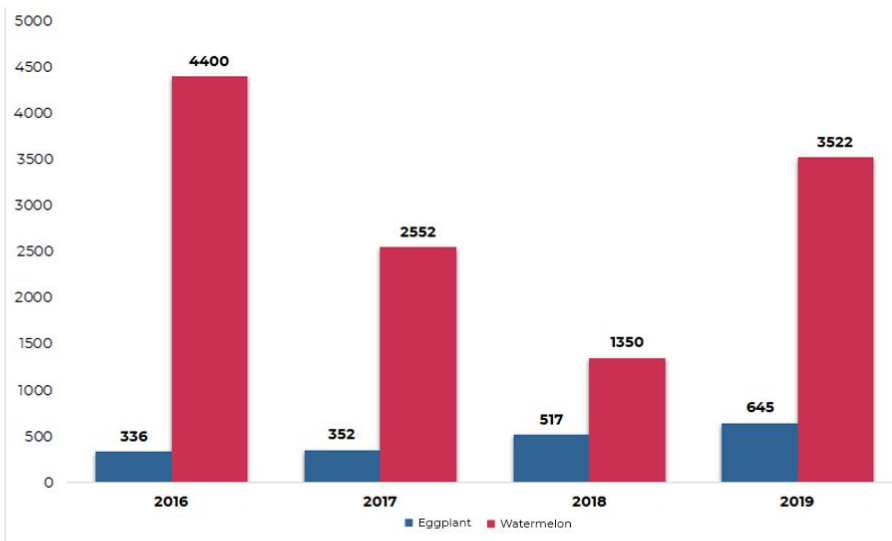
2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi tanaman Salak dan Semangka sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Menthobi Raya. Selain dijual secara utuh, hasil produksi buah-buahan ini juga dimanfaatkan sebagai produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi.

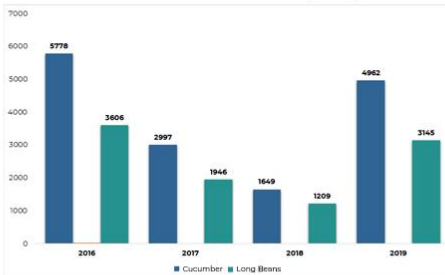
MENTHOBI RAYA DISTRICT

3) Human Resource Management

The production of salak and watermelon is supported by human resources who work in this horticultural sector. The farmers already have adequate knowledge and skills in the cultivation of salak and watermelon plants so that the yields are competitive.



b. Horticulture (Vegetables)



The production of horticultural crops, especially cucumbers and long beans in Menthobi Raya District in 2016-2019 is still fluctuating. Cucumber plants produced the most production, reaching 4962 quintals in 2019.

1) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs for vegetable crops is supported by the existence of adequate agricultural land in Menthobi Raya District. The characteristics of the land and the favorable climate make vegetable crops grow well.

2) Marketing and Sales

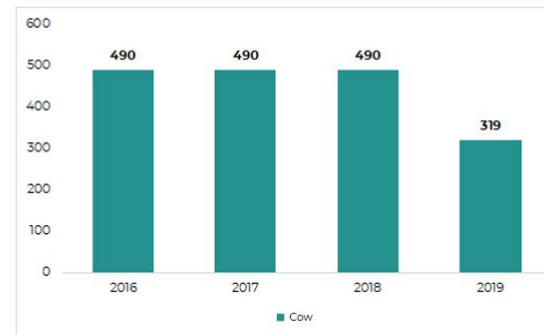
Cucumbers and Long Beans have been marketed outside the Menthobi Raya district. Vegetables have a large enough demand from consumers.

3) Human Resource Management

Cucumber and Long Beans production is supported by human resources who work in this horticultural sector. The farmers already have adequate knowledge and skills in the cultivation of cucumbers and long beans to produce competitive harvests.

3. Ranch

a. Cow



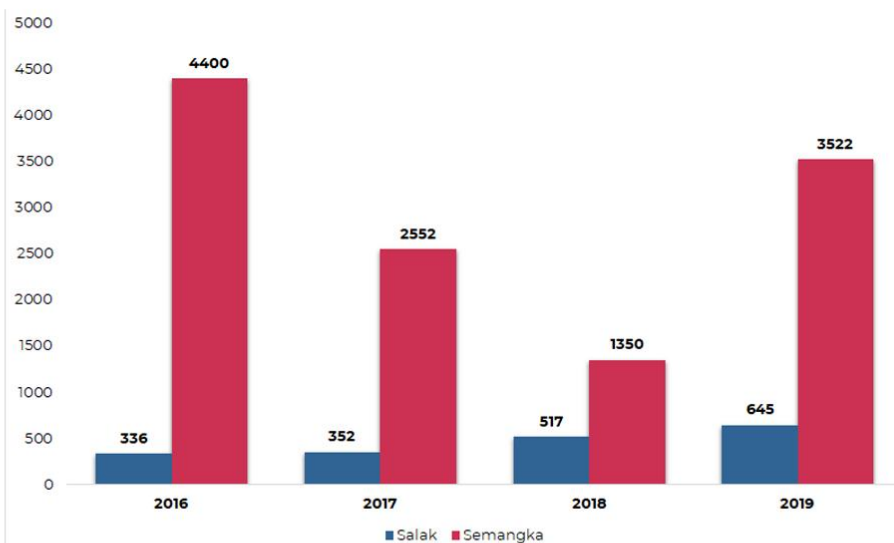
1) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs in Cattle Farms Supported by the condition of the cattle population available in Menthobi Raya District.

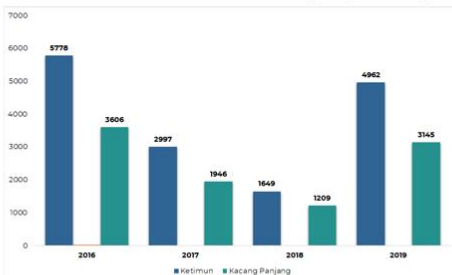
KECAMATAN MENTHOBI RAYA

3) Human Resource Management

Produksi tanaman salak dan semangka didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor tanaman hortikultura ini. Para petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman salak dan semangka sehingga hasil panen yang berdaya saing.



b. Hortikultura (Sayuran)



Produksi tanaman hortikultura sayuran terutama Ketimun dan Kacang Panjang di Kecamatan Menthobi Raya pada tahun 2016-2019 masih fluktuatif. Tanaman Ketimun menghasilkan produksi paling banyak yaitu mencapai 4962 kwintal pada tahun 2019.

1) Inbound Logistics

Penyediaan Input Produksi pada tanaman sayuran didukung dengan adanya lahan pertanian yang memadai di Kecamatan Menthobi Raya. Karakteristik lahan dan iklim yang mendukung membuat tanaman sayuran tumbuh dengan baik.

2) Marketing and Sales

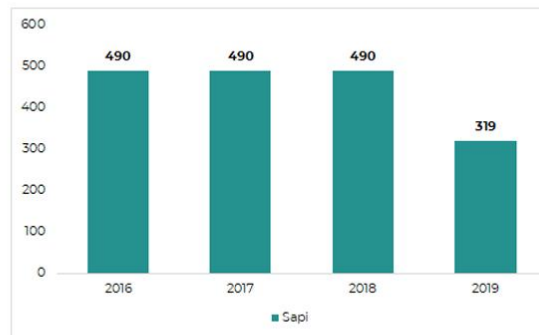
Hasil produksi tanaman Ketimun dan Kacang Panjang sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Menthobi Raya. Tanaman Sayuran memiliki permintaan yang cukup besar dari konsumen.

3) Human Resource Management

Produksi tanaman Ketimun dan Kacang Panjang didukung adanya sumber daya manusia yang bekerja pada sektor tanaman hortikultura ini. Para petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya tanaman Ketimun dan Kacang Panjang sehingga menghasilkan panen yang berdaya saing.

3. Peternakan

a. Sapi



1) Inbound Logistics

Penyediaan Input Produksi pada peternakan sapi didukung dengan adanya kondisi populasi ternak sapi yang tersedia di Kecamatan Menthobi Raya.

MENTHOBI RAYA DISTRICT

2) Marketing and Sales

The results of beef cattle production have been marketed outside the area of Mentohbi Raya District. Beef products have a fairly large demand from consumers because consumption of livestock products tends to increase.

3) Human Resource Management

Cattle breeders already have adequate knowledge and skills in raising cattle to produce competitive beef cattle production.

b. Broiler

1) Inbound Logistics

Provision of Production Inputs on chicken farms is supported with the condition of the chicken population available in Indonesia Mentohbi Raya District.

2) Marketing and Sales

Cattle breeders have the knowledge and skills adequate in raising cattle to produce competitive beef cattle production results.



3) Human Resource Management

Chicken breeders have adequate knowledge and skills in chicken cultivation to produce competitive chicken production.



Photo: Personal Documentation

KECAMATAN MENTHOBI RAYA

2) *Marketing and Sales*

Hasil produksi sapi potong sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kecamatan Mentohbi Raya. Hasil Daging Sapi memiliki permintaan yang cukup besar dari konsumen karena konsumsi produk peternakan yang cenderung meningkat.

3) *Human Resource Management*

Para peternak sapi telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam beternak sapi sehingga menghasilkan hasil produksi sapi potong yang berdaya saing.

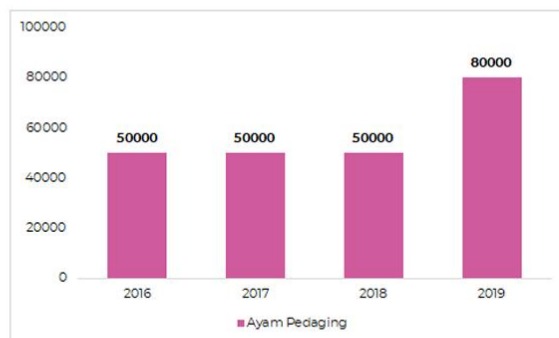
b. Ayam Pedaging

1) *Inbound Logistics*

Penyediaan Input Produksi pada peternakan ayam didukung dengan adanya kondisi populasi ternak ayam yang tersedia di Kecamatan Mentohbi Raya.

2) *Marketing and Sales*

Para peternak sapi telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam beternak sapi sehingga menghasilkan hasil produksi sapi potong yang berdaya saing.



3) *Human Resource Management*

Para peternak ayam telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya ayam sehingga menghasilkan hasil produksi ayam yang berdaya saing.



Foto: Dokumentasi Pribadi

MENTHOBI RAYA DISTRICT

B. Other Services

Menthobi Raya District has several natural tourism objects that have the potential to be developed and invested, including:

1. Sendang Biru Waterfall

Sendang Biru Waterfall is one of the favorite tourist attractions in Menthobi Raya District, more precisely in Sumber Jaya Village



Photo: Personal Documentation

2. Sendang Biru Swimming Pool

The Sendang Biru Swimming Pool is in Sumber Jaya Village, Menthobi Raya District, which is about ± 45 km from the capital city of Lamadau Regency, with about 1.5 hours. Sendang Biru Swimming Pool provides 3 swimming pools for children to adults, so it is suitable as a tourist destination for families.

3. Bukit Kubu Lubuk Hijau

Kubau Hill is one of the hills in Lubuk Ijo Village, Menthobi Raya District. When viewed from afar, Kubau Hill looks like a thumb because the hill is the only one in the middle of the forest. Kubau Hill has a height of approximately 1000 meters with a travel time of about 2 hours to get to the top of the hill.

Based on the Value Chain analysis, there are several supporting aspects that make tourist destinations in Menthobi Raya District potential to be invested, including:

a) Marketing and Sales

Marketing of tourist destinations in Menthobi Raya District has been carried out through several marketing promotions, one of which is through the website www.menthobiraya.com.

b) Human Resource Management

Tourist destinations in Menthobi Raya District are supported by human resources who manage these destinations. The existence of Pokdarwis needs to be continuously supported and fostered so that they can play a more effective role in mobilizing community participation to create an environment and atmosphere that is conducive to the growth and development of tourism activities around tourism destinations.

KECAMATAN MENTHOBI RAYA

B. Jasa Lainnya

Kecamatan MenthoBi Raya memiliki beberapa obyek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan dan diinvestasikan antara lain:

1. Air Terjun Sendang Biru

Air Terjun Sendang Biru merupakan salah satu obyek wisata favorit yang ada di Kecamatan MenthoBi Raya, lebih tepatnya di Desa Sumber Jaya.



Foto: Dokumentasi Pribadi

2. Kolam Renang Sendang Biru

Kolam Renang Sendang Biru berada di Desa Sumber Jaya, Kecamatan MenthoBi Raya, yaitu sekitar \pm 45 km dari ibu kota kabupaten Lamandau, dengan jarak tempuh sekitar 1,5 jam. Kolam Renang Sendang Biru menyediakan 3 kolam renang untuk anak-anak hingga dewasa sehingga cocok dijadikan sebagai destinasi wisata untuk keluarga.

3. Bukit Kubau Lubuk Hijau

Bukit Kubau merupakan salah satu bukit yang berada di Desa Lubuk Ijo, Kecamatan MenthoBi Raya. Jika dipandang dari jauh, Bukit Kubau terlihat mirip ibu jari karena bukit tersebut merupakan satu-satunya yang berada di tengah hutan. Bukit Kubau memiliki tinggi kurang lebih 1000 meter dengan waktu tempuh sekitar 2 jam untuk sampai ke puncak bukit.

Berdasarkan analisis Value Chain terdapat beberapa aspek pendukung yang menjadikan destinasi wisata di Kecamatan MenthoBi Raya berpotensi untuk diinvestasikan antara lain:

a) *Marketing and Sales*

Pemasaran destinasi wisata di Kecamatan MenthoBi Raya telah dilakukan melalui beberapa promosi pemasaran, salah satunya adalah melalui website www.menthoBiraya.com.

b) *Human Resource Management*

Destinasi wisata di Kecamatan MenthoBi Raya didukung adanya sumber daya manusia yang mengelola destinasi tersebut. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

SEMATU JAYA DISTRICT



Photo: Personal Documentation

Sematu Jaya District is directly adjacent to several surrounding districts such as Bulik District, Dan Menthobi Raya in the north, Bulik District in the west, and the south and east it borders West Kotawaringin Regency. Sematu Jaya District consists of 8 villages, namely Batu Hambawang Village, Bina Bhakti Village, Jangkar Prima Village, Mekar Mulya Village, Purwareja Village, Rimba Jaya Village, Tritunggal Village, and Wonorejo Village. Sematu Jaya Subdistrict has an area of 242.42 Km² (Lamandau Regency PUPR Service, 2020) with a percentage ratio of one percent of the total area in Lamandau Regency (BPS Kabupaten Lamandau, 2020).

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by the West Kotawaringin Regency.
- In the west, it is bordered by the Districts of Bulik.
- In the north, it is bordered by the Districts of Bulik, and Menthobi Raya.
- In the south, it is bordered by West Kotawaringin Regency

The distance from Sematu Jaya District to the capital of Lamandau Regency, Nanga Bulik District, is 13 km. The population density in this district is quite large, namely 156 residents per km² with a total population of 13,516 residents or 4,402 families. The eight villages in the Sematu Jaya district are all in the plains area, not the slopes/peaks and valleys. All villages in the Sematu Jaya district have a village hall and village office. The largest village areas are Rimba Jaya and Purworejo.



KECAMATAN SEMATU JAYA



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Sematu Jaya ini terdiri dari 8 desa yaitu Desa Batu Hambawang, Desa Bina Bhakti, Desa Jangkar Prima, Desa Mekar Mulya, Desa Purwareja, Desa Rimba Jaya, Desa Tritunggal, dan Desa Wonorejo. Kecamatan Sematu Jaya memiliki luas wilayah 242,42 Km² (Dinas PUPR Kabupaten Lamandau, 2020) dengan perbandingan persentase satu persen dari keseluruhan luas di Kabupaten Lamandau (BPS Kabupaten Lamandau, 2020).

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Sematu Jaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bulik.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bulik, dan Menthobi Raya.
- Sebelah selatan berbatasan dengan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Jarak tempuh Kecamatan Sematu Jaya menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 13 Km. Kepadatan penduduk di kecamatan ini cukup besar yaitu 156 penduduk per Km² dengan jumlah total penduduk 13.516 penduduk atau 4.402 KK. Delapan desa yang ada di Kecamatan Sematu Jaya seluruhnya berada di wilayah dataran bukan lereng / puncak dan lembah. Seluruh desa di wilayah kecamatan sematu jaya memiliki balai desa dan kantor desa. Wilayah desa yang terluas adalah Rimba Jaya dan Purworejo.



SEMATU JAYA DISTRICT

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Livestock	Cow
		Chicken
	Horticulture	Snakefruit
		Watermelon
		Cucumber
		Long beans
	Other services	Tourism
Sendang Biru Swimming Pool		
Kubau Lubuk Hijau Hills		

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

1. Farm

- a. **Cattle Farm**
aspects of value chain analysis:



Photo: Personal Documentation

1) **Outbound Logistic**

The location of the Sematu Jaya district which is crossed by inter-provincial roads will make receiving, distributing, and storing products easy.

2) **Operations**

The compost fertilizer in the farms of Mekar Mulya and Purworejo Villages in its production has used machines for counting cow dung and grass that have gone through the drying process, packaging is also assisted by machines to speed up the completion of the compost production.

KECAMATAN SEMATU JAYA

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Peternakan	Sapi
		Ayam
	Hortikultura	Salak
		Semangka
		Ketimun
		Kacang Panjang
	Jasa Lainnya	Pariwisata
Kolam Renang Sendang Biru		
Bukit Kubau Lubuk Hijau		

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

1. Peternakan

a. Peternakan Sapi

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:



Foto: Dokumentasi Pribadi

1) *Outbound Logistic*

Lokasi Kecamatan Sematu Jaya yang sangat strategis yang dilintasi Jalan Antar Provinsi akan membuat penerimaan, penyaluran, dan penyimpanan produk dapat dilakukan dengan mudah.

2) *Operations*

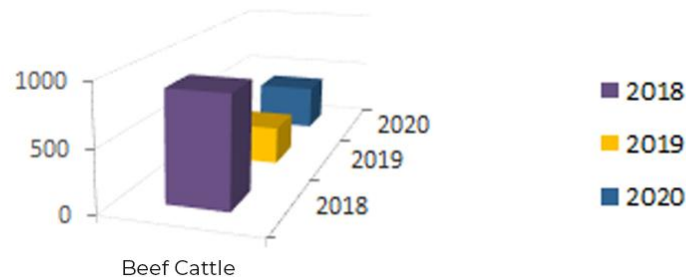
Pupuk kompos yang ada di peternakan Desa Mekar Mulya dan Purworejo dalam produksinya telah menggunakan mesin untuk pencacahan kotoran sapi dan rumput yang telah melewati proses pengeringan. Pengemasan juga dibantu oleh mesin sehingga mempercepat penyelesaian produksi kompos tersebut.

SEMATU JAYA DISTRICT

3) Inbound Logistics

The two farms located in Mekar Mulya and Purworejo villages have adequate locations to accommodate cattle and the resulting compost. Materials and supporting raw materials needed will also be easy to obtain because there are many shops in the Sematu Jaya district, especially Mekar Mulya and Purworejo villages.

4) Marketing and Sales



Existing cattle farms are still prioritized to produce beef, so for now they are still prioritizing fertilizer production. The pegged price of this fertilizer product is IDR 45,000 for 15 kg of fertilizer that has been packed in sacks. Production for a month is more than 3 quintals every month. At this price, it is quite affordable for farmers, and purchases are made directly in large quantities because of the extensive agricultural land and plantations.

5) Firm Infrastructure

The location of the farm is an assistance provided by the local government of Lamandau Regency. With the establishment of the farm, which is managed by a farmer group, it is easier to farm and can be used as an investment opportunity because there are more cows on one farm.

6) Penggunaan Teknologi

This farm is already using machines in producing fertilizer. In addition, fertilizer packaging has also been carried out with a seal.



Photo: Personal Documentation

7) Human Resource Management

Another advantage of this sector is that livestock managers can make their feed. In addition, there has been human resource development from the local government in the form of training in making this cow feed and making compost.

KECAMATAN SEMATU JAYA

3) *Inbound Logistics*

Kedua peternakan yang berada di Desa Mekar Mulya dan Purworejo memiliki lokasi yang memadai untuk menampung ternak sapi dan hasil pupuk kompos yang dihasilkan. Material dan bahan baku pendukung yang dibutuhkan juga akan mudah didapatkan karena terdapat banyak toko di wilayah Kecamatan Sematu Jaya utamanya Desa Mekar Mulya dan Purworejo.

4) *Marketing and Sales*



Peternakan sapi yang ada masih belum diprioritaskan untuk menghasilkan daging sapi sehingga untuk saat ini masih memprioritaskan produksi pupuk. Harga yang di patok dari produk pupuk ini adalah Rp 45.000,- untuk 15 kg pupuk yang telah di kemas dalam karung. Produksi selama sebulan lebih dari 3 kuital setiap bulannya. Pada harga tersebut tergolong terjangkau untuk para petani dan pembelian yang dilakukan langsung dalam jumlah besar karena lahan pertanian serta perkebunan yang ada luas.

5) *Firm Infrastructure*

Lokasi peternakan merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lamandau. Dengan di dirikan peternakan tersebut yang dikelola oleh kelompok tani, memudahkan peternak yang mampu dijadikan peluang investasi karena jumlah sapi yang ada di satu peternakan lebih banyak.

6) *Penggunaan Teknologi*

peternakan ini sudah menggunakan mesin dalam memproduksi pupuk. selain itu, Pengemasan pupuk juga sudah dilakukan dengan segel.



Foto: Dokumentasi Pribadi

7) *Human Resource Management*

Keunggulan lain dari sektor ini adalah pengelola ternak mampu membuat pakan sendiri. Selain itu, sudah terdapat pengembangan SDM dari pemerintah daerah juga berupa pelatihan pembuatan pakan sapi ini dan pembuatan pupuk kompos.

SEMATU JAYA DISTRICT

2. Horticultural Crops

After calculating the Klassen typology, the Horticultural crop sub-sector is included in the mainstay sub-sector, which has $PB > 1$ and $LQ < 1$. This means that this sector has a high growth rate and can meet the needs of the region.



Photo: Personal Documentation

a. Horticultural Plants (Fruits)

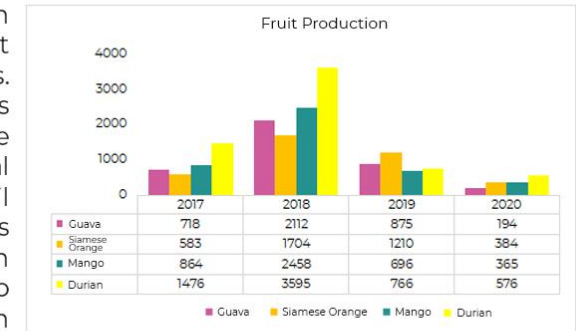
Supporting aspects in value chain analysis:

1) Outbound Logistic

The location of the Sematu Jaya District is very strategic, which is crossed by the Inter-Provincial Road and is a protocol road if you want to go to West Waringin City, making it easy to distribute crops. The layout of the garden which is not far from the countryside and not in a forest area greatly facilitates the harvesting process.

2) Operations

The fruit production in Sematu Jaya District already has regular buyers. The current condition is that farmers have collaborated with several existing palm oil companies as well as stalls in several markets in Sematu Jaya District to supply fruit so that when harvested it is immediately delivered or picked up by buyers.



3) Inbound Logistic

Means of distribution of fruit harvest trade-in Sematu Jaya district already has a clear market, namely several markets with permanent and semi-permanent buildings and the existing shophouse complex.

4) Marketing and Sales

Marketing and sales have been going well without requiring a re-registration fee. The selling price also follows the prices in several markets around Sematu Jaya District.

5) Pengembangan Teknologi

Technological development has been carried out by farmers by using tools to provide pesticides with machines as well as providing water needs with machines as well.

KECAMATAN SEMATU JAYA

2. Tanaman Hortikultura

Setelah dilakukan perhitungan tipologi kelas Sub sektor tanaman hortikultura termasuk pada sub sektor andalan yaitu memiliki $PB > 1$ dan $LQ < 1$. Hal ini berarti sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya.



Foto: Dokumentasi Pribadi

a. Tanaman Hortikultur (Buah-Buahan)

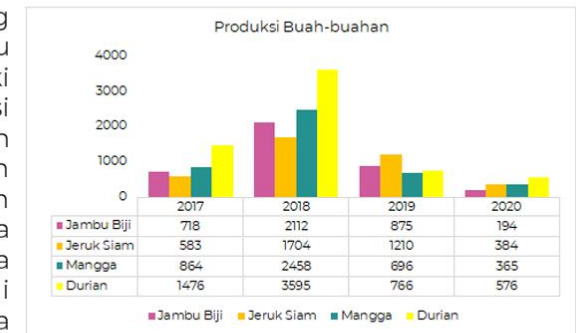
aspek-aspek pendukung yang ada pada analisis *value chain*:

1) *Outbound Logistic*

Lokasi Kecamatan Sematu Jaya yang sangat strategis yang dilintasi Jalan Antar Provinsi serta merupakan jalan protokol apabila ingin menuju ke Kota Waringin Barat memudahkan distribusi hasil panen dengan mudah.. Tata letak kebun yang tidak jauh dari pedesaan dan tidak berada di wilayah hutan sangat memudahkan proses panen yang dilakukan.

2) *Operations*

Hasil produksi buah yang ada di Kecamatan Sematu Jaya sudah memiliki pembeli tetap. Kondisi saat ini petani sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan sawit yang ada serta kios-kios di beberapa pasar yang ada di Kecamatan Sematu Jaya untuk memberi suplai buah-buahan sehingga ketika panen langsung diantarkan atau diambil oleh pembeli.



3) *Inbound Logistic*

Sarana distribusi perdagangan hasil panen buah-buahan di Kecamatan Sematu Jaya sudah memiliki pasar yang jelas yaitu beberapa pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen serta komplek pertokoan yang ada.

4) *Marketing and Sales*

Pemasaran dan penjualan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik tanpa memerlukan biaya pemasaran kembali. Harga jualnya juga mengikuti harga yang ada di beberapa pasar disekitar Kecamatan Sematu Jaya.

5) *Pengembangan Teknologi*

Pengembangan teknologi sudah dilakukan oleh petani dengan menggunakan alat untuk memberikan pestisida dengan mesin serta pemberian kebutuhan air dengan mesin juga.

SEMATU JAYA DISTRICT

b. Horticultural Plants (Vegetables)

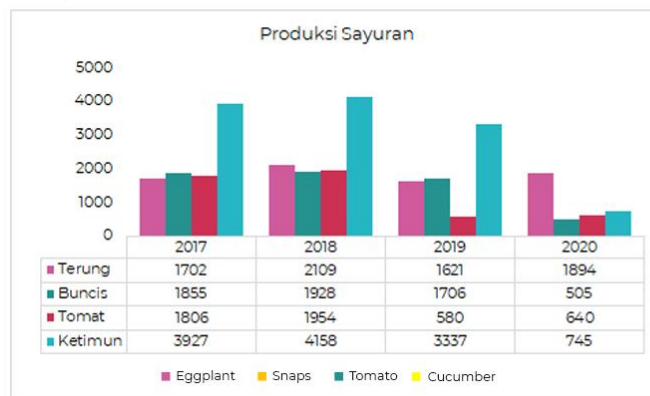
Supporting aspects in value chain analysis:

1) Outbound Logistic

The location of the Sematu Jaya District is very strategic, which is crossed by the Inter-Provincial Road and is a protocol road if you want to go to West Waringin City, making it easy to distribute crops. The layout of the garden which is not far from the countryside and not in a forest area greatly facilitates the harvesting process.

2) Operations

The results of vegetable production in Sematu Jaya District already have regular buyers. These buyers come from several palm oil companies and are distributed to several markets in Sematu Jaya District.



3) Inbound Logistic

The distribution facilities for trade-in vegetable crops in Sematu Jaya District already have a clear market, namely several markets with permanent and semi-permanent buildings as well as existing shopping complexes.

4) Marketing and Sales

Marketing and sales have been going well without the need for remarketing costs. The selling price also follows the prices in several markets around Sematu Jaya District.

5) Human Resource Management

Technological development has been carried out by farmers by using tools to provide pesticides with machines as well as providing water needs with machines as well.

B. Other Services

1. Tourism

The sector that contributes the most and contributes to this sector is tourism. Sematu Jaya district has several natural tourism objects that deserve to be developed and invested, including:

a. Galugur Hill

Supporting aspects in value chain analysis:

1) Operations

The strategic location surrounded by hills in Lamandau Regency and the existence of a campground can add to the beauty presented by this Galugur Hill tourist attraction. The current manager is the Lamandau Tourism Office but it is still in the development stage, so the youth organization work of the Bina Bhakti Village and also the Putra Khatulistiwa Nature Lover community currently manages it from unique writing decorations that make it more attractive and able to

KECAMATAN SEMATU JAYA

b. Tanaman Hortikultur (Sayuran)

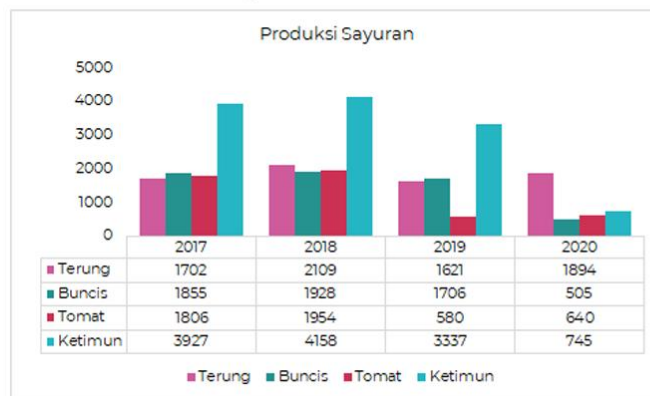
aspek-aspek pendukung yang ada pada analisis *value chain*:

1) *Outbound Logistic*

Lokasi Kecamatan Sematu Jaya yang sangat strategis yang dilintasi Jalan Antar Provinsi serta merupakan jalan protokol apabila ingin menuju ke Kota Waringin Barat memudahkan distribusi hasil panen dengan mudah. Tata letak kebun yang tidak jauh dari pedesaan dan tidak berada di wilayah hutan sangat memudahkan proses panen yang dilakukan.

2) *Operations*

Hasil produksi sayur mayur yang ada di Kecamatan Sematu Jaya sudah memiliki pembeli tetap. Pembeli ini berasal dari beberapa perusahaan sawit dan didistribusikan ke beberapa pasar yang ada di Kecamatan Sematu Jaya.



3) *Inbound Logistic*

Sarana distribusi perdagangan hasil panen sayuran di Kecamatan Sematu Jaya sudah memiliki pasar yang jelas yaitu beberapa pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen serta kompleks pertokon yang ada.

4) *Marketing and Sales*

Pemasaran dan penjualan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik tanpa memerlukan biaya pemasaran kembali. Harga jualnya juga mengikuti harga yang ada di beberapa pasar disekitar Kecamatan Sematu Jaya.

5) *Human Resource Management*

Pengembangan teknologi sudah dilakukan oleh petani dengan menggunakan alat untuk memberikan pestisida dengan mesin serta pemberian kebutuhan air dengan mesin juga.

B. Jasa Lainnya

1. Pariwisata

Sektor yang paling banyak menyumbang dan berkontribusi di sektor ini adalah pariwisata. Kecamatan Sematu Jaya memiliki beberapa obyek wisata alam yang layak untuk dikembangkan dan diinvestasikan antara lain:

a. Bukit Galugur

aspek-aspek pendukung yang ada pada analisis *value chain*:

1) *Operations*

Lokasi yang strategis di kelilingi bukit-bukit yang ada di Kabupaten Lamandau serta adanya bumi perkemahan mampu menambah keindahan yang disajikan oleh objek wisata Bukit Galugur ini. Pengelola saat ini adalah Dinas Pariwisata Lamandau namun masih dalam tahap pembangunan, sehingga karang taruna karya muda Desa Bina Bhakti dan juga Komunitas Pencinta Alam Putra Khatulistiwa saat ini yang mengelolanya dari hiasan tulisan unik yang membuat lebih menarik dan mampu

SEMATU JAYA DISTRICT

attract both local and foreign visitors. Marketing through social media has also been carried out by the manager so that visitors can find out that in Sematu Jaya District there is an attractive tourism potential.



Photo: Personal Documentation

2) Marketing and Sales

The location of the Sematu Jaya district is very strategic, which is crossed by the Inter-Provincial Road and is a protocol road if you want to go to West Waringin City, making it easy to distribute crops. The layout of the garden greatly facilitates the harvesting process.

b. Taman Asmoro Wijoyo (Taman Kelinci)

Supporting aspects in value chain analysis:

1) Operations

This tourist attraction was built as educational material so that children know how rabbits live and things related to other rabbits.

2) Marketing and Sales

The existing marketing pattern has been carried out through social media Facebook and the installation of billboards on inter-village roads. The popularity of this rabbit park tourist attraction is well known and known by the people around Sematu Jaya District. Usually, the Rabbit Park tourist attraction is visited by visitors on holidays and national holidays.

3) Human Resource Management

The development of human resources at the Rabbit Park Tourism Object is still through online training which is carried out personally by the owner.



Photo: Personal Documentation

KECAMATAN SEMATU JAYA

memikat pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Pemasaran melalui sosial media juga telah dilakukan oleh pengelola sehingga pengunjung bisa mengetahui bahwa di Kecamatan Sematu Jaya terdapat potensi pariwisata yang menarik.



Foto: Dokumentasi Pribadi

2) *Marketing and Sales*

Lokasi Kecamatan Sematu Jaya yang sangat strategis yang dilintasi Jalan Antar Provinsi serta merupakan jalan protokol apabila ingin menuju ke Kota Waringin Barat memudahkan distribusi hasil panen dengan mudah. Tata letak kebun yang tidak jauh dari pedesaan dan tidak berada di wilayah hutan sangat memudahkan proses panen yang dilakukan.

b. Taman Asmoro Wijoyo (Taman Kelinci)

aspek-aspek pendukung yang ada pada analisis *value chain*:

1) *Operations*

Objek wisata ini dibangun sebagai bahan edukasi agar anak-anak mengetahui bagaimana kehidupan kelinci serta hal yang berhubungan dengan kelinci lainnya.

2) *Marketing and Sales*

Pola pemasaran yang ada sudah dilakukan melalui sosial media facebook dan pemasangan baliho di jalan antar desa. Popularitas objek wisata taman kelinci ini sudah dikenal dan diketahui oleh masyarakat sekitar Kecamatan Sematu Jaya. Biasanya Objek Wisata Taman Kelinci ramai dikunjungi oleh pengunjung pada hari libur dan hari besar nasional.

3) *Human Resource Management*

Pengembangan sumber daya manusia pada Objek Wisata Taman Kelinci ini masih melalui pelatihan online yang di lakukan secara pribadi oleh pemilik.



Foto: Dokumentasi Pribadi

BELANTIKAN RAYA DISTRICT



Photo: Personal Documentation

Belantikan Raya District is one of 8 districts in Lamandau Regency. Belantikan Raya District consists of 13 villages.

Based on its geographical position, Bulik District borders the following areas:

- In the east, it is bordered by the East Bulik District.
- In the west, it is bordered by the Lamandau District and Batang Kawa District.
- In the north, it is bordered by the West Kalimantan Province.
- In the south, it is bordered by the Lamandau District and Bulik District.

The distance from Mentohi Raya District to the capital of Lamandau Regency, Nanga Bulik District, is 45 km and can be reached by land. Mentohi Raya district has 11 villages with the status of 3 developed villages, 4 underdeveloped villages. Mentohi Raya District has the third-largest population in Lamandau Regency, which is 12,257 people consisting of 5,731 women and 6,526 men.



KECAMATAN BELANTIKAN RAYA



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Belantikan Raya merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamandau. Kecamatan Belantikan Raya terdiri dari 13 Desa.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Belantikan Raya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bulik Timur.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Batang Kawa.
- Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Bulik.

Jarak tempuh Kecamatan Belantikan Raya menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 75 Km. Penduduk terbanyak di Kecamatan Belantikan Raya berjumlah 19.491 jiwa, terdiri dari 10.358 laki-laki dan 9.133 perempuan. 55,48 persen penduduk Kecamatan Belantikan Raya. Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Belantikan Raya, terdapat 2398 wanita dan 2691 laki-laki sedangkan sebaran jumlah penduduk terbesar ada di Desa Bayat yakni sebesar 1.486 jiwa (780 laki-laki dan 706 wanita).



BELANTIKAN RAYA DISTRICT

The Leading Sector of Belantikan Raya District

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Horticulture	Paddy
	Fruit Horticulture	Durian
	Vegetable Horticulture	Tomato
Other services	Tourism	Sampuraga Hill

Source: Research Result, 2021

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

1. Rice Plants

Aspects of value chain analysis:

a) Outbound Logistic

The condition of the Belantikan Raya district which is located in the plains and relatively close to the national road makes the road conditions in this area still relatively good. About 52 hectares of rice land have been used by residents for farming.



Foto: Dokumentasi Pribadi

b) Inbound Logistic

The yields of rice farming from Belantikan Raya District are distributed to direct buyers and some provide stock to shop/grocery stall owners in the Belantikan Raya District. The raw materials for the planting process are seeds taken from the agriculture office and assistance from the local government.

c) Marketing and Sales



Photo: Personal Documentation

Activities that exist in the Belantikan Raya District and are often carried out as a means of promotion and marketing of rice harvests in the Belantikan Raya District.

d) Pengembangan Teknologi

The rice harvest in Belantikan Raya District has been marketed in sealed and branded packaging and has P-IRT. Several types other than Dara Manyam's superior rice are Pudak, Nylon/Horsetail, and Umbang Gadur.

e) Human Resource Management

The Agricultural Center is also trying to develop the potential of land that is still wide in the Belantikan Raya district and is supported by training and development carried out in the form of socialization and training for farmers who do not understand how the process of planting rice is good and how to choose superior seeds so that they can differ from the others.

KECAMATAN BELANTIKAN RAYA

Sektor Unggulan Kecamatan Belantikan Raya

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Pertanian	Padi
	Hortikultura Buah	Durian
	Hortikultura Sayur	Tomat
Jasa Lainnya	Pariwisata	Bukit Sampuraga

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

1. Pertanian Padi

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:

a) *Outbound Logistic*

Kondisi wilayah Kecamatan Belantikan Raya yang berada di dataran dan relatif dekat dengan jalan nasional menjadikan kondisi jalan di wilayah ini masih tergolong baik. Lahan padi sekitar 52 Ha telah dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk bercocok tanam.



Foto: Dokumentasi Pribadi

b) *Inbound Logistic*

Hasil panen pertanian padi dari Kecamatan Belantikan Raya didistribusikan ke pembeli langsung dan ada pula yang memberikan stok ke pemilik Toko/Warung Kelontong di wilayah Kecamatan Belantikan Raya. Bahan baku / mentah untuk proses penanaman yaitu bibit diambil dari dinas pertanian dan bantuan dari pemerintah daerah.

c) *Marketing and Sales*



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan-kegiatan yang ada di Kecamatan Belantikan Raya dan sering dilakukan menjadi sarana promosi dan pemasaran hasil panen padi di Kecamatan Belantikan Raya.

d) *Pengembangan Teknologi*

Hasil panen padi yang ada di Kecamatan Belantikan Raya telah dipasarkan dengan kemasan yang bersegel dan bermerek serta telah memiliki P-IRT. Beberapa jenis selain padi unggulan Dara Manyam adalah Pudak, Nilon/Buntut Kuda, dan Umbang Gadur.

e) *Human Resource Management*

Balai Pertanian juga turut berupaya untuk mengembangkan potensi lahan yang masih luas di Kecamatan Belantikan Raya serta didukung dengan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan berupa adanya sosialisasi dan pelatihan kepada petani yang belum mengerti bagaimana proses penanaman padi yang baik dan bagaimana tata cara memilih benih yang unggul sehingga mampu berbeda dengan yang lain.

BELANTIKAN RAYA DISTRICT

2. Horticultural Crops

After calculating the Klassen typology, the horticultural crop sub-sector is included in the mainstay sub-sector, which has $PB>1$ and $LQ<1$. This means that this sector has a high growth rate and can meet the needs of the region.



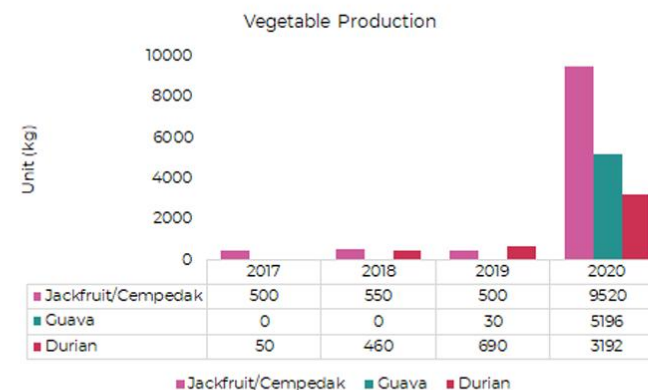
Photo: Personal Documentation

a. Horticultural Plants (Fruits)

Aspects of value chain analysis:

1) Outbound Logistic

The production of fruit crops in the Belantikan Raya District is supported by the existence of a large enough agricultural land. This drastic increase in jackfruit in 2020 is distributed to several districts around the Belantikan Raya district. The relatively good road conditions that can be passed make it easier for farmers to distribute the jackfruit harvest, even buyers from several districts outside Belantikan Raya district come to buy in large quantities.



2) Operations

When the harvest season has arrived, buyers will immediately come to the Belantikan Raya District to hunt for fruits. Apart from outside completely, the production of these fruits is also used as processed products such as tempeh, chips, and frozen which have a higher selling value.

3) Marketing and Sales

Marketing and sales have been going well without the need for remarketing costs. Information that comes from word of mouth is also one of the reasons why fruit buyers in the Belantikan Raya district are never quiet when the harvest season arrives.

4) Human Resource Management

Technological development has been carried out by farmers by using tools to provide pesticides with machines as well as providing water needs with machines as well.

KECAMATAN BELANTIKAN RAYA

2. Tanaman Hortikultura

Setelah dilakukan perhitungan tipologi klasen Sub sektor tanaman hortikultura termasuk pada sub sektor andalan yaitu memiliki $PB > 1$ dan $LQ < 1$. Hal ini berarti sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya.



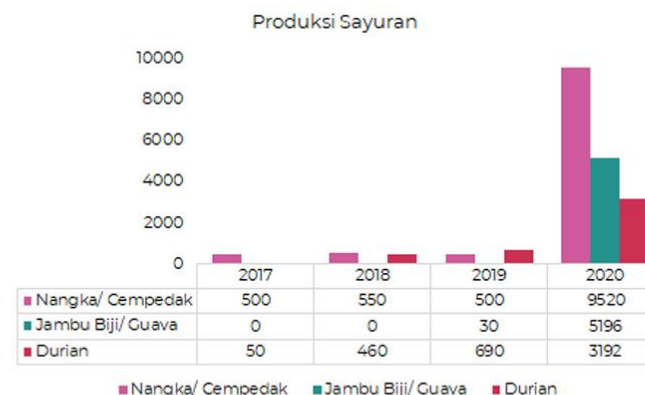
Foto: Dokumentasi Pribadi

a. Tanaman Hortikultura (Buah-Buahan)

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:

1) *Outbound Logistic*

Produksi tanaman buah-buahan di Kecamatan Belantikan Raya didukung oleh adanya lahan pertanian yang cukup luas. Peningkatan drastis buah nangka pada tahun 2020 ini didistribusikan ke beberapa kecamatan di sekitar Kecamatan Belantikan Raya. Kondisi jalan yang relatif baik yang dapat dilalui memudahkan petani untuk mendistribusikan hasil panen nangka ini, bahkan pembeli dari beberapa kecamatan di luar Kecamatan Belantikan Raya berdatangan untuk membeli dalam jumlah yang besar.



2) *Operations*

Ketika musim panen telah tiba, pembeli akan langsung berdatangan ke wilayah Kecamatan Belantikan Raya untuk berburu buah-buahan. Selain dijual secara utuh, hasil produksi buah-buahan ini juga dimanfaatkan sebagai produk olahan seperti tempuyak, keripik dan frozen yang bernilai jual lebih tinggi.

3) *Marketing and Sales*

Pemasaran dan penjualan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik tanpa memerlukan biaya pemasaran kembali. Informasi yang datang dari mulut ke mulut juga menjadi salah satu alasan mengapa pembeli buah-buahan di Kecamatan Belantikan Raya tidak pernah sepi ketika musim panen tiba.

4) *Human Resource Management*

Pengembangan teknologi sudah dilakukan oleh petani dengan menggunakan alat untuk memberikan pestisida dengan mesin serta pemberian kebutuhan air dengan mesin juga.

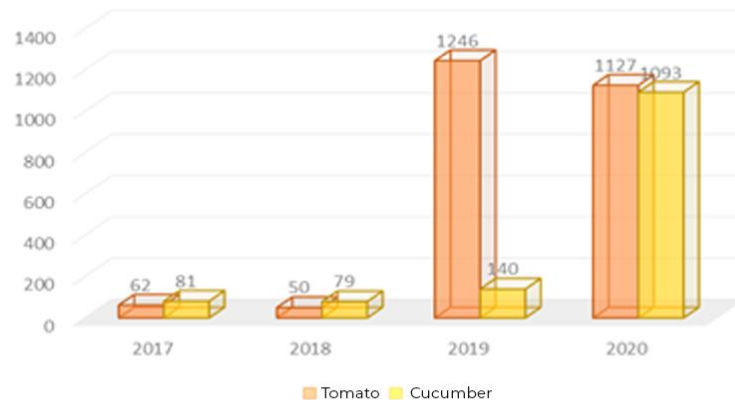
BELANTIKAN RAYA DISTRICT

b. Horticultural Plants (Vegetables)

Aspects in value chain analysis:

1) Outbound Logistic

Production of vegetable crops in Belantikan Raya District Supported by the existence of fairly extensive agriculture. Horticultural crops harvested in the District are usually directly distributed to markets in Belantikan Raya District. This vegetable horticulture plant is indeed needed by the community and is supported by road conditions that can be used to distribute crops to the Belantikan Raya District.



2) Marketing and Sales

The harvest has a clear buyer, namely in the community in Belantikan Raya District and its surroundings. Marketing and sales have been going well without the need for remarketing costs. The selling price also follows the prices in several markets around Belantikan Raya District.

B. Other Services (Tourism)

1. Sampuraga Hill

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:



Photo: Personal Documentation

a) Marketing and Sales

The marketing mix used to create this potential tourist attraction is by documenting and uploading it to social media.

b) Operations

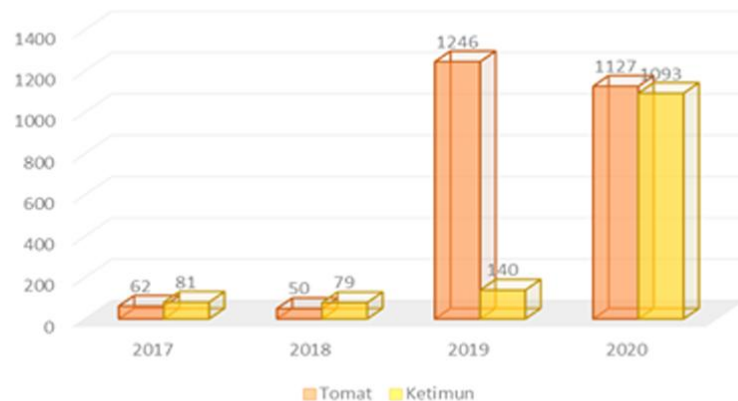
One of the services provided by the community to make this tourist attraction more known to the outside world is to become a tour guide. Small boats are also provided by the community to help visitors get to the foot of Sampuraga Hill.

KECAMATAN BELANTIKAN RAYA

- b. Tanaman Hortikultur (Sayuran)
aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:

1) *Outbound Logistic*

Produksi tanaman sayuran di Kecamatan Belantikan Raya didukung oleh adanya lahan pertanian yang cukup luas. Hasil panen tanaman hortikultura di Kecamatan Belantikan Raya ini biasanya langsung didistribusikan ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Belantikan Raya. Tanaman hortikultura sayuran ini memang dibutuhkan oleh masyarakat dan didukung dengan kondisi jalan yang mampu digunakan untuk mendistribusikan hasil panen ke wilayah Kecamatan Belantikan Raya.



2) *Marketing and Sales*

Hasil panen telah memiliki pembeli yang jelas yaitu di masyarakat yang ada di Kecamatan Belantikan Raya dan sekitarnya. Pemasaran dan penjualan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik tanpa memerlukan biaya pemasaran kembali. Harga jualnya juga mengikuti harga yang ada di beberapa pasar disekitar Kecamatan Belantikan Raya.

B. Jasa Lainnya (Pariwisata)

1. Bukit Sampuraga

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:



Foto: Dokumentasi Pribadi

a) *Marketing and Sales*

Bauran pemasaran yang digunakan dalam mempromosikan potensi objek wisata ini adalah dengan mendokumentasikan dan mengunggah ke sosial media.

b) *Operations*

Pelayanan yang dilakukan masyarakat untuk membuat objek wisata ini semakin dikenal oleh dunia luar adalah salah satunya menjadi tour guide. Kapal-kapal kecil juga disediakan masyarakat untuk membantu pengunjung menuju kaki Bukit Sampuraga.

BATANG KAWA DISTRICT



Photo: Personal Documentation

Batang Kawa District is one of 8 districts in Lamandau Regency. Batangkawa district consists of 9 villages. Based on its geographical position, Batangkawa district borders the surrounding area, such as Lamandau District in the south, Delang district in the west, Belantikan Raya district in the east, and West Kalimantan province in the north. The total area of Batang Kawa district is 685 km². Batangkawa district consists of 13 villages and 1 ward. The villages are Batu Tambun, Kinipan, Ginih, Benakitan, Liku, Mengkalang, Karang Mas, Kina and Jemuat villages.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Batang Kawa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- In the east it is bordered by Belantikan Raya District.
- In the west it is bordered by Delang District.
- In the north it is bordered by West Kalimantan Province.
- In the south it is bordered by Lamandau District.

The distance from Batang Kawa District to the capital of Lamandau Regency, Nanga Bulik District, is 125 Km. The largest area is Kina Village and followed by Karang Mas Village. All villages in Batangkawa district are in the valley area, not on the plains or the slopes/peaks. Almost all villages have a village hall except Mengkalang Village and Karang Mas Village, but all villages have village offices. Places of worship in the Batang Kawa district there are mosques, protestant churches, temples/halls, and catholic churches. The majority of the population in Batang Kawa district are Protestant Christians.



KECAMATAN BATANG KAWA



Foto: Dokumentasi Pribadi

Kecamatan Batang Kawa merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamandau. Kecamatan Batangkawa terdiri dari 9 desa. Luas wilayah kecamatan Batang Kawa yaitu 685 Km². Kecamatan Batangkawa terdiri dari 13 desa. Desa tersebut adalah Desa Batu Tambun, Kinipan, Ginih, Benakitan, Liku, Mengkalang, Karang Mas, Kina Dan Jemuat.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Batang Kawa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Belantikan Raya.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Delang.
- Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan dengan Kecamatan Lamandau.

Jarak tempuh Kecamatan Batang Kawa menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lamandau yaitu Kecamatan Nanga Bulik adalah 125 Km. Luas wilayah terbesar adalah Desa Kina dan diikuti oleh Desa Karang Mas. Keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Batangkawa berada di wilayah lembah bukan di dataran maupun di lereng/puncak. Hampir seluruh desa memiliki balai desa kecuali Desa Mengkalang dan Desa Karang Mas, tetapi seluruh desa memiliki kantor desa. Tempat ibadah di Kecamatan Batangkawa terdapat masjid, gereja protestan, pura / balai, dan gereja katolik. Mayoritas penduduk di Kecamatan Batangkawa adalah kristen protestan.



BATANG KAWA DISTRICT

The Leading Sector of Batang Kawa District

Sector	Sub Sector	Commodities
Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services	Biopharmaceutical Horticulture	Ginger
		Galangal
	Fruit horticulture	Jengkol
		Durian
Other services	Tourism	Traditional and Cultural Tourism of the Lamang and Pikar Festival
		Daily Tour of the Dayak People

Source : Research Result, 2021

A. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

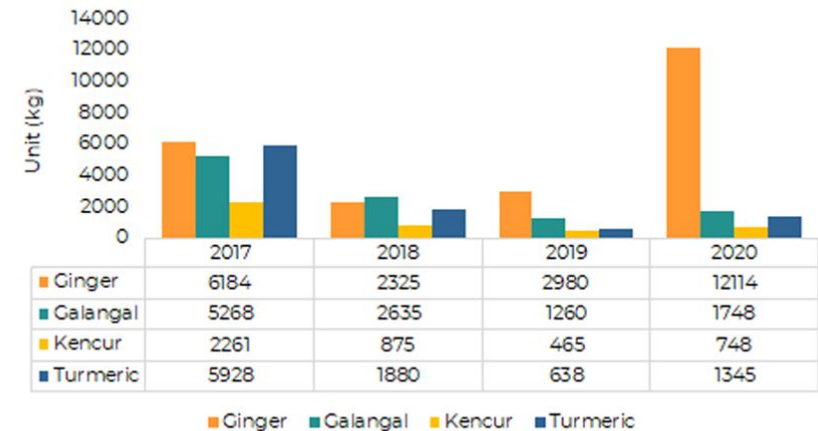
1. Biopharmaceutical Horticulture

Aspects of value chain analysis:

a) Outbound Logistic

The location of the Batang Kawa district which is in the hills makes there still a lot of lands that can be planted with biopharmaceutical plants. Most of the roads to the Batang Kawa district can be passed easily and are paved.

Biopharmaceutical Horticultural Production Result



b) Operations

The availability of land that is still able to encourage the development of this commodity. The majority of people still use traditional techniques to make powder products from this commodity, but this is what makes this product interesting and gives the concept of "nature" to this product. Ginger production in 2020 still reaches 12114 Kg per year.

c) Marketing and Sales

Regarding the yield of horticultural biopharmaceutical crops, Batang Kawa District has always been exhausted by market demand, without having to use marketing or marketing and promotion of sellers around Batang Kawa District already know that Batang Kawa District has superior production of biopharmaceutical horticultural crops. The selling price, which comes from direct farmers, causes the price obtained by the buyer to be still relatively cheap and of good quality.

KECAMATAN BATANG KAWA

Sektor Unggulan Kecamatan Batang Kawa

Sektor	Sub Sektor	Komoditas
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	Hortikultura	Jahe
	Biofarmaka	Lengkuas
	Hortikultura Buah- buahan	Jengkol
		Durian
Jasa Lainnya	Pariwisata	Wisata Adat dan Budaya Festival Lamang dan Plakar Wisata Keseharian Penduduk Dayak

Sumber : olahan peneliti, 2021

A. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

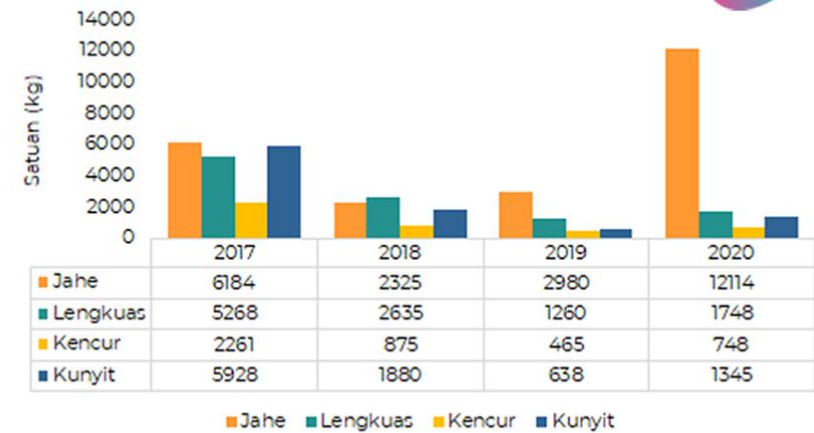
1. Hortikultura Biofarmaka

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:

a) *Outbound Logistic*

Lokasi kecamatan Batang Kawa yang berada di perbukitan menjadikan masih banyak lahan-lahan yang dapat ditanami tanaman biofarmaka. Jalan menuju Kecamatan Batang Kawa hampir sebagian besar sudah dapat dilalui dengan mudah dan sudah beraspal.

Hasil Produksi Hortikultura Biofarmaka



b) *Operations*

Ketersediaan lahan yang masih banyak mampu mendorong pengembangan komoditas ini. Mayoritas masyarakat yang masih menggunakan teknologi tradisional untuk membuat hasil produk bubuk dari komoditas ini, tetapi hal inilah yang menjadi menarik dan memberikan konsep “nature” pada produk ini. Produksi Jahe pada tahun 2020 masih mencapai 12114 Kg per tahunnya.

c) *Marketing and Sales*

Terkait dengan hasil panen tanaman hortikultura biofarmaka Kecamatan Batang Kawa selama ini selalu habis oleh permintaan pasar, tanpa harus menggunakan marketing atau pemasaran dan promosi penjualan di sekitar Kecamatan Batang Kawa sudah mengetahui bahwa Kecamatan Batang Kawa yang memiliki produksi unggulan tanaman hortikultura biofarmaka. Harga jual yang memang berasal dari petani langsung menyebabkan harga yang diperoleh pembeli masih relatif murah serta berkualitas.

BATANG KAWA DISTRICT

d) Human Resource Management

The availability of human resources involved in biopharmaceutical horticultural crop farming in Batang Rawa District is active in land management and this affects the buyer's confidence in the quality provided that is indeed managed properly and can bring good benefits to the buyer.

e) Procurement

The raw materials for biopharmaceutical horticultural crops are obtained by farmers from existing biopharmaceutical horticultural plant nurseries. This nursery is done because the biopharmaceutical horticultural plant products in Batang Kawa District are still superior so that they can be used as new seeds to be able to produce more biopharmaceutical horticultural plants in the future.

2. Horticultural Plants (Fruits)

Aspects of value chain analysis:

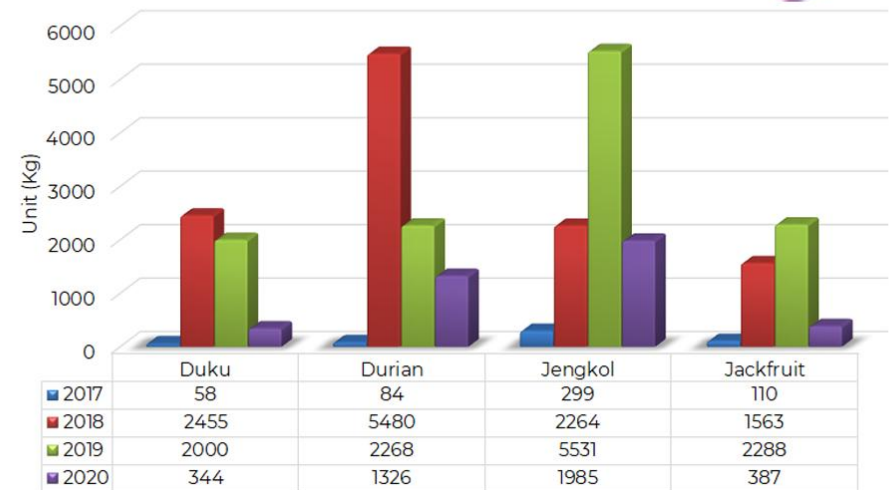
a) *Outbound Logistic*

The location of the Batang Kawa District is indeed very supportive to develop fruit production because it is supported by hills around the Batang Kawa District so that there is still a lot of rainfall and leaves from forest products are capable of with the hills around Batang Kawan District so that there is still a lot of rainfall and leaves from forest products are still able to fertilize the soil in this area.

b) *Operations*

When the fruit harvest season in Batang Kawa District there are dozens of pickup cars lined up on the protocol road in Batang Kawa District because they already have regular farmers to buy their crops.

Fruit Production



c) *Inbound Logistic*

The process of distributing crops without using trading facilities such as markets or kiosks. When there is an advantage related to the harvest, the farmer will make it in the form of tempuyak, namely durian or other fruit that is preserved so that it can be used for cooking in the future if the harvest season has passed and is nearing its end.

d) *Marketing and Sales*

The harvest does not require any more trading facilities, which has clearly been explained in the above description. Marketing and sales have been going well without the need for remarketing costs.

KECAMATAN BATANG KAWA

d) *Human Resource Management*

Ketersediaan sumber daya manusia yang terlibat di pertanian tanaman hortikultura biokafarma yang ada di Kecamatan Batang Kawa aktif dalam pengelolaan lahan dan hal tersebut mempengaruhi kepercayaan pembeli akan kualitas yang diberikan memang benar-benar dikelola dengan baik dan mampu mendatangkan manfaat yang baik untuk pembelinya.

e) *Pengadaan*

Bahan baku untuk tanaman hortikultura biokafarma diperoleh petani dari pembibitan tanaman hortikultura biokafarma yang telah ada. Pembibitan ini dilakukan karena memang produk tanaman hortikultura biokafarma di Kecamatan Batang Kawa masih produk unggulan sehingga dapat digunakan sebagai bibit baru agar mampu memproduksi tanaman hortikultura biokafarma lebih banyak kedepannya.

2. Tanaman Hortikulturan (Buah-Buahan)

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:

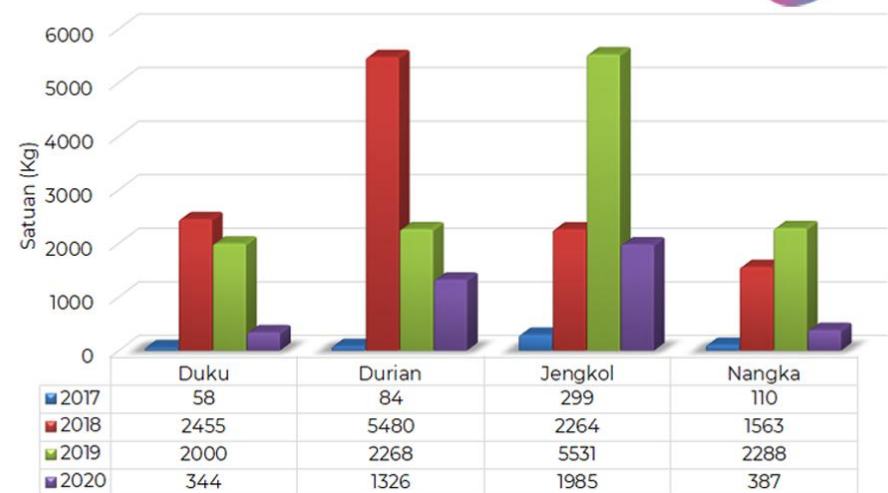
a) *Outbound Logistic*

Lokasi Kecamatan Batang Kawa memang sangat mendukung untuk mengembangkan produksi buah-buahan karena didukung dengan perbukitan disekitar Kecamatan Batang Kawa sehingga curah hujan masih banyak dan mampu dedaunan dari hasil hutan masih mampu menyuburkan tanah di wilayah ini.

b) *Operations*

Apabila musim panen buah-buahan di Kecamatan Batang Kawa, terdapat berpuluh-puluh mobil pickup yang berjejer di jalan protokol di Kecamatan Batang Kawa karena sudah memiliki petani langganan untuk membeli hasil panennya.

Hasil Produksi Buah-Buahan



c) *Inbound Logistic*

Proses distribusi hasil panen tanpa menggunakan fasilitas sarana perdagangan seperti pasar atau kios. Ketika ada kelebihan terkait dengan hasil panen maka petani akan membuatnya dalam bentuk tempuyak yaitu durian atau buah lain yang diawetkan sehingga mampu digunakan untuk memasak kedepannya apabila musim panen telah terlewat dan mendekati masa penghabisan.

d) *Marketing and Sales*

Hasil panen memang tanpa memerlukan sarana perdagangan lagi yang jelas yang telah dijelaskan pada keterangan diatas. Pemasaran dan penjualan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik tanpa memerlukan biaya pemasaran kembali.

BATANG KAWA DISTRICT



Photo: Personal Documentation

C. Other Services (Tourism)

1. Day Tour of the Dayak People

Existing aspects of value chain analysis:

a) *Marketing and Sales*

Before the pandemic, the local village government used promotional media in collaboration with the Tanjung Putting National Park located in West Waringin City.

b) *Operations*

The responsiveness of the local community related to the tourism potential that is being developed is indeed welcomed and the community members are actively involved in improving road accents that can be repaired independently, in addition, the community has provided home stays belonging to residents that can be used to stay overnight by tourists.

KECAMATAN BATANG KAWA



Foto: Dokumentasi Pribadi

C. Jasa Lainnya (Pariwisata)

1. Wisata Keseharian Penduduk Dayak

aspek-aspek yang ada pada analisis *value chain*:

a) *Marketing and Sales*

Sebelum adanya pandemi, pemerintah desa setempat menggunakan media promosi bekerja sama dengan Taman Nasional Tanjung Puting yang berada di Kota Waringin Barat.

b) *Operations*

Daya tanggap masyarakat setempat terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dikembangkan memang disambut dengan baik serta warga masyarakat turut aktif dalam memperbaiki akses jalan yang dapat dilakukan perbaikan mandiri. Selain itu, masyarakat telah menyediakan home stay milik warga yang dapat digunakan untuk menginap oleh wisatawan.



Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lamandau